



INDIKATOR EKONOMI MAKRO PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2021

INDIKATOR EKONOMI MAKRO PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2021



DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR



INDIKATOR EKONOMI MAKRO PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2021

Penulis:

M. Adrie Dirga Sagita, S.Sos., M.Si

Zainal Arifin, S.Kom., M.Kom

Nazarruddin, S.Kom

Nadia Paramitha N, S.T



INDIKATOR EKONOMI MAKRO PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2021

ISBN : 978-623-97802-0-3
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : xx + 120 halaman

Naskah:

Bidang Statistik, Dinas Komunikasi dan Informatika
Provinsi Kalimantan Timur

Penyunting:

Bidang Statistik, Dinas Komunikasi dan Informatika
Provinsi Kalimantan Timur

Desain Cover dan Layout:

Bidang Statistik, Dinas Komunikasi dan Informatika
Provinsi Kalimantan Timur

Sumber Ilustrator:

<https://www.freepik.com>

Diterbitkan dan Dicitak oleh:

© Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Penerbit Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur.



TIM PENYUSUN



Pengarah

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
Provinsi Kalimantan Timur



Penanggung jawab

Kepala Bidang Statistik, Dinas Komunikasi dan Informatika
Provinsi Kalimantan Timur



Penulis dan Penyunting

M. Adrie Dirga Sagita, S.Sos., M.Si
Zainal Arifin, S.Kom., M.Kom
Nazarruddin, S.Kom
Nadia Paramitha N, S.T



Pengolah Data

Untung Maryono, S.T., M.M
Ika Wahyuni, S.E
Hari Adam Suharto



Desain Sampul dan Tata Letak

Febri Irawan, S.E
Eka Indah Justisiani, S.I.Kom
Rizmalani Syawitri, S.Sos
Vebi Regina



Penerbit

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Alamat Redaksi

Bidang Statistik
Jalan Basuki Rahmat Nomor 41, Kelurahan Sungai Pinang Luar,
Kecamatan Samarinda Kota, Samarinda, Kalimantan Timur, 75121.
Website : <https://diskominfo.kaltimprov.go.id>
Email : diskominfo@kaltimprov.go.id
Telp/Fax: 0541-731963

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya ”*Buku Indikator Ekonomi Makro Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021*” dapat dipublikasikan. Buku ini merupakan salah satu media diseminasi data statistik sektoral Provinsi Kaltim yang diterbitkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Kaltim.

Data dan informasi yang dimuat dalam buku ini merupakan hasil kompilasi data statistik sektoral dari Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, dan beberapa instansi lainnya yang terkait sampai dengan tahun 2021. Buku Indikator Ekonomi Makro Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021 ini menyajikan berbagai informasi tulisan maupun grafis terkait perkembangan beberapa indikator makro perekonomian daerah Provinsi Kalimantan Timur, khususnya lapangan usaha, tanpa tambang, dengan tambang dan galian, industri pengolahan, konstruksi, usaha tersier, perdagangan luar negeri, ekspor, impor, investasi, konsumsi rumah tangga dan pemerintah, inflasi daerah, ketenagakerjaan serta kesejahteraan.

Buku ini juga digunakan sebagai bahan referensi informasi bagi pihak eksternal atau pihak yang lain yang membutuhkannya. Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan data dan informasi yang diperlukan bagi penyusunan buku ini.

Harapan kami, hubungan kerja sama yang baik selama ini dapat terus berlanjut dan ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang. Kami juga mengharapkan masukan dari berbagai pihak guna lebih meningkatkan kualitas buku kajian ini sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan berkah dan karunia-Nya serta kemudahan kepada kita semua dalam upaya menyumbangkan pemikiran dalam pengembangan ekonomi sektoral khususnya dan pengembangan ekonomi nasional pada umumnya.

Dengan adanya buku ini harapannya dapat memberikan gambaran dan deskripsi terhadap perkembangan pembangunan dan perkembangan ekonomi daerah Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan data statistik sektoral yang disajikan.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan bantuannya sehingga penyusunan buku Indikator Ekonomi Makro Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021 dapat terlaksana dengan baik, dan dapat memberikan manfaat.

Samarinda, Agustus 2021

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
Provinsi Kalimantan Timur

H. Muhammad Faisal, S.Sos., M.Si.



DAFTAR ISI

Tim Penyusun	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Istilah	xvi
I. Perkembangan Ekonomi Makro Daerah.....	1
1.1. Pendahuluan	2
1.2. Pertumbuhan Ekonomi Makro Daerah	9
A. Berdasarkan Lapangan Usaha	10
B. Berdasarkan Pengeluaran.....	45
C. Tanpa Tambang	76
II. Perkembangan Inflasi Daerah.....	78
2.1. Pendahuluan.....	79
A. Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kelompok Pembentuk	80
B. Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kota Pembentuk	85
C. Penelusuran Inflasi Triwulan IV 2020	87
2.2. Pengendalian Inflasi Daerah Kaltim.....	89
III. Ketenagakerjaan	91

3.1. Pendahuluan.....	92
3.2. Ketenagakerjaan.....	92
IV. Kesejahteraan.....	99
4.1. Pendahuluan.....	100
4.1. Kesejahteraan.....	100
V. Peluang Perekonomian Kaltim	111
5.1. Pendahuluan.....	112
5.2 Peluang Terjadi Inflasi.....	117
Penutup.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Menurut Lapangan Usaha (%yoy)	10
Tabel 2.	Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Menurut Pengeluaran (yoy).....	45
Tabel 3.	Perkembangan Komoditas Ekspor di Kaltim Januari-Desember 2020	49
Tabel 4.	Perkembangan Ekspor di Kaltim Januari - Desember 2020.....	50
Tabel 5.	Perkembangan Komoditas Impor di Kaltim Januari-Desember 2020	50
Tabel 6.	Perkembangan Impor di Kaltim Menurut Negara Tujuan Januari- Desember 2020.....	51
Tabel 7.	Vaksin Kalimantan limantan Timur Januari	73
Tabel 8.	Inflasi Tahunan di Kaltim (yoy).....	83
Tabel 9.	Komoditas Utama Penyumbang Inflasi di Kaltim Triwulan IV 2020 (yoy)	84
Tabel 10.	Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuknya (yoy).....	86
Tabel 11.	Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk Menurut Kelompok Barang (yoy)	86
Tabel 12.	Jumlah Angkatan Kerja dan Pengangguran di Kaltim	93
Tabel 13.	Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Vokasi di Kaltim.....	95
Tabel 14.	Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kaltim.....	97
Tabel 15.	Jumlah Persentase Komoditas Makanan Terhadap Garis Kemiskinan Makanan.....	104

Tabel 16.	Jumlah Persentase Komoditas Non Makanan Terhadap Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM)	104
Tabel 17.	Provinsi dengan Indeks Pembangunan Manusia Tertinggi di Indonesia Tahun 2020	108
Tabel 18.	Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Berdasarkan Provinsi	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Hasil Sensus Penduduk Kalimantan Timur Tahun 2020.....	3
Gambar 2.	Grafik Pertumbuhan Tahunan Ekonomi Kaltim	4
Gambar 3.	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Kalimantan.....	5
Gambar 4.	Grafik Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Lapangan Usaha Utama di Kaltim (%yoy).....	6
Gambar 5.	Grafik Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Menurut Pengeluaran di Kaltim (%yoy).....	7
Gambar 6.	Grafik Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Lapangan Usaha Utama di Kaltim (%yoy).....	7
Gambar 7.	Grafik Pangsa PDRB di Kaltim Triwulan IV 2020 Menurut Lapangan Usaha	11
Gambar 8.	Grafik PDRB Lapangan Usaha Pertambangan	12
Gambar 9.	Grafik Pertumbuhan Produksi Batu Bara di Kaltim.....	12
Gambar 10.	Grafik Produksi Batu Bara di Kaltim	13
Gambar 11.	Grafik Pangsa Produksi Batu Bara Kaltim Pertipe Perusahaan ..	14
Gambar 12.	Grafik Pertumbuhan Volume Produksi IUP di Kaltim	14
Gambar 13.	Grafik Harga Batu Bara Acuan (HBA) di Kaltim	15
Gambar 14.	Grafik Tingkat Curah Hujan di Kaltim	15
Gambar 15.	Grafik Pertumbuhan Kinerja Lifting Gas di Kaltim.....	16
Gambar 16.	Grafik Pertumbuhan Kinerja Lifting Minyak di Kaltim	17
Gambar 17.	Grafik Pertumbuhan Kredit dan NPL di Kaltim	17
Gambar 18.	Grafik PDRB Lapangan Usaha Pertambangan	18

Gambar 19.	Grafik Pertumbuhan Produksi Batu Bara di Kaltim	18
Gambar 20.	Grafik Harga Batu Bara Acuan 2010-2020	19
Gambar 21.	Grafik Harga Batu Bara Acuan	20
Gambar 22.	Grafik PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan	21
Gambar 23.	Grafik Indeks Penjualan Riil (IPR) Survei Penjualan Eceran (SPE) di Kaltim	22
Gambar 24.	Grafik Pangsa PDRB Industri Pengolahan di Kaltim Menurut Sub Kategori	22
Gambar 25.	Grafik Indeks Produksi Pupuk di Kaltim	23
Gambar 26.	Grafik Indeks Produksi Methanol di Kaltim	23
Gambar 27.	Grafik Pertumbuhan Volume Ekspor di Kaltim	24
Gambar 28.	Grafik Penyaluran Biodiesel di Kaltim	25
Gambar 29.	Grafik Pertumbuhan Kredit dan NPL Industri Pengolahan di Kaltim	25
Gambar 30.	Grafik PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan di Kaltim .	26
Gambar 31.	Grafik PDRB Lapangan Usaha Konstruksi di Kaltim.....	28
Gambar 32.	Grafik Pertumbuhan Belanja Modal Pemerintah Kaltim	28
Gambar 33.	Grafik Pertumbuhan Kredit dan NPL Konstruksi di Kaltim	29
Gambar 34.	Grafik PDRB Lapangan Usaha Konstruksi	30
Gambar 35.	Grafik Penjualan Semen di Kaltim	31
Gambar 36.	Grafik Pertumbuhan Penjualan Semen di Kaltim.....	32
Gambar 37.	Grafik PDRB Lapangan Usaha Perdagangan	32
Gambar 38.	Grafik Hasil Survei Penjualan Eceran-Pertumbuhan IPR	33
Gambar 39.	Grafik Persentase UMKM Yang Mengalami Penurunan Penjualan di Kaltim	34

Gambar 40.	Grafik Pertumbuhan Kredit NPL Perdagangan	35
Gambar 41.	Grafik Pertumbuhan Ekonomi Perdagangan di Kaltim.....	35
Gambar 42.	Grafik Persentase Penggunaan Internet Pada UMKM	36
Gambar 43.	Grafik PDRB Lapangan Usaha Transportasi Dan Pergudangan.	37
Gambar 44.	Grafik Jumlah Penumpang Penerbangan Domestik	37
Gambar 45.	Grafik Jumlah Penumpang Kapal Laut	38
Gambar 46.	Grafik Aktivitas Bongkat Muat Pelabuhan Utama di Kaltim	39
Gambar 47.	Grafik Aktivitas Bongkat Muat Bandara di Kaltim	39
Gambar 48.	Grafik Pertumbuhan Ekonomi (Transportasi dan Pergudangan) di Kaltim.....	40
Gambar 49.	Grafik Pertumbuhan Inflasi Angkutan Udara di Kaltim	41
Gambar 50.	Grafik PDRB (Lapangan Usaha Penyedia Akomodasi dan Makan Minum).....	41
Gambar 51.	Grafik Pangsa PDRB Lapangan Usaha Akomodasi, Makan dan Minum	42
Gambar 52.	Grafik Inflasi Penyediaan Makan dan Minum	42
Gambar 53.	Grafik Pertumbuhan Tingkat Hunian Kamar di Kaltim.....	43
Gambar 54.	Grafik PDRB Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum	44
Gambar 55.	Grafik Pangsa PDRB Kaltim Triwulan IV-2020 Menurut Pengeluaran	46
Gambar 56.	Grafik Neraca Perdagangan di Kaltim	47
Gambar 57.	Grafik Harga Komoditas Ekspor di Kaltim.....	47
Gambar 58.	Grafik Neraca Perdagangan Migas di Kaltim	48
Gambar 59.	Grafik Neraca Perdagangan Non Migas di Kaltim	49

Gambar 60.	Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kaltim (Ekspor).....	52
Gambar 61.	Grafik Pangsa Ekspor Non Migas di Kaltim Berdasarkan Volume Triwulan Iv 2020	52
Gambar 62.	Grafik Volume Ekspor Batu Bara di Kaltim	53
Gambar 63.	Grafik Volume Ekspor Batu Bara Kaltim ke Bebebrapa Negara Tujuan Utama	53
Gambar 64.	Grafik Pangsa Volume Ekspor Batu bara Triwulan IV 2020 di Kaltim	54
Gambar 65.	Grafik Volume Ekspor Crud Palm Oil (CPO) di Kaltim.....	55
Gambar 66.	Grafik Volume Ekspor CPO Berdasarkan Negara Tujuan	55
Gambar 67.	Grafik Pertumbuhan PDRB (Komponen Ekspor)	56
Gambar 68.	Grafik Pertumbuhan Volume Ekspor Batu Bara dan CPO	57
Gambar 69.	Grafik Harga Batu Bara Internasional	58
Gambar 70.	Grafik Harga Crud Palm Oil (CPO) Internasional	59
Gambar 71.	Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Kaltim (Impor)	60
Gambar 72.	Grafik Pertumbuhan Penggunaan Listrik di Kaltim	60
Gambar 73.	Grafik Pertumbuhan Bongkar Pelabuhan (Angkutan Udara).....	61
Gambar 74.	Grafik Pertumbuhan Impor Barang Modal dan Bahan Baku Non Migas di Kaltim	61
Gambar 75.	Grafik Perkembangan Investasi di Kaltim.....	62
Gambar 76.	Grafik Pertumbuhan PMA di Kaltim.....	63
Gambar 77.	Grafik Pangsa PMA Berdasarkan Sektor di Kaltim	64
Gambar 78.	Grafik Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri di Kaltim	64

Gambar 79.	Grafik Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri Berdasarkan Sektor di Kaltim	65
Gambar 80.	Grafik Pertumbuhan Kredit dan NPL Investasi	66
Gambar 81.	Grafik PDRB (Investasi Tahunan/PMTB)	66
Gambar 82.	Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Kaltim (Konsumsi Rumah Tangga).....	68
Gambar 83.	Grafik Indeks Kondisi Ekonomi (Survei Konsumen oleh BI Kaltim).....	68
Gambar 84.	Grafik Pertumbuhan Kredit Konsumsi di Kaltim.....	69
Gambar 85.	Grafik Pertumbuhan KPR, KKB, dan Kredit Multiguna di Kaltim	70
Gambar 86.	Grafik Pertumbuhan PDRB (Konsumsi Rumah Tangga)	70
Gambar 87.	Grafik Perkembangan Inflasi Tahunan di Kaltim	71
Gambar 88.	Grafik Perkembangan Ekspektasi Konsumen	71
Gambar 89.	Grafik Realisasi Belanja Pemerintah Provinsi Kaltim	72
Gambar 90.	Grafik Pertumbuhan PDRB (Konsumsi Pemerintah).....	74
Gambar 91.	Grafik Perkembangan Realisasi Belanja Pemerintah Provinsi Kaltim.....	74
Gambar 92.	Grafik PDRB Konsumsi Pemerintah.....	75
Gambar 93.	Grafik Pagu Belanja Pemerintah Daerah Kaltim	75
Gambar 94.	Grafik Pertumbuhan Ekonomi Tambang dan Non Tambang di Kaltim.....	77
Gambar 95.	Grafik Pangsa Pertambangan dan Non Pertambangan.....	77
Gambar 96.	Grafik Inflasi di Kaltim dan Nasional	80
Gambar 97.	Grafik Perbandingan Inflasi di Kaltim	80

Gambar 98.	Grafik Perbandingan Inflasi di Kaltim	83
Gambar 99.	Grafik Inflasi Bulanan di Kaltim	88
Gambar 100.	Grafik Perbandingan TPT di Kalimantan Menurut Provinsi.....	94
Gambar 101.	Grafik Perbandingan TPAK di Kalimantan Menurut Provinsi ..	95
Gambar 102.	Grafik Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Status	96
Gambar 103.	Grafik Jumlah Penduduk Miskin di Kaltim.....	101
Gambar 104.	Grafik Garis Kemiskinan di Kaltim.....	102
Gambar 105.	Grafik Perkembangan Garis Kemiskinan Makanan dan Garis Kemiskinan Non Makanan	103
Gambar 106.	Grafik Perkembangan Nilai Tukar Petani di Kaltim Tahun 2020	105
Gambar 107.	Grafik Perkembangan Rata-Rata Indeks Di Terima (IT)	105
Gambar 108.	Grafik Perkembangan Rata-Rata Indeks Di Bayar (IB)	106
Gambar 109.	Grafik Perkembangan Rata-Rata Nilai Tukar Petani Berdasarkan Sektor Utama	106
Gambar 110.	Grafik Perkembangan Harga Tandan Buah Segar di Kaltim....	107
Gambar 111.	Grafik Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kaltim	108
Gambar 112.	Grafik Komparasi Spasial Indeks Pembangunan Manusia di Kaltim	109
Gambar 113.	Grafik Survei Konsumen (Indeks Ekspektasi Konsumen berserta Komponen Pembentuknya)	113
Gambar 114.	Grafik Realisasi dan Prakiraan Pertumbuhan Ekonomi di Kaltim Tahun 2021 (%yoy).....	116

DAFTAR ISTILAH

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD): Rencana keuangan tahunan Pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

Clean Money Policy: Kebijakan Bank Indonesia untuk menarik uang tidak layak edar dan memusnahkannya serta menyediakan uang layak edar bagi masyarakat.

Dana Alokasi Khusus (DAK): Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Dana Alokasi Umum (DAU): Merupakan salah satu transfer dana Pemerintah kepada Pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Bagi Hasil (DBH): Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan memperhatikan potensi daerah penghasil berdasarkan angkapersentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Perimbangan: Sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan Pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi daerah.

Dana Pihak Ketiga (DPK): Dana yang dihimpun perbankan dari masyarakat, yang berupa giro, tabungan atau deposito.

Ekspor-Impor: Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar provinsi.

Indeks Harga Konsumen (IHK): Sebuah indeks yang merupakan ukuran perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat pada suatu periode tertentu.

Inflasi: Kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus (persistent).



Liaison: Kegiatan pengumpulan data/statistik dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku ekonomi mengenai perkembangan dan arah kegiatan ekonomi dengan cara yang sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

Month to Month (mtm): Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

Non Performing Loan (NPL): Kredit/pembiayaan yang bermasalah atau nonlancar yang terdiri dari kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.

Pendapatan Asli Daerah (PAD): Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

Pertumbuhan Ekonomi: Perubahan nilai PDRB atas harga konstan dalam suatu periode tertentu (triwulanan atau tahunan).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB): Pendapatan suatu daerah yang mencerminkan hasil kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah tertentu.

Purchasing Managers Index (PMI): Merupakan indeks gabungan dari berbagai indikator bertujuan untuk mengukur tingkat produksi, mendeteksi tekanan inflasi dan aktivitas perindustrian.

Year on Year (yoy): Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.

I. Perkembangan Ekonomi Makro Daerah



GDP



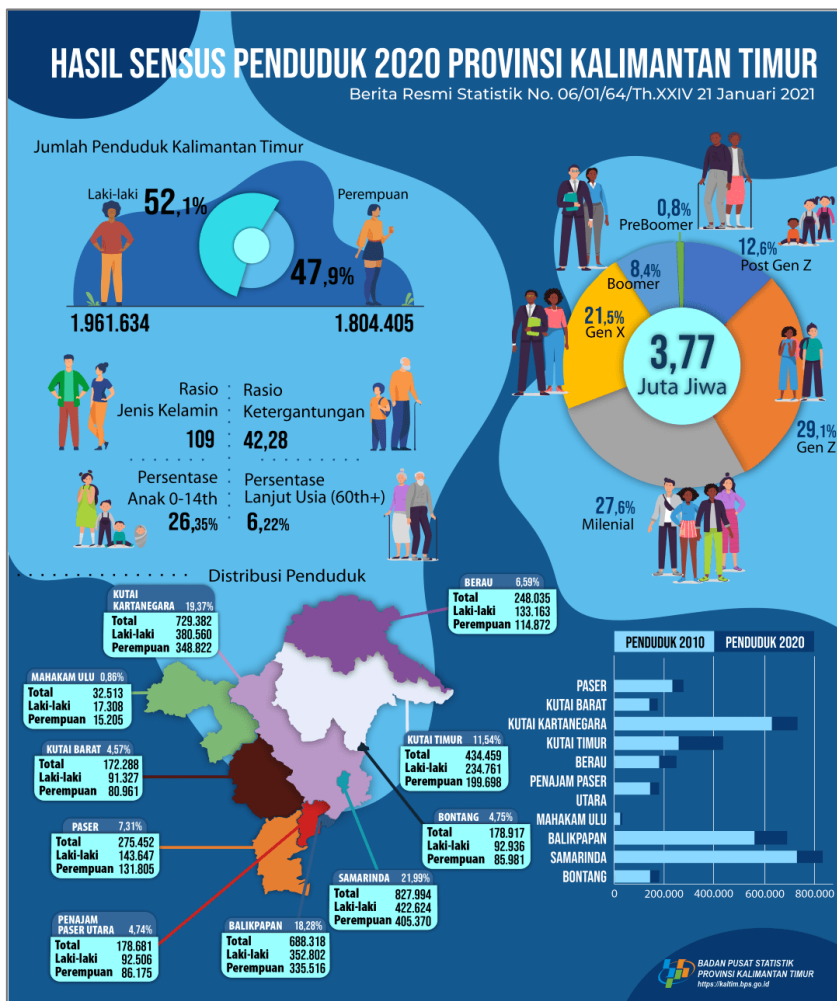
1.1. Pendahuluan

Provinsi Kalimantan Timur atau disingkat **Kaltim** terletak disisi timur pulau Kalimantan dan berbatasan langsung dengan negara Malaysia. Kaltim memiliki wilayah seluas 127.346,92 km², dan menjadi daerah terluas keempat di Indonesia. Kalimantan Timur (Kaltim) secara resmi berdiri sebagai provinsi pada 1 Januari 1957. Secara wilayah administratif provinsi kaltim terdiri dari 7 kabupaten, 3 kota, 103 kecamatan, dan 1.083 desa/kelurahan. Batas wilayah Kaltim sebelah utara berbatasan dengan Kalimantan Utara, sebelah timur berbatasan dengan sebagian (12 Mil) Selat Makasar dan Laut Sulawesi, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan, sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat serta Negara Bagian Serawak Malaysia Timur. Kalimantan Timur memiliki luas wilayah daratan 127.346,92 Km² dan luas pengelolaan laut 25.656 Km² terletak antara 113°44' Bujur Timur dan 119°00' Bujur Timur serta diantara 2°33' Lintang Utara dan 2°25' Lintang Selatan.

Provinsi Kaltim mempunyai topografi bergelombang dari kemiringan landai sampai curam, dengan ketinggian berkisar antara 0 sampai dengan 1.500 meter diatas permukaan laut (dpl) dengan kemiringan antara 0 sampai dengan 60%. Daerah dataran rendah pada umumnya dijumpai pada kawasan sepanjang sungai. Sedangkan daerah perbukitan dan pegunungan memiliki ketinggian rata-rata lebih dari 1.000 meter diatas permukaan laut dengan kemiringan 300%, terdapat dibagian barat laut yang berbatasan langsung dengan wilayah Malaysia. Kondisi topografi tersebut sangat berpengaruh terhadap peluang budidaya suatu jenis komoditi, potensi dan persediaan air, dinamika hidrologi dan kerentanan terhadap erosi.



Sebagian besar atau 43,35% wilayah daratan termasuk dalam kemiringan diatas 40% dan 43,22% terletak pada ketinggian 100-1000 m diatas permukaan laut, sehingga pemanfaatan lahan di Kaltim harus memperhatikan karakteristik lahan tersebut. Ibu kota provinsi Kalimantan Timur berada di kota Samarinda. Menurut Sensus Penduduk tahun 2020, populasi penduduk Kaltim mencapai 3,76 juta jiwa. Ada lima etnis terbesar dalam masyarakat Kaltim yaitu etnis Kutai, Dayak, Bugis, Banjar dan Jawa, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.

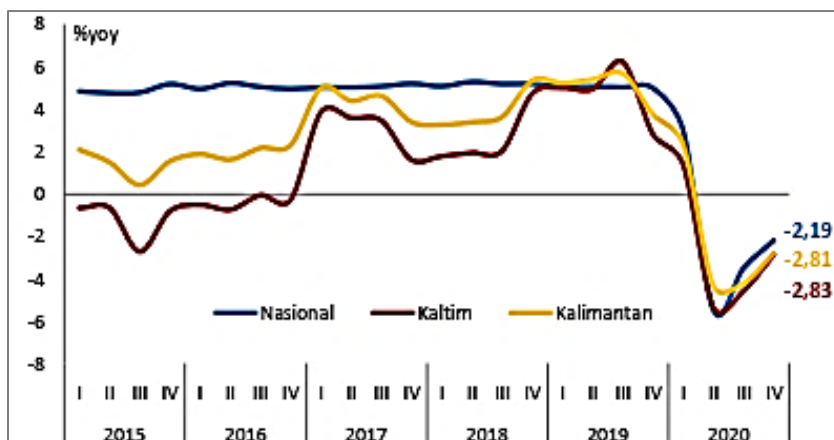


Sumber data: BPS

Gambar 1. Hasil Sensus Penduduk Kalimantan Timur Tahun 2020



Kinerja ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2020 kembali mengalami perbaikan dan tercatat lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan perbaikan ekonomi nasional maupun wilayah Kalimantan. Berlanjutnya momentum perbaikan pertumbuhan ekonomi Kaltim bersumber dari hampir seluruh lapangan usaha utama seiring dengan membaiknya permintaan yang juga didukung kondusifnya kondisi usaha setelah mencapai titik terendah pada dua triwulan sebelumnya. Laju Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar -2,83% (yoy), lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar -4,54% (yoy). Perbaikan dari laju pertumbuhan ekonomi juga terjadi pada level Nasional dan Kalimantan yang tercatat masing-masing mengalami pertumbuhan tahunan (yoy) bernilai sebesar -2,19% (yoy) dan -2,81% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pada triwulan sebelumnya bernilai sebesar -3,49% (yoy) dan -4,21% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2.

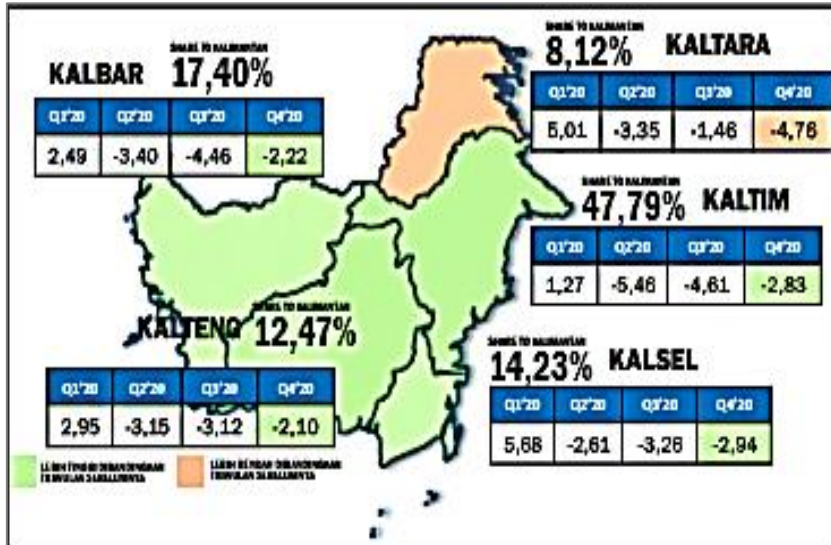


Sumber data: BPS, diolah

Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Tahunan Ekonomi Kaltim

Secara spasial Kalimantan, hampir seluruh provinsi di Kalimantan tercatat menunjukkan perbaikan kinerja perekonomian kecuali provinsi Kalimantan Utara yang mengalami kontraksi lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya. Berdasarkan pangsanya, Kaltim masih menjadi provinsi yang memiliki kontribusi

ekonomi terbesar di Kalimantan dengan pangsa mencapai 47,79% terhadap total perekonomian Kalimantan, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



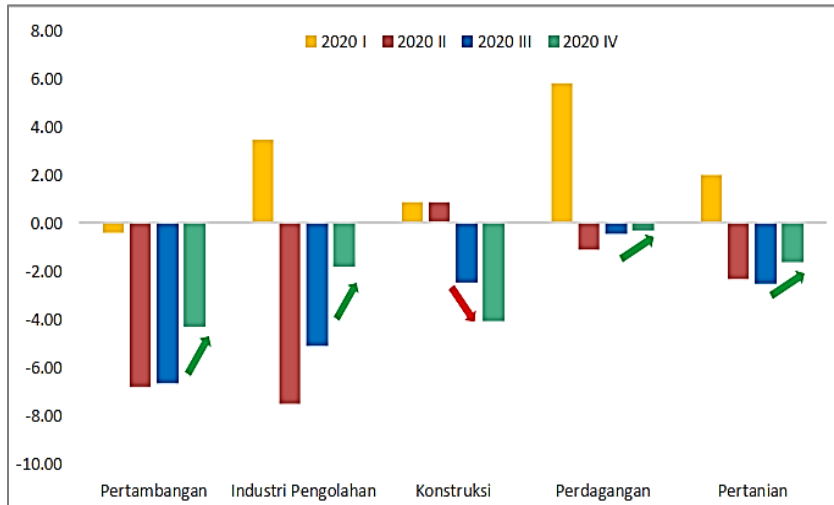
Sumber data: BPS, diolah

Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Kalimantan

Perbaikan perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2020 bersumber dari membaiknya kinerja pada hampir seluruh lapangan usaha utama. Lapangan usaha pertambangan tercatat mengalami perbaikan yang didorong oleh meningkatnya permintaan batu bara dari negara tujuan utama yang secara langsung mampu mendorong produksi tambang terutama dari perusahaan PKP2B.

Faktor harga yang kian membaik juga menjadi salah satu faktor pendorong produksi tambang batu bara Kaltim terutama untuk tambang jenis IUP (Izin Usaha Pertambangan) yang relatif lebih elastis terhadap pergerakan harga komoditas. Selain lapangan usaha pertambangan, lapangan usaha industri pengolahan juga tercatat mengalami perbaikan yang didorong oleh kembali menggeliatnya industri pengolahan migas maupun non migas. Perbaikan ekonomi Kaltim juga turut ditopang oleh membaiknya kinerja pada lapangan usaha pendukung lainnya seperti perdagangan dan pertanian. Namun demikian, perbaikan laju pertumbuhan

tersebut lebih lanjut tertahan oleh kontraksi yang lebih dalam di lapangan usaha konstruksi, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.

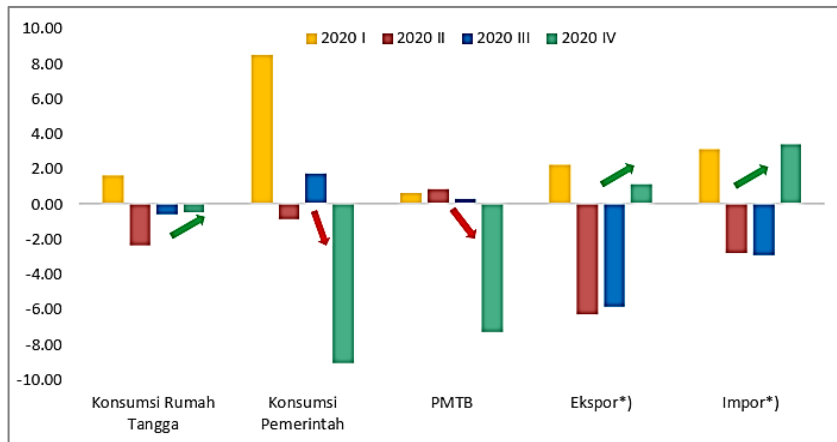


Sumber data: BPS, diolah

Gambar 4. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Lapangan Usaha Utama di Kaltim (%yoy)

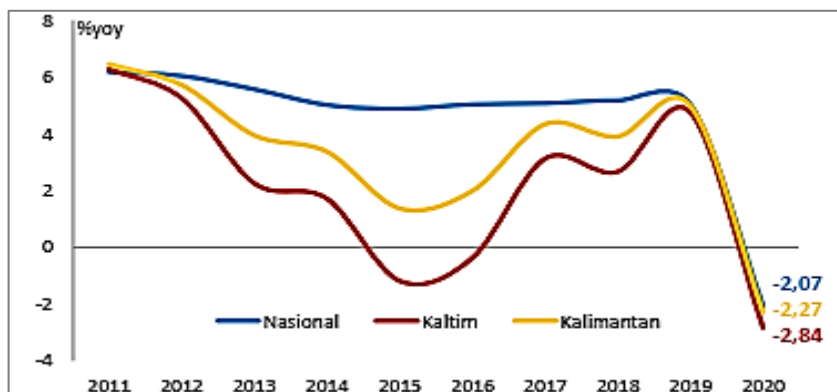
Pada sisi pengeluaran, perbaikan kinerja terjadi pada hampir seluruh komponen kecuali pada komponen belanja pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto (PMTB)/Investasi. Kinerja ekspor tercatat mampu tumbuh positif setelah pada dua triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan negatif. Positifnya kinerja ekspor tersebut didorong oleh tingginya permintaan dari negara tujuan utama yang juga diiringi tingginya tingkat harga komoditas ekspor utama Kaltim seperti batu bara, CPO, dan pupuk. Sementara itu, kinerja impor juga tercatat mengalami pertumbuhan positif seiring dengan perbaikan kinerja pada industri pengolahan yang mendorong kenaikan impor barang modal dan bahan baku. Kinerja konsumsi rumah tangga pun mengalami sedikit perbaikan seiring dengan lebih menggeliatnya aktivitas masyarakat yang juga tercermin dari hasil Google Mobility Report (GMR). Namun demikian, yang terjadi adalah peningkatan lebih lanjut tertahan oleh kontraksi yang terjadi pada komponen belanja pemerintah dan PMTB, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 5.





Gambar 5. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Menurut Pengeluaran di Kaltim (%yoy)

Secara keseluruhan tahun 2020, perekonomian Kaltim tercatat mencapai titik terendahnya dalam sepuluh tahun terakhir, yang juga terjadi pada level nasional maupun Kalimantan. Perekonomian Kaltim tahun 2020 tercatat mengalami kontraksi bernilai sebesar 2,85% (yoy) lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu tumbuh positif bernilai sebesar 4,77% (yoy). Laju pertumbuhan ekonomi Kaltim tersebut tercatat lebih rendah dibandingkan capaian Kalimantan maupun Nasional yang masing-masing mengalami kontraksi bernilai sebesar 2,07% (yoy) dan 2,27% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 6.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 6. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Lapangan Usaha Utama di Kaltim (%yoy)

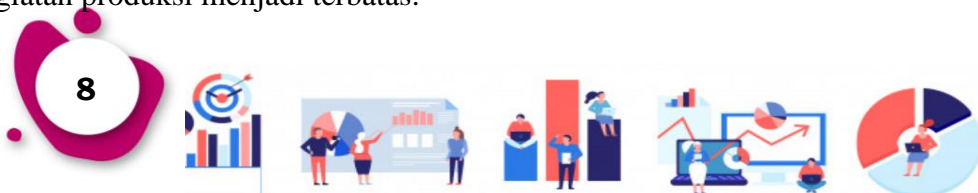


Secara umum, kontraksi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kaltim merupakan yang terdalam selama sepuluh tahun terakhir dan tercatat lebih dalam dibandingkan kontraksi yang terjadi pada tahun 2015 – 2016 dikarenakan anjloknya harga level batu bara. Merebaknya pandemi COVID-19 yang juga disebut sebagai *The Great Reset* merupakan penyebab utama terkontraksinya perekonomian Kaltim, Kalimantan, maupun Nasional.

Kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat maupun industri membuat kinerja lapangan usaha utama Kaltim mengalami kontraksi cukup dalam yang juga diiringi oleh lemahnya permintaan dari negara tujuan utama. Selama tahun 2020, kontraksi lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan cukup berdampak terhadap penurunan kinerja ekonomi Kaltim mengingat pangsaanya terhadap PDRB Kaltim yang cukup besar.

Sementara itu, sebagian besar lapangan usaha lainnya pun tercatat mengalami kontraksi walaupun beberapa lapangan usaha seperti perdagangan serta informasi dan komunikasi tercatat masih mampu tumbuh positif meski dengan kontribusi yang terbatas. Terbatasnya aktivitas masyarakat serta lalu lintas barang/jasa yang terhambat membuat banyak lapangan usaha yang membutuhkan interaksi secara fisik mengalami penurunan kinerja.

Pada triwulan I 2021 perekonomian Kaltim diperkirakan terus melanjutkan momentum perbaikan seiring dengan lebih baiknya permintaan negara tujuan serta berlanjutnya peningkatan optimisme masyarakat setelah dimulainya vaksinasi. Lapangan usaha pertambangan diperkirakan kembali mengalami perbaikan kinerja seiring dengan masih tingginya kebutuhan batu bara di negara tujuan serta harga batu bara acuan yang terus meningkat walau diperkirakan tumbuh moderat karena curah hujan yang cukup tinggi sehingga kegiatan produksi menjadi terbatas.



Sementara itu, kinerja lapangan usaha industri pengolahan diperkirakan juga akan tumbuh lebih tinggi sejalan dengan kembali beroperasinya pabrik pengolahan methanol pasca maintenance yang dilakukan selama triwulan IV 2020 serta masih solidnya kinerja industri pengolahan CPO dan Pupuk. Sementara itu, konsumsi masyarakat diperkirakan kembali membaik karena adanya peningkatan optimisme masyarakat pasca dimulainya vaksinasi dan penanganan COVID-19 yang lebih masif. Realisasi bansos dan percepatan belanja pemerintah pasca rendahnya realisasi belanja (low base) di triwulan IV 2020 diperkirakan turut mampu mendorong kinerja konsumsi pemerintah.

1.2. Pertumbuhan Ekonomi Makro Daerah

Perkembangan ekonomi makro bulan januari 2021, dimana pemulihan perekonomian global secara umum berjalan lebih baik dari prediksi pasar, hal tersebut tercermin dari pertumbuhan triwulan IV tahun 2020 berbagai negara yang semakin membaik. Vietnam dan Tiongkok menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi positif pada triwulan IV tahun 2020. Indonesia sendiri masih mengalami kontraksi ekonomi meskipun tidak sedalam triwulan sebelumnya. Salah satu sektor yang terpukul paling dalam adalah pariwisata dengan penurunan wisatawan mancanegara tahun 2020 bernilai 75%. Pandemi Covid-19 juga menurunkan pendapatan masyarakat dengan peningkatan pengangguran. Tingkat kemiskinan juga meningkat pada September 2020.

Pertumbuhan ekonomi 2020 yang mengalami beberapa kali koreksi ke bawah akibat Pandemi Covid-19 menjadi salah satunya. Terakhir, Pemerintah mengubah proyeksi pertumbuhan ekonomi 2020 pada kisaran -1,1% s.d. 0,2%. Untuk pertumbuhan ekonomi makro daerah Provinsi Kaltim tahun 2021, berikut



ini akan dijelaskan tiap bagian terkait pertumbuhan ekonomi makro berdasarkan lapangan usaha, pengeluaran, dan tanpa tambang.

A. Berdasarkan Lapangan Usaha

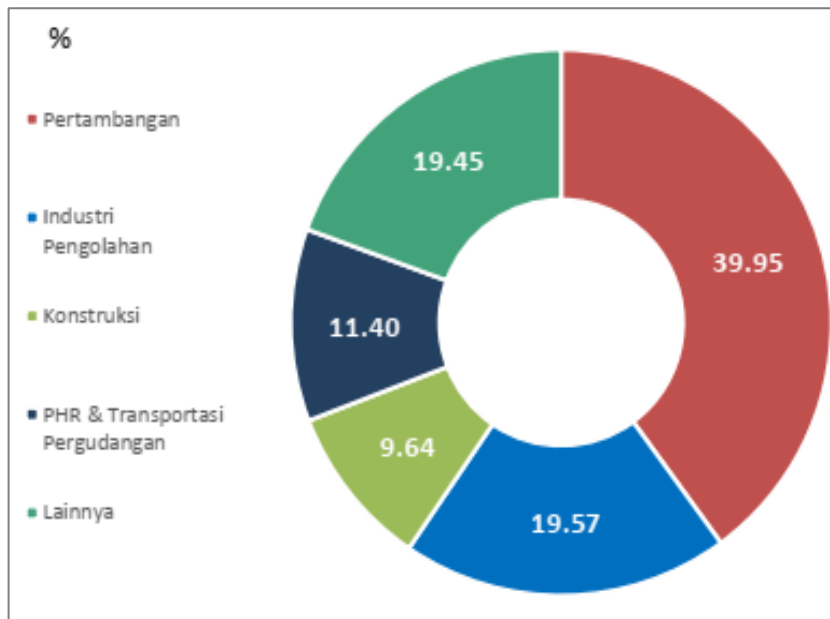
Perbaikan perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2020 utamanya bersumber dari perbaikan di sisi produksi dan sisi permintaan pada lapangan usaha utama yang memiliki share tinggi terhadap perekonomian. Lapangan usaha utama ekonomi Kaltim yakni pertambangan dan industri pengolahan mengalami perbaikan dari triwulan sebelumnya. Selain itu, lapangan usaha pendukung seperti perdagangan serta transportasi dan pergudangan juga mencatatkan perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan kembali menggeliatnya aktivitas masyarakat dan industri. Lapangan usaha di Kaltim lainnya yakni konstruksi mengalami kontraksi yang lebih dalam dari triwulan sebelumnya sehingga menahan laju perbaikan ekonomi Kaltim di triwulan IV 2020, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Menurut Lapangan Usaha (%yoy)

Komponen PDRB	2018				2019				2020			
	I %yoy	II %yoy	III %yoy	IV %yoy	I %yoy	II %yoy	III %yoy	IV %yoy	I %yoy	II %yoy	III %yoy	IV %yoy
PDRB TOTAL	1.79	1.95	2.05	4.74	5.02	4.95	6.23	2.82	1.38	-5.35	-4.54	-2.83
<i>Berdasarkan Lapangan Usaha</i>												
Pertanian	5.84	6.45	7.08	5.48	6.04	4.18	3.00	2.49	1.97	-2.33	-2.52	-1.62
Pertambangan	-0.50	-0.41	-0.39	5.47	6.65	7.69	10.45	3.02	-0.43	-6.82	-6.67	-4.35
Industri Pengolahan	0.27	0.43	0.67	0.42	-1.36	0.69	0.52	0.27	3.48	-7.55	-5.13	-1.82
Listrik dan Gas	12.40	11.32	9.20	6.52	8.39	8.99	8.04	9.25	9.88	9.13	14.88	12.34
Air	4.28	1.93	1.41	3.35	5.72	7.24	4.64	1.92	2.53	5.16	6.58	6.82
Konstruksi	3.97	3.83	10.66	13.68	14.87	6.05	2.34	0.92	0.86	0.84	-2.49	-4.09
Perdagangan	9.97	10.01	5.28	3.90	3.65	3.33	6.91	7.11	5.82	-1.11	-0.47	-0.32
Transportasi dan Pergudangan	8.23	8.58	3.93	2.35	1.25	1.29	3.28	3.56	2.10	-16.72	-4.30	-3.20
Akomodasi dan Makan Minum	9.06	11.29	7.37	7.19	7.10	4.76	6.38	7.27	5.86	-12.66	-6.71	-7.43
Informasi dan Komunikasi	6.28	3.27	4.27	3.78	6.13	8.80	6.70	5.85	5.36	6.07	6.99	9.37
Jasa Keuangan	2.56	2.07	3.58	5.67	6.89	-2.91	-0.35	9.09	3.28	5.79	0.37	0.68
Real Estate	6.96	6.59	3.53	2.35	1.09	0.15	3.74	3.52	3.38	1.49	0.01	-1.61
Jasa Perusahaan	7.51	9.56	1.32	1.64	-0.56	-3.18	6.65	5.46	2.52	-4.21	-4.72	-4.13
Adm. Pemerintahan	7.14	5.80	3.30	3.85	3.82	-0.02	4.60	7.23	0.04	-1.98	-4.12	-9.24
Jasa Pendidikan	8.54	9.27	6.49	4.43	5.00	2.56	3.13	4.46	0.32	1.03	5.65	5.11
Jasa Kesehatan dan Sosial	8.18	9.08	8.11	6.63	6.10	6.17	6.43	6.99	10.81	15.34	24.63	27.36
Jasa lainnya	6.76	10.56	10.41	10.45	9.69	7.04	7.09	7.93	5.39	-8.40	-4.38	-4.51

Sumber data: BPS, diolah

Berdasarkan pangsaanya, ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2020 masih didominasi oleh lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan. Lapangan usaha pertambangan mempunyai pangsa bernilai sebesar 39,95%. Sementara itu, industri pengolahan memberikan kontribusi tertinggi kedua dalam struktur ekonomi Kaltim dengan pangsa bernilai sebesar 19,57%, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 6.

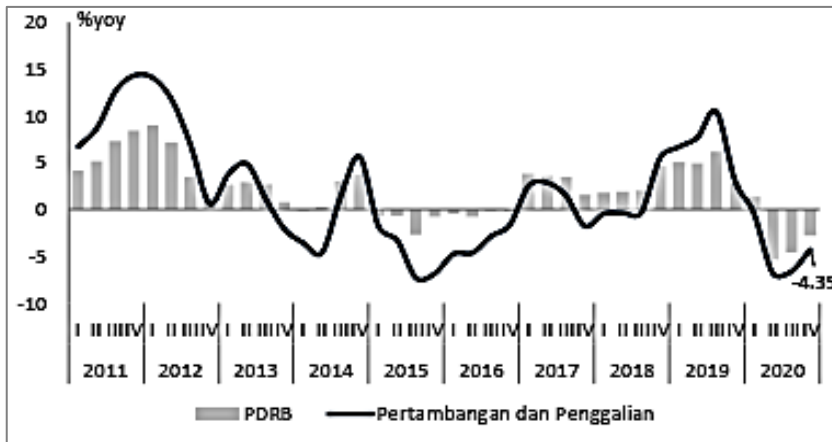


Sumber data: BPS, diolah

Gambar 7. Grafik Pangsa PDRB di Kaltim Triwulan IV 2020 Menurut Lapangan Usaha

A.1. Pertambangan dan Penggalian

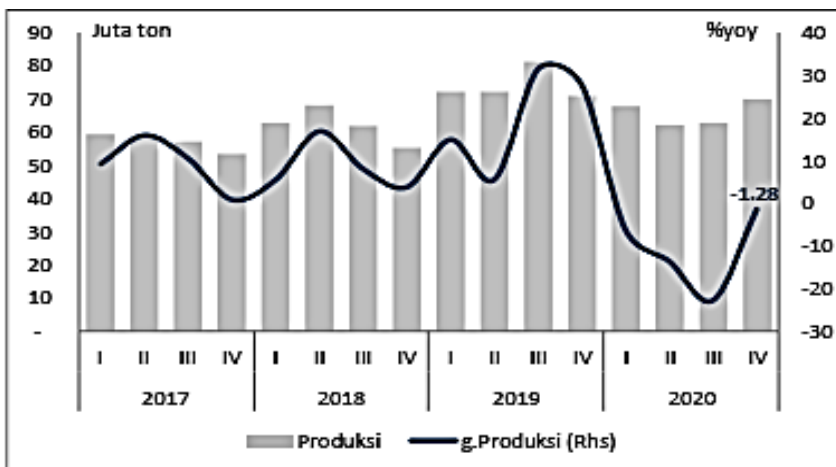
Lapangan usaha pertambangan dan penggalian Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang bersumber dari perbaikan kinerja produksi batu bara. Secara tahunan, pertumbuhan lapangan usaha pertambangan triwulan IV 2020 tercatat bernilai sebesar -4,35% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya bernilai sebesar -6,67% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 8.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 8. Grafik PDRB Lapangan Usaha Pertambangan

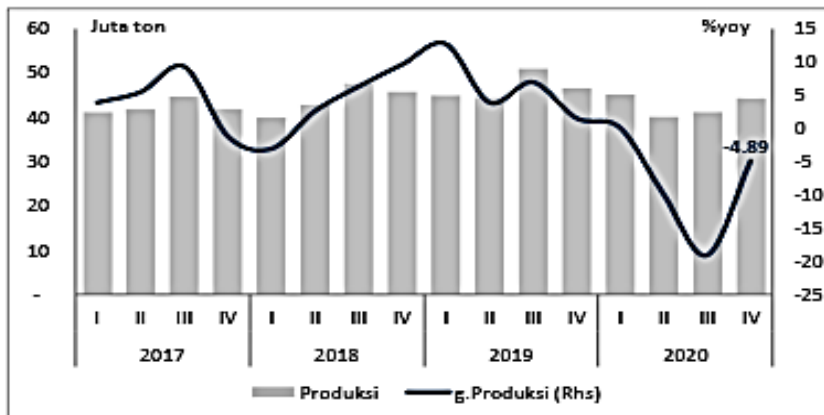
Dengan pangsa bernilai sebesar 39,95%, lapangan usaha pertambangan memberikan andil pertumbuhan bernilai sebesar -2,07% (yoy) terhadap ekonomi Kaltim pada triwulan IV 2020. Perbaikan kinerja lapangan usaha pertambangan tersebut bersumber dari produksi batu bara Kaltim yang tercatat mengalami kontraksi bernilai sebesar 1,28% (yoy), jauh lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi bernilai sebesar 22,67% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 9.



Sumber data: ESDM, diolah

Gambar 9. Grafik Pertumbuhan Produksi Batu Bara di Kaltim

Lebih tingginya produksi batu bara Kaltim tersebut utamanya bersumber dari kinerja perusahaan PKP2B. Produksi perusahaan PKP2B tercatat mengalami kontraksi bernilai sebesar 4,89% (yoy) di triwulan IV 2020, lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi bernilai sebesar 19,02% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 10.



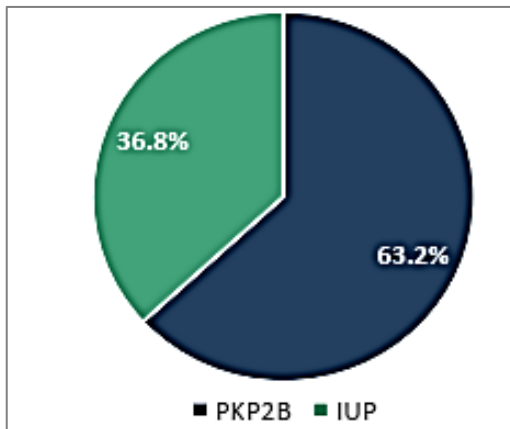
Sumber data: ESDM, diolah

Gambar 10. Grafik Produksi Batu Bara di Kaltim

Perbaikan produksi pada PKP2B tersebut memiliki dampak yang cukup besar pada kinerja produksi batu bara Kaltim secara keseluruhan mengingat porsi produksi PKP2B terhadap produksi batu bara Kaltim mencapai 63,2% di triwulan IV 2020 ini. Perbaikan kinerja pada PKP2B tersebut didorong oleh permintaan dari negara tujuan utama seperti Tiongkok dan ASEAN yang mulai meningkat dan diiringi oleh tingkat harga yang mulai membaik, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 11.

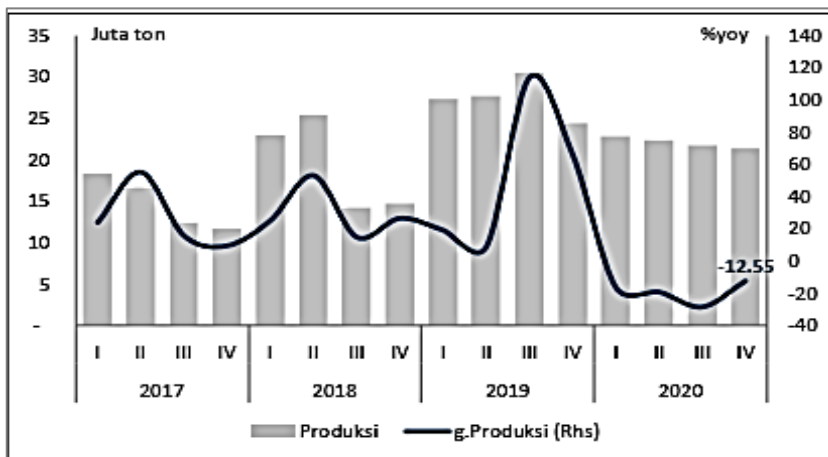
Perbaikan tingkat harga tersebut juga turut mendorong kinerja produksi tambang perusahaan IUP walaupun masih belum terlalu optimal karena curah hujan yang tinggi. Pada triwulan IV 2020, produksi perusahaan IUP di Kaltim tercatat masih mengalami kontraksi bernilai sebesar 12,55% (yoy) namun relatif membaik dibandingkan kontraksi triwulan sebelumnya bernilai sebesar 28,68% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 12.





Sumber data: ESDM, diolah

Gambar 11. Grafik Pangsa Produksi Batu Bara Kaltim Pertipe Perusahaan

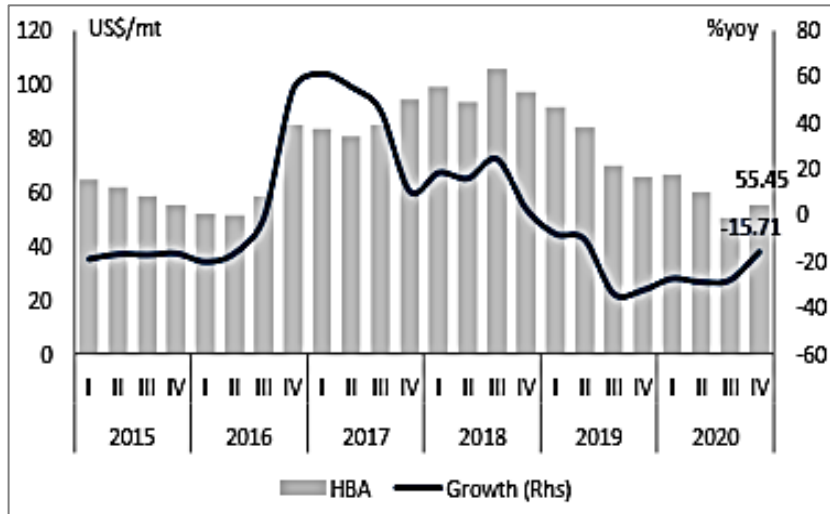


Sumber data: ESDM, diolah

Gambar 12. Grafik Pertumbuhan Volume Produksi IUP di Kaltim

Hasil liaison Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur kepada beberapa perusahaan IUP di Kaltim menyebutkan bahwa produksi IUP cukup elastis terhadap pergerakan harga karena ongkos produksi yang belum seefisien perusahaan PKP2B. Oleh karena itu, HBA (Harga Batu bara Acuan) yang membaik pada triwulan IV 2020 secara langsung mendorong kinerja IUP di Kaltim. Pada triwulan IV 2020, rata-rata HBA tercatat berada pada level 55,45 US\$/mt atau terkontraksi 15,71% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan

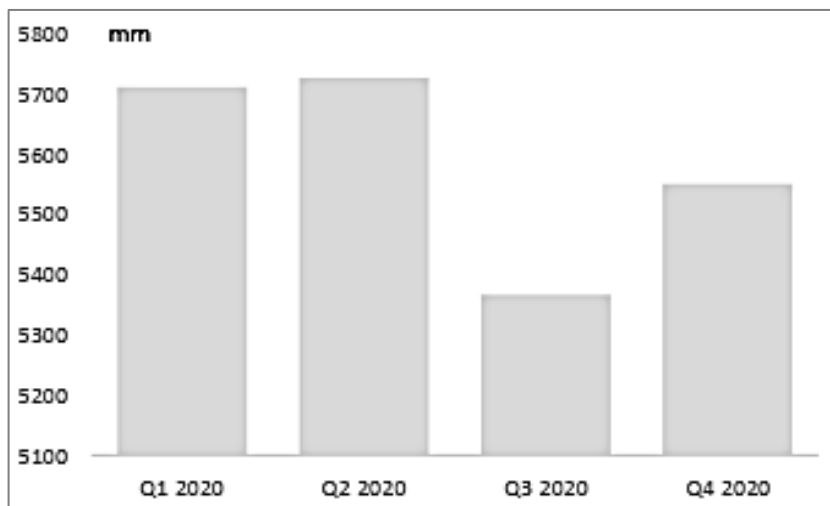
sebelumnya yang terkontraksi 27,79% (yoy) atau berada di level 50,64 US\$/mt, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 13.



Sumber data: ESDM, diolah

Gambar 13. Grafik Harga Batu Bara Acuan (HBA) di Kaltim

Namun demikian, pertumbuhan kinerja lebih jauh tertahan oleh tingginya curah hujan di triwulan IV 2020 yang membuat kegiatan produksi dan distribusi batu bara di Kaltim menjadi terbatas, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 14.

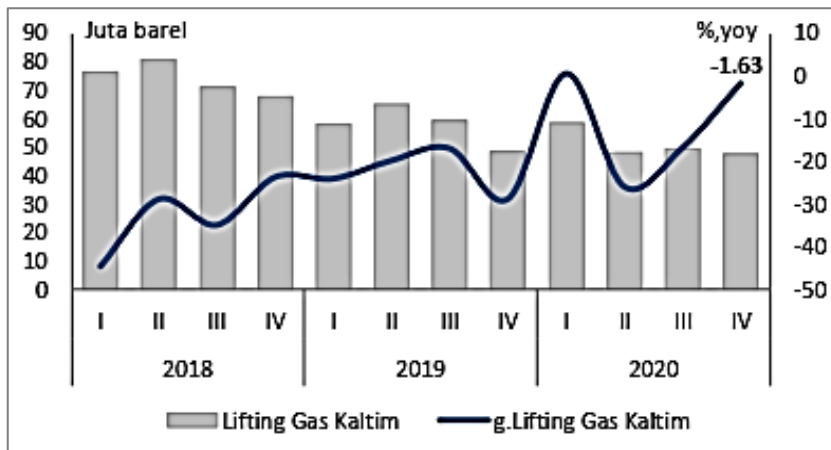


Sumber data: BMKG, diolah

Gambar 14. Grafik Tingkat Curah Hujan di Kaltim



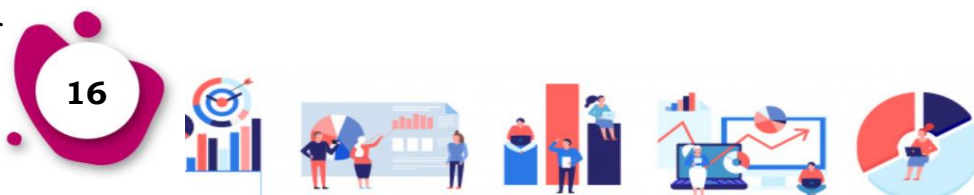
Selain dari pertambangan batu bara, perbaikan lapangan usaha pertambangan dan penggalian bersumber dari perbaikan kinerja lifting gas di Kaltim di tengah kinerja lifting minyak yang berkontraksi lebih dalam. Pada triwulan IV 2020, kinerja lifting gas Kaltim tercatat membaik dari kontraksi 16,70% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi kontraksi 1,63% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 15.

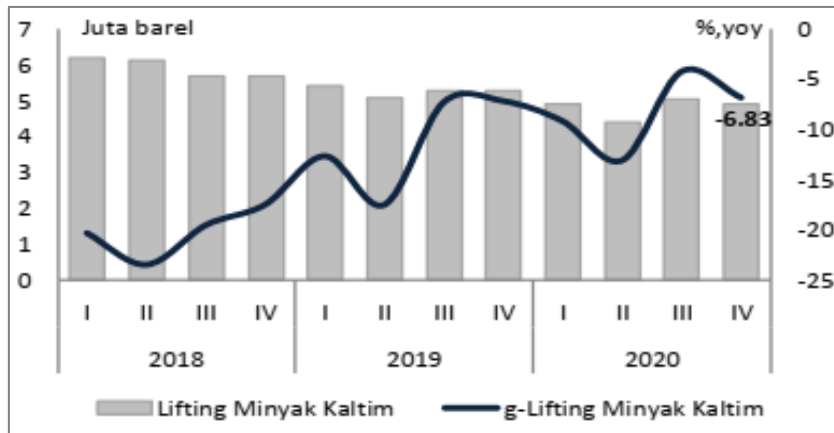


Sumber data: BPS, diolah

Gambar 15. Grafik Pertumbuhan Kinerja Lifting Gas di Kaltim

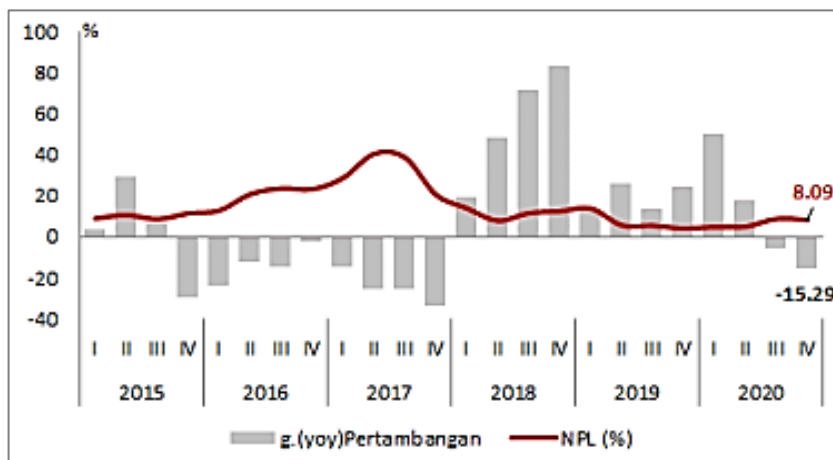
Kinerja lifting gas Kaltim tersebut terutama didominasi oleh lifting gas di wilayah penghasil gas Kabupaten Kutai Kartanegara yang berkontribusi 58,15% terhadap total lifting gas Kaltim di triwulan IV 2020. Namun, kenaikan lebih lanjut tertahan oleh lifting minyak Kaltim yang tercatat berkontraksi 6,83% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi triwulan sebelumnya bernilai sebesar 4,23% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 16. Dari sisi keuangan, penyaluran kredit kepada lapangan usaha pertambangan masih mengalami penurunan ditengah NPL yang masih tinggi. Kredit pertambangan pada triwulan IV 2020 berkontraksi bernilai sebesar 15,29% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya berkontraksi bernilai sebesar 5,66% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 17.





Sumber data: ESDM, diolah

Gambar 16. Grafik Pertumbuhan Kinerja Lifting Minyak di Kaltim



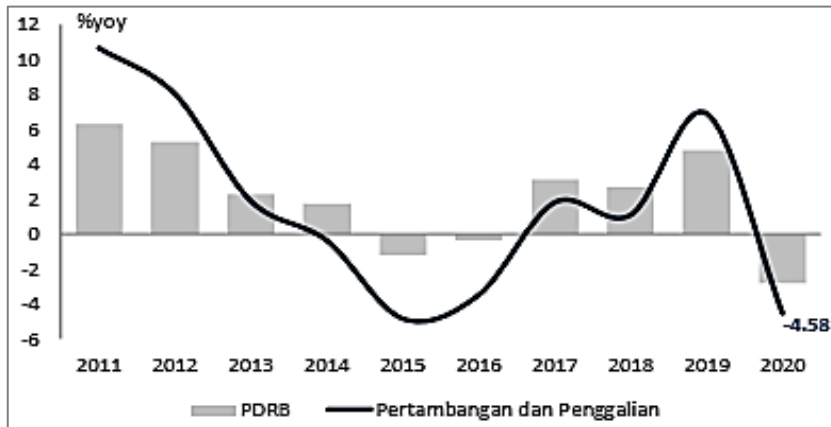
Sumber data: BPS, diolah

Gambar 17. Grafik Pertumbuhan Kredit dan NPL di Kaltim

Penyaluran kredit yang tumbuh negatif tersebut disertai risiko kredit NPL (Non Performing Loan) yang masih tinggi bernilai sebesar 8,29%, walaupun relatif sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang bernilai sebesar 8,65%, dan masih berada diatas threshold 5%. Secara keseluruhan tahun 2020, lapangan usaha pertambangan mengalami kontraksi yang cukup dalam sejalan dengan menurunnya produksi batu bara akibat lesunya permintaan negara tujuan ekspor utama akibat pandemi COVID-19 dan terjadinya penurunan harga



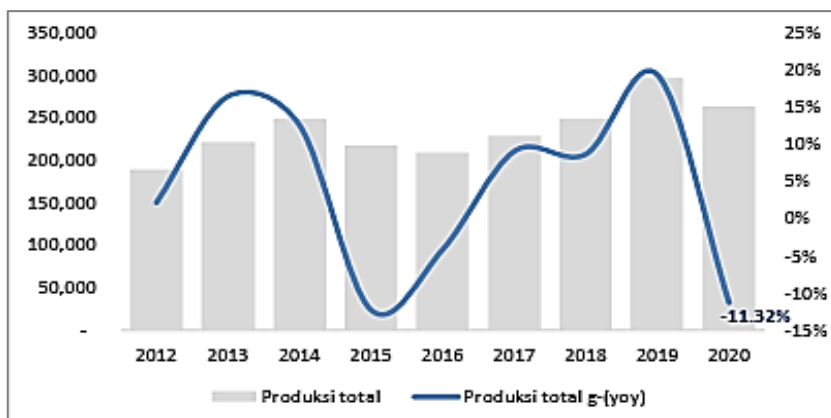
batu bara dibandingkan tahun 2019. PDRB lapangan usaha pertambangan pada tahun 2020 tercatat terkontraksi 4,58% (yoy) setelah pada tahun sebelumnya tumbuh positif mencapai 6,89% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 18.



Sumber data: ESDM, diolah

Gambar 18. Grafik PDRB Lapangan Usaha Pertambangan

Hal tersebut disebabkan oleh produksi batu bara Kaltim yang mengalami kontraksi bernilai sebesar 11,32% (yoy) setelah pada tahun sebelumnya tumbuh tinggi mencapai 19,44% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 19.

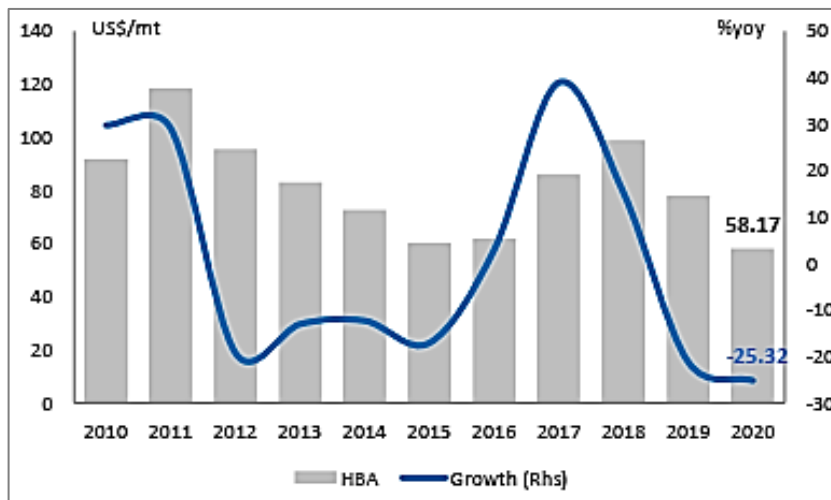


Sumber data: ESDM, diolah

Gambar 19. Grafik Pertumbuhan Produksi Batu Bara di Kaltim

Penurunan tersebut disebabkan oleh permintaan batu bara yang melemah dari negara tujuan seperti Tiongkok dan India akibat adanya pandemi COVID-19

yang merebak di kedua negara tersebut dan kemudian menurunkan aktivitas masyarakat dan industrinya. Selain itu, penurunan produksi juga disebabkan oleh harga yang mengalami penurunan cukup dalam sehingga sejumlah perusahaan batu bara menahan produksinya, menunggu pergerakan harga mencapai level yang lebih kompetitif. Pada tahun 2020, HBA berada pada level 58,17 US\$/mt dan tercatat merupakan level harga yang terendah dalam 10 tahun terakhir dengan laju pertumbuhan -25,32% (yoy), terkontraksi lebih dalam dibandingkan tahun sebelumnya yang bernilai sebesar -21,29% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 20.

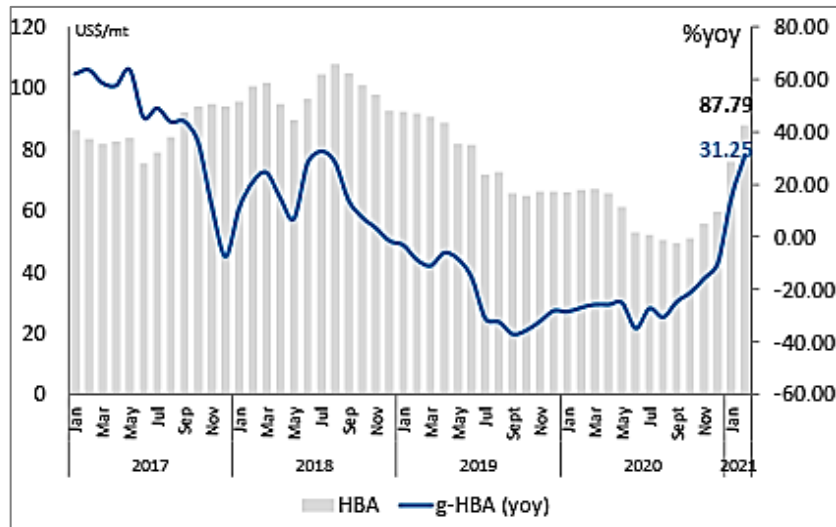


Sumber data: ESDM, diolah

Gambar 20. Grafik Harga Batu Bara Acuan 2010-2020

Pada triwulan I 2021, lapangan usaha pertambangan diprakirakan tumbuh positif setelah beberapa triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan negatif, hal tersebut utamanya didorong oleh harga batu bara yang tumbuh cukup tinggi di awal tahun 2021. Hingga Februari 2021 HBA tercatat berada di level 87,79 US\$, dan merupakan level harga yang tertinggi semenjak Mei 2019. HBA tersebut kembali tumbuh positif bernilai sebesar 31,25% (yoy), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat 15,03% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 21.





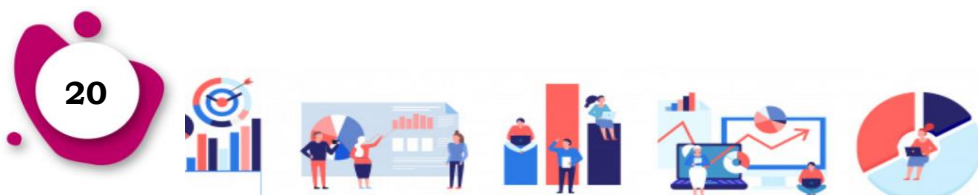
Sumber data: ESDM, diolah

Gambar 21. Grafik Harga Batu Bara Acuan

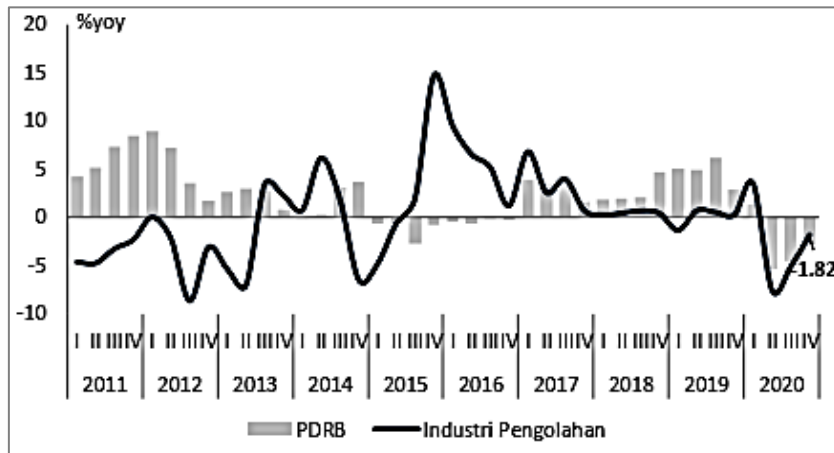
Tingginya harga tersebut mempengaruhi perusahaan batu bara untuk melakukan set off pasca harga yang rendah dalam beberapa bulan terakhir. Selain itu, pada sisi permintaan diperkirakan juga terjadi peningkatan yang bersumber dari peningkatan permintaan batu bara temporer dari Tiongkok dan India seiring musim dingin yang lebih panjang. Namun demikian, peningkatan produksi yang lebih lanjut tertahan oleh curah hujan yang cukup tinggi di triwulan I 2021 seiring dengan efek La Nina yang menyebabkan hujan lebat di Kaltim. Tingginya curah hujan berpotensi mengganggu aktivitas pertambangan (terutama open pit) dan proses distribusi batu bara dari situs penambangan ke kapal pengangkut (hauling).

A.2. Industri Pengolahan

Kinerja industri pengolahan Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat kembali mengalami perbaikan yang bersumber dari peningkatan kinerja industri pengolahan migas. Pada triwulan IV 2020 Industri pengolahan tercatat berkontraksi bernilai sebesar 1,82% (yoy), membaik dibanding triwulan



sebelumnya yang terkontraksi bernilai sebesar 5,13% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 22.

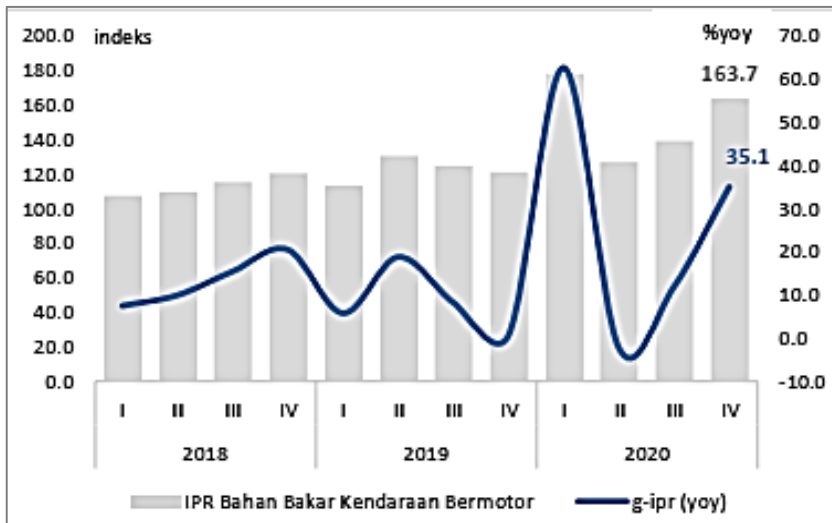


Sumber data: BPS, diolah

Gambar 22. Grafik PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan

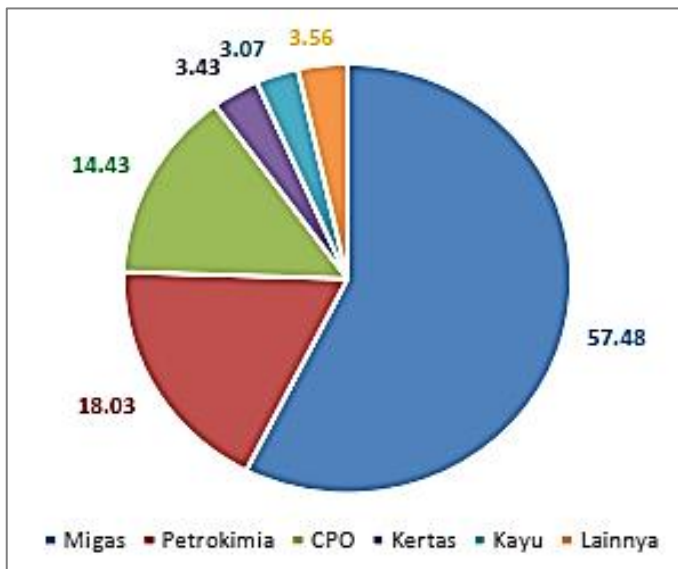
Perbaikan kinerja industri pengolahan tersebut didorong oleh aktivitas produksi pengolahan minyak Pertamina Refinery Unit (RU) V Balikpapan yang berangsur pulih sejalan dengan peningkatan konsumsi BBM domestik, hal tersebut terkonfirmasi dari hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) Kalimantan Timur yang menunjukkan adanya peningkatan indeks penjualan riil sub komoditi BBM. Indeks Penjualan Riil (IPR) BBM tercatat berada pada level 163,7 di triwulan IV 2020 lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang bernilai sebesar 139,50, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 23.

IPR BBM tersebut juga tercatat tumbuh positif mencapai 35,1% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang bernilai sebesar 11,9% (yoy). Industri pengolahan migas sendiri merupakan sub sektor industri pengolahan Kaltim yang memiliki pangsa terbesar, yaitu mencapai 57,48% terhadap total PDRB Industri pengolahan di Kaltim, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 24.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 23. Grafik Indeks Penjualan Riil (IPR) Survei Penjualan Eceran (SPE) di Kaltim

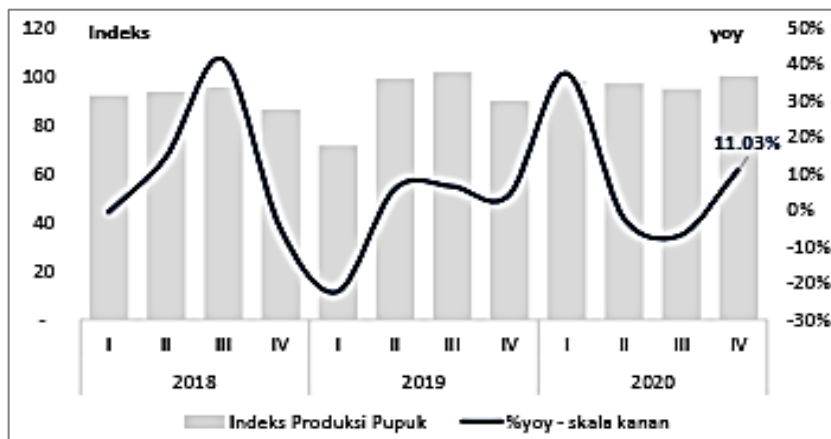


Sumber data: BPS, diolah

Gambar 24. Grafik Pangsa PDRB Industri Pengolahan di Kaltim Menurut Sub Kategori

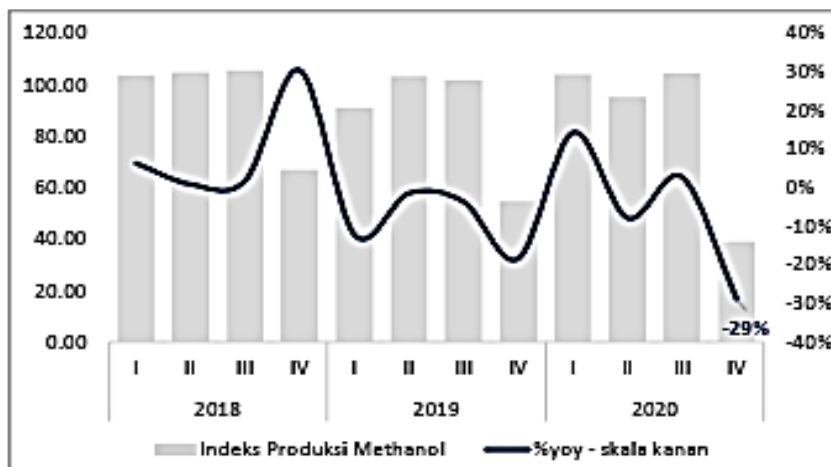
Selain bersumber dari industri pengolahan migas, perbaikan kinerja industri pengolahan Kaltim juga bersumber dari industri pengolahan non migas terutama industri pupuk.

Indeks produksi pupuk di Kaltim tercatat mengalami pertumbuhan positif bernilai sebesar 11,03% (yoy) di triwulan IV 2020, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi bernilai sebesar 6,82% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 25. Namun demikian, pertumbuhan lebih lanjut tertahan oleh penurunan indeks produksi methanol di Kaltim. Pada triwulan IV 2020, indeks produksi methanol di Kaltim tercatat mengalami kontraksi bernilai sebesar 29% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya mampu tumbuh positif bernilai sebesar 2,68% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 26.



Sumber data: BPS, diolah

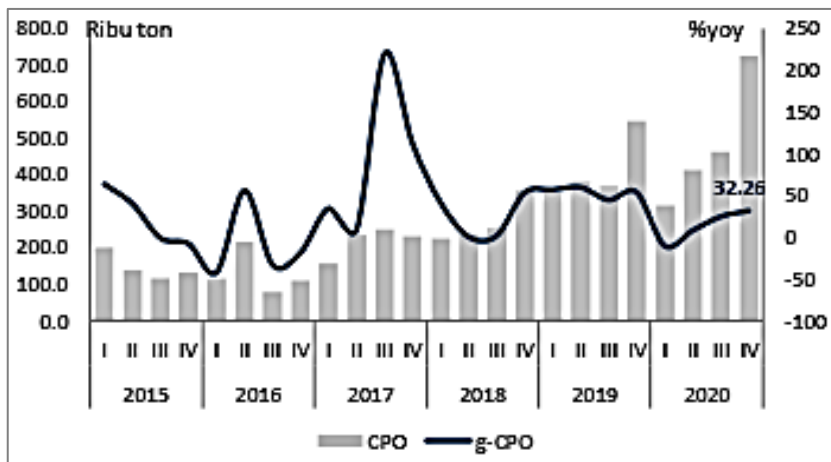
Gambar 25. Grafik Indeks Produksi Pupuk di Kaltim



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 26. Grafik Indeks Produksi Methanol di Kaltim

Hal tersebut utamanya bersumber dari maintenance pabrik yang rutin dilakukan setiap triwulan IV di tahun berjalan. Kinerja industri pengolahan non migas lainnya, yakni Industri CPO, tercatat mengalami peningkatan kinerja yang ditopang oleh kenaikan permintaan luar negeri di tengah perlambatan serapan domestik. Peningkatan kinerja CPO salah satunya ditopang oleh peningkatan permintaan dari luar negeri yang tercermin dari kinerja kenaikan ekspor di triwulan IV 2020 bernilai sebesar 32,26% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya bernilai sebesar 25,07% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 27.



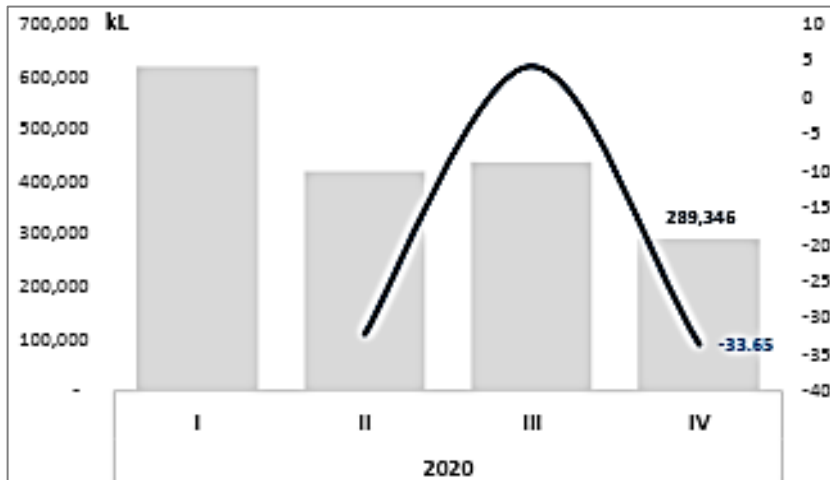
Sumber data: Ditjen Bea dan Cukai, diolah

Gambar 27. Grafik Pertumbuhan Volume Ekspor di Kaltim

Namun di sisi lain, penyerapan CPO Kaltim untuk kebutuhan dalam negeri mengalami perlambatan seiring dengan penyaluran biodiesel di Kaltim yang tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan IV 2020, penyaluran biodiesel di Kaltim tercatat bernilai sebesar 289 ribu KL atau mengalami kontraksi bernilai sebesar 33,65% (qtq), lebih rendah dibandingkan capaian triwulan sebelumnya bernilai sebesar 436 ribu KL dan juga tumbuh positif bernilai sebesar 4,20% (qtq), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 28. Penurunan penyaluran biodiesel tersebut utamanya disebabkan oleh penurunan produksi biodiesel yang sebagian besar dari produsen biodiesel di Kaltim. Di sisi



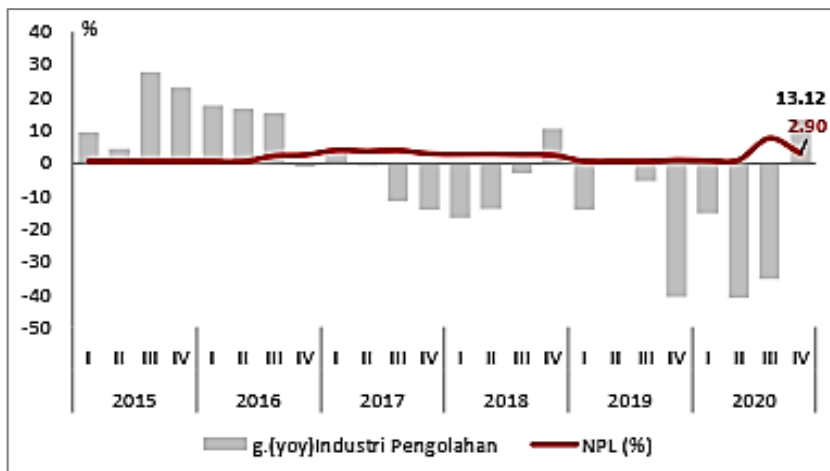
penyaluran kredit, pertumbuhan penyaluran kredit kepada lapangan usaha industri pengolahan tercatat mengalami peningkatan dan mampu tumbuh positif setelah pada dua triwulan sebelumnya mengalami kontraksi.



Sumber data: ESDM, diolah

Gambar 28. Grafik Penyaluran Biodiesel di Kaltim

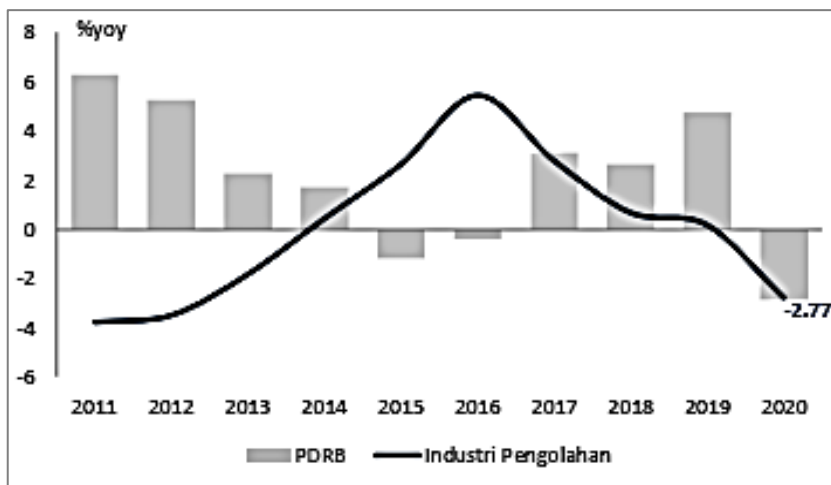
Penyaluran kredit industri pengolahan di triwulan IV 2020 tumbuh bernilai sebesar 13,12% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi bernilai sebesar 35,33% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 29.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 29. Grafik Pertumbuhan Kredit dan NPL Industri Pengolahan di Kaltim

Perbaikan penyaluran kredit industri pengolahan tersebut juga diiringi oleh penurunan tingkat risiko Non Performing Loan (NPL) dari 7,54% di triwulan sebelumnya menjadi 2,90%, sehingga berada di bawah threshold 5%. Penurunan NPL tersebut bersumber dari telah berakhirnya isu kredit bermasalah yang terjadi pada triwulan sebelumnya di sektor industri plywood. Secara keseluruhan tahun 2020, lapangan usaha industri pengolahan tercatat mengalami kontraksi setelah mampu tumbuh positif pada beberapa tahun sebelumnya. PDRB Industri Pengolahan tahun 2020 tercatat terkontraksi 2,77% (yoy), lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh positif 0,19% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 30.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 30. Grafik PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan di Kaltim

Hal tersebut utamanya didorong oleh penurunan kinerja industri pengolahan migas yang sempat mengalami temporary shutdown di triwulan II 2020. Temporary shutdown yang dilakukan industri pengolahan migas tersebut merupakan dampak dari penurunan mobilitas masyarakat sebagai bentuk pencegahan penyebaran COVID-19. Penurunan mobilitas tersebut terkonfirmasi dari hasil google mobility report yang memperlihatkan penurunan aktivitas



masyarakat di luar rumah secara umum. Sementara itu aktivitas masyarakat di lingkungan rumah mengalami peningkatan karena anjuran pemerintah untuk bekerja maupun beraktivitas di rumah.

Pada triwulan I 2021, kinerja lapangan usaha industri pengolahan diperkirakan terus mengalami perbaikan seiring dengan peningkatan permintaan domestik maupun luar negeri. Peningkatan akan kembali bersumber dari kinerja industri pengolahan migas yang kian membaik seiring dengan aktivitas industri maupun masyarakat yang diperkirakan berangsur pulih. Peningkatan juga diperkirakan bersumber dari kenaikan kinerja industri methanol pasca maintenance pabrik di triwulan IV 2020.

Sementara itu, industri pengolahan CPO diperkirakan tetap solid mengingat adanya kenaikan permintaan dari Tiongkok di tengah momen Chinese Lunar New Year serta implementasi penggunaan biodiesel di Kaltim yang rencana penyalurannya mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

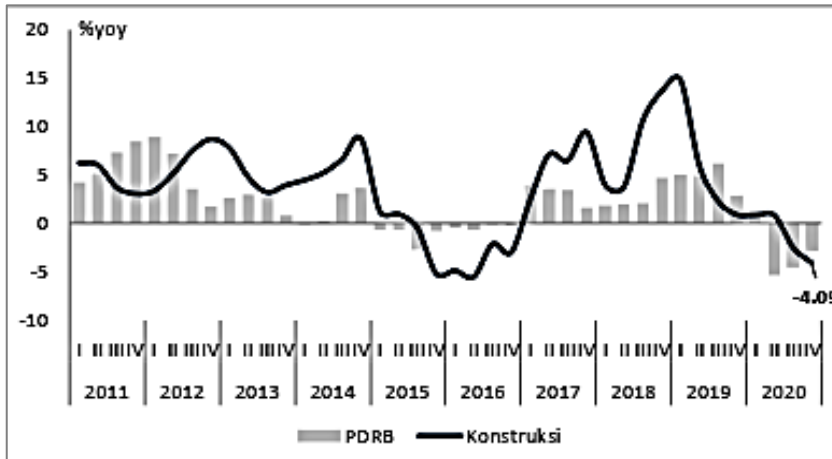
A.3. Konstruksi

Kinerja lapangan usaha konstruksi Kaltim triwulan IV 2020 mengalami kontraksi yang lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sejalan dengan telah berlalunya peak period pengerjaan beberapa proyek strategis dan rendahnya belanja modal pemerintah. Secara tahunan kinerja lapangan usaha konstruksi tercatat mengalami kontraksi sebesar 4,09% (yoy) pada triwulan IV 2020, lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang terkontraksi bernilai sebesar 2,49% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 31.

Kontraksi yang lebih dalam pada lapangan usaha konstruksi bersumber dari peak period pembangunan beberapa proyek strategis seperti Jalan Tol Balikpapan-Samarinda dan Jembatan Pulau Balang yang telah berlangsung pada



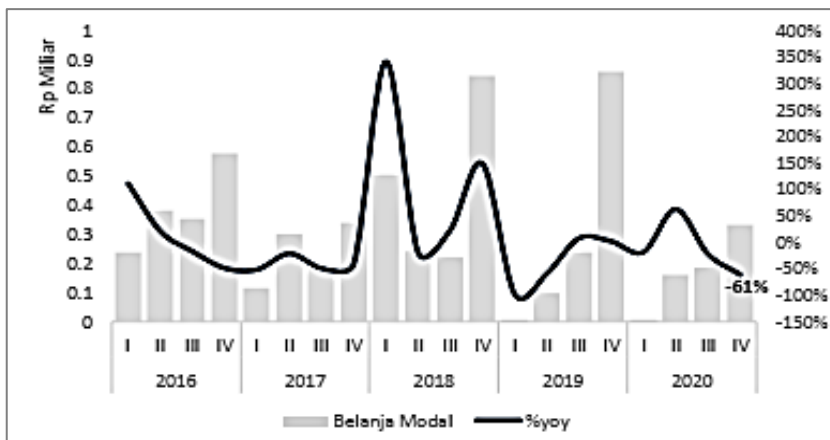
beberapa triwulan sebelumnya. Selain itu, kontraksi juga didorong oleh realisasi belanja modal pemerintah yang mengalami kontraksi cukup dalam.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 31. Grafik PDRB Lapangan Usaha Konstruksi di Kaltim

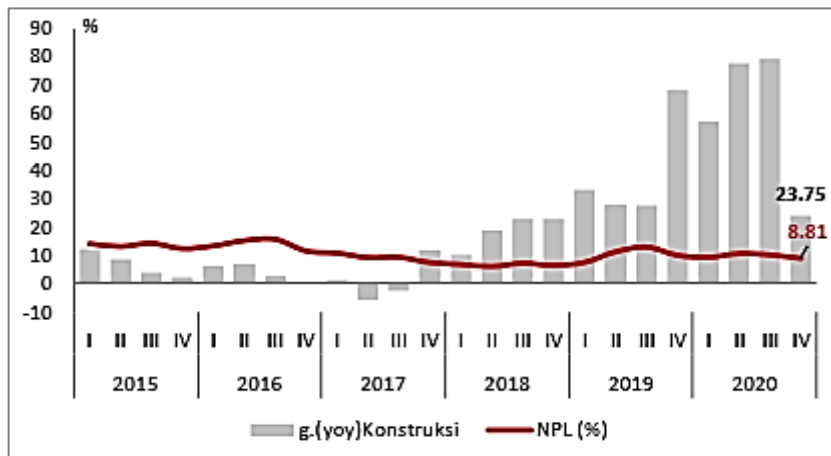
Belanja modal pemerintah di triwulan IV 2020 tercatat terkontraksi bernilai sebesar 51,16% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi triwulan sebelumnya bernilai sebesar 46,55% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 32.



Sumber data: Pemprov Kaltim, diolah

Gambar 32. Grafik Pertumbuhan Belanja Modal Pemerintah Kaltim

Terhambatnya belanja modal pemerintah disebabkan oleh penghentian proses sebagian pengadaan barang/jasa kecuali kegiatan yang berkaitan dengan penanganan COVID-19 sebagaimana yang tertuang dalam Surat Gubernur Kaltim Nomor 903/2557/BP3/B.AP. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang menggunakan paket Dana Alokasi Khusus (DAK) juga dibatalkan sehingga turut memberikan tekanan kepada kinerja belanja modal pemerintah. Penurunan kinerja lapangan usaha konstruksi juga diikuti oleh perlambatan penyaluran kredit konstruksi triwulan IV 2020, di tengah risiko yang juga menurun. Kredit konstruksi tercatat tumbuh bernilai sebesar 23,75% (yoy) pada triwulan IV 2020, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh bernilai sebesar 79,31% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 33.



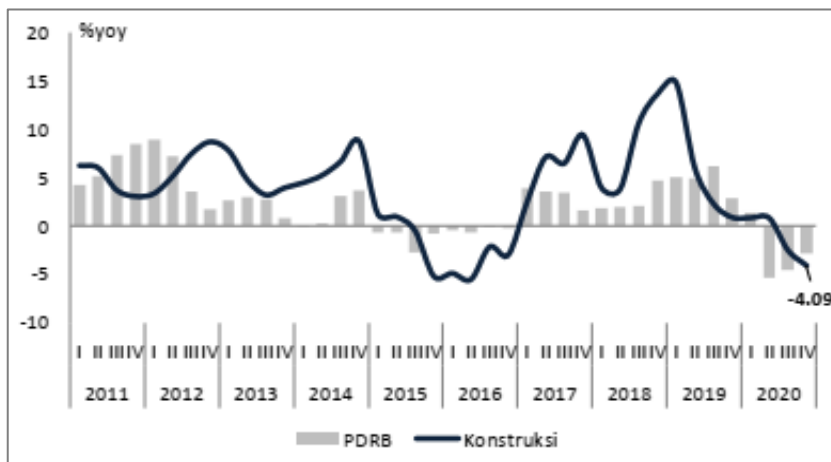
Sumber data: BPS, diolah

Gambar 33. Grafik Pertumbuhan Kredit dan NPL Konstruksi di Kaltim

Walaupun mengalami perlambatan, lapangan usaha konstruksi masih menjadi salah satu lapangan usaha dengan penyaluran kredit tertinggi di Kaltim. Tren tersebut telah berlangsung dari awal tahun 2019. Sejalan dengan hal tersebut, rasio NPL lapangan usaha konstruksi tercatat mengalami penurunan dari 10% di triwulan sebelumnya menjadi 8,81%. Masih tingginya rasio NPL lapangan usaha

konstruksi tersebut utamanya disebabkan oleh realisasi pembayaran pekerjaan yang kerap tertunda akibat beberapa kendala teknis.

Selama tahun 2020, kinerja lapangan usaha konstruksi tercatat mengalami kontraksi setelah pada tiga tahun terakhir selalu mencatatkan pertumbuhan positif. Kinerja lapangan usaha konstruksi tahun 2020 tercatat mengalami kontraksi bernilai sebesar 1,27% (yoy) setelah tahun sebelumnya tumbuh positif bernilai sebesar 5,62% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 34.



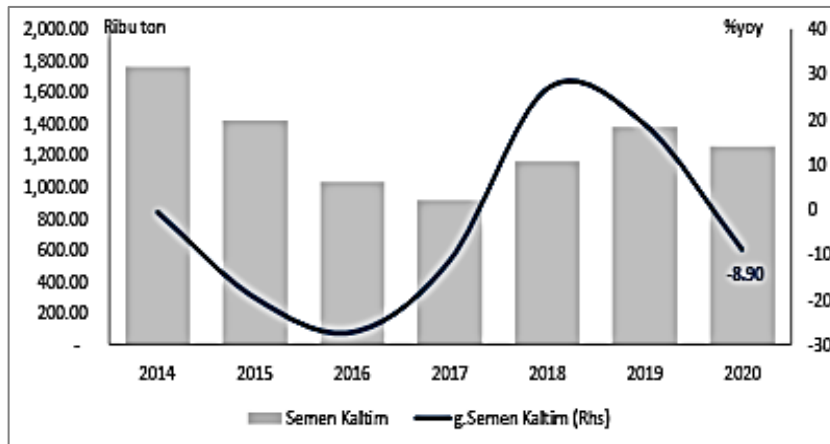
Sumber data: BPS, diolah

Gambar 34. Grafik PDRB Lapangan Usaha Konstruksi

Merebaknya pandemi COVID-19 membuat mobilitas pekerja dan barang input untuk melakukan proyek menjadi terhambat seiring dengan kebijakan pembatasan aktivitas yang dikeluarkan oleh pemerintah. Penurunan kinerja konstruksi Kaltim juga tercermin dari terkontraksinya penjualan semen di Kaltim.

Pada tahun 2020, penjualan semen di Kaltim tercatat mengalami kontraksi bernilai sebesar 8,90% (yoy), setelah tahun sebelumnya mampu tumbuh positif mencapai 18,81% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 35. Selain itu, rendahnya kinerja belanja modal pemerintah dan investasi juga turut menjadi downside factor kinerja konstruksi di tahun 2020.



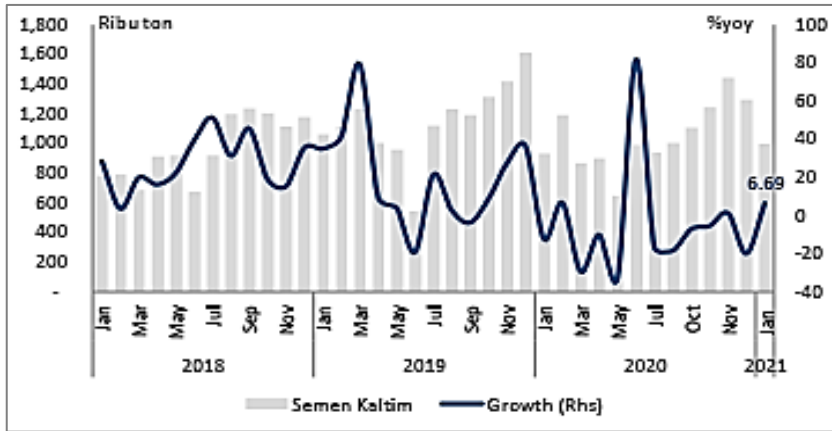


Sumber data: Asosiasi Semen Indonesia/ASI, diolah

Gambar 35. Grafik Penjualan Semen di Kaltim

Pada triwulan I 2021, kinerja lapangan usaha konstruksi diprakirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan semakin adaptifnya penyelenggara konstruksi di era adaptasi kebiasaan baru. Berdasarkan hasil liaison kepada penyelenggara salah satu proyek strategis di Kaltim, didapatkan informasi bahwa keterlambatan yang terjadi di tahun 2020 salah satunya disebabkan oleh proses penyesuaian standar operasional kerja di semester II 2020 untuk bisa tetap beroperasi di tengah pandemi.

Seiring dengan telah rampungnya penyesuaian standar operasional kerja yang baru di akhir 2020, diprakirakan pada triwulan I 2021 terjadi akselerasi pembangunan proyek yang sempat tertunda sebagai upaya mengejar target yang belum terpenuhi di tahun sebelumnya. Prakiraan perbaikan kinerja konstruksi di triwulan I 2021 juga terindikasikan dari tumbuhnya penjualan semen di Kaltim bernilai sebesar 6,69% (yoy) pada Januari 2021, setelah pada bulan sebelumnya terkontraksi 19,67% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 36.

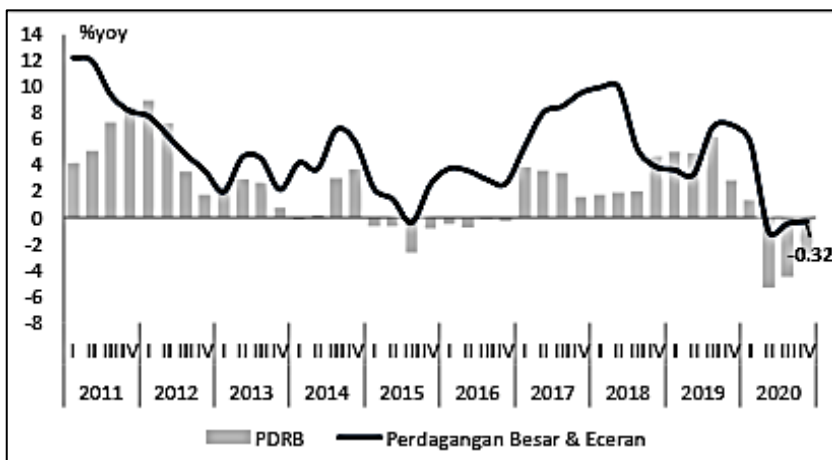


Sumber data: Asosiasi Semen Indonesia/ASI, diolah

Gambar 36. Grafik Pertumbuhan Penjualan Semen di Kaltim

A.4. Lapangan Usaha Tersier

Kinerja lapangan usaha tersier pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami perbaikan seiring dengan aktivitas masyarakat yang berangsur pulih, salah satunya di lapangan usaha perdagangan. Pada triwulan IV 2020, laju pertumbuhan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran tercatat mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya, dari terkontraksi 0,47% (yoy) menjadi terkontraksi -0,32% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 37.

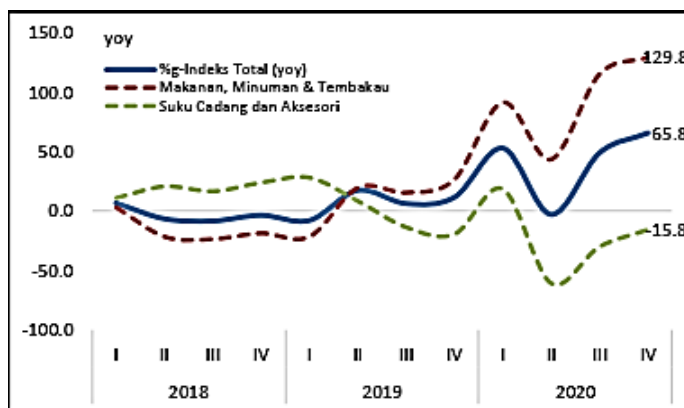


Sumber data: BPS, diolah

Gambar 37. Grafik PDRB Lapangan Usaha Perdagangan



Perbaikan tersebut tercermin dari hasil Survei Penjualan Eceran Kaltim, yang menunjukkan peningkatan pertumbuhan Indeks Penjualan Riil (IPR) Kaltim triwulan IV 2020 tercatat mampu tumbuh positif sebesar 65,8% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 49,15% (yoy). Peningkatan tersebut salah satunya bersumber dari lebih tingginya kinerja sub komponen pembentuknya yakni peningkatan komponen makanan, minuman, dan tembakau serta perbaikan pada suku cadang dan aksesoris, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 38. Pertumbuhan pada lapangan usaha perdagangan juga tercermin dari hasil survei Bank Indonesia Kaltim kepada UMKM di Kaltim yang menunjukkan perbaikan kinerja penjualan UMKM Kaltim. Dari hasil survei kepada lebih dari 300 UMKM di Kaltim yang dilakukan dalam beberapa periode sejak awal pandemi, terlihat bahwa persentase UMKM yang mengalami penurunan penjualan semakin berkurang. Hingga penghujung triwulan IV 2020, persentase UMKM yang mengalami penurunan hanya bernilai sebesar 25,17%, jauh menurun dibandingkan dengan pertengahan triwulan III 2020 yang tercatat bernilai sebesar 65,54%.

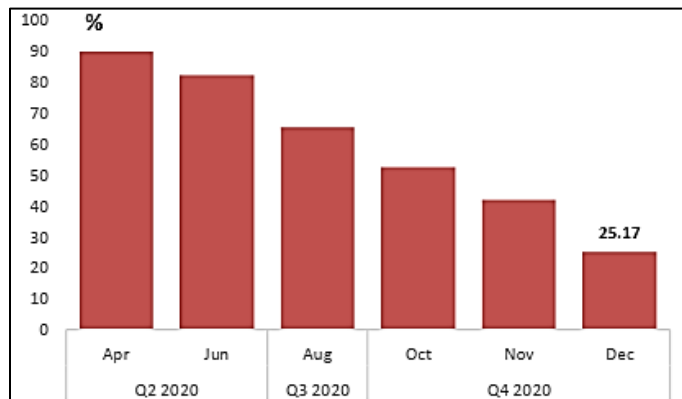


Sumber data: Survei Bank Indonesia, diolah

Gambar 38. Grafik Hasil Survei Penjualan Eceran-Pertumbuhan IPR



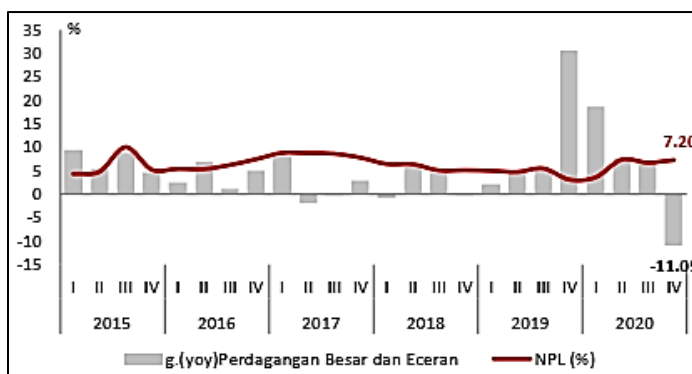
Berdasarkan survei tersebut juga diketahui bahwa semakin baiknya penjualan UMKM tersebut dipengaruhi oleh mulai terbiasanya pelaku UMKM untuk melakukan penjualan online, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 39.



Sumber data: Survei Bank Indonesia, diolah

Gambar 39. Grafik Persentase UMKM Yang Mengalami Penurunan Penjualan di Kaltim

Namun demikian, perbaikan lapangan usaha perdagangan pada triwulan IV 2020 belum mampu diikuti oleh kinerja kreditnya yang tercatat mengalami kontraksi. Penyaluran kredit ke sektor perdagangan tercatat mengalami kontraksi bernilai sebesar -11,09% (yoy) pada triwulan IV 2020, setelah pada triwulan sebelumnya mampu tumbuh positif bernilai sebesar 6,84% (yoy). Selain itu terkontraksinya penyaluran kredit tersebut turut diikuti dengan kenaikan rasio NPL lapangan usaha perdagangan besar dan eceran dari 6,66% di triwulan sebelumnya menjadi 7,20%, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 39.

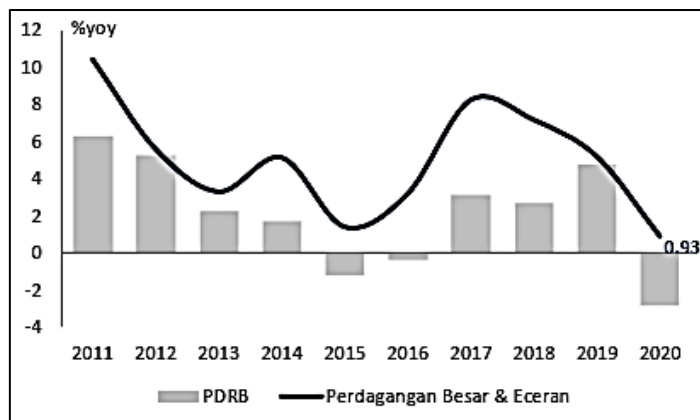


Sumber data: BPS, diolah

Gambar 40. Grafik Pertumbuhan Kredit NPL Perdagangan

Selama tahun 2020, kinerja lapangan usaha perdagangan masih mampu tumbuh positif dan berdaya tahan di tengah lapangan usaha lain yang mengalami kontraksi. Kinerja lapangan usaha perdagangan tercatat masih mampu mencatatkan pertumbuhan positif bernilai sebesar 0,93% (yoy) di tahun 2020, walaupun lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh bernilai sebesar 5,20% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 41.

Masih tumbuh positifnya lapangan usaha perdagangan disebabkan oleh tingginya pertumbuhan yang terjadi di triwulan I 2020 dan kontraksi yang tidak sedalam lapangan usaha lainnya di sepanjang triwulan setelahnya. Ketahanan lapangan usaha perdagangan tersebut salah satunya didorong oleh adaptasi pola penjualan online yang relatif tinggi oleh para pelaku usaha.

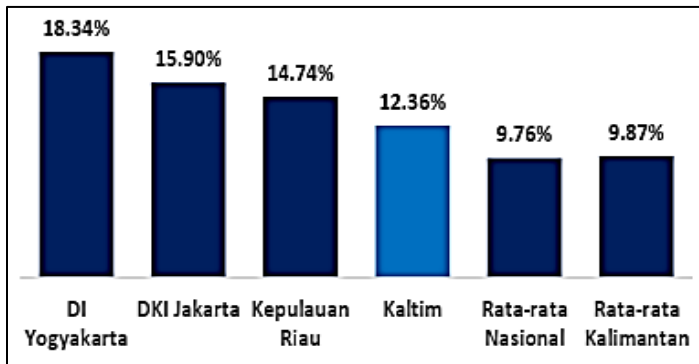


Sumber data: BPS, diolah

Gambar 41. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Perdagangan di Kaltim

Tingginya adaptasi teknologi para pelaku usaha ini tercermin dari posisi keempat yang ditempati Kaltim (setelah Yogyakarta, Jakarta, dan Kepulauan Riau) dalam tingkat penggunaan internet tertinggi pada UMKM, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 42.





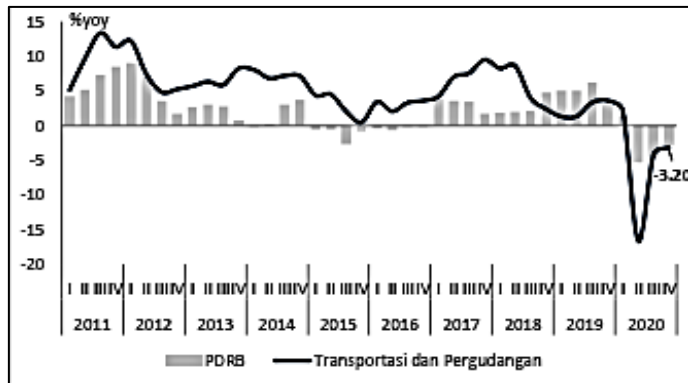
Sumber data: BPS, diolah

Gambar 42. Grafik Persentase Penggunaan Internet Pada UMKM

Pada triwulan I 2021, lapangan usaha perdagangan diperkirakan mengalami sedikit perlambatan seiring dengan normalisasi permintaan dan implementasi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada beberapa wilayah di Kaltim. Periode liburan akhir tahun yang telah usai dan kembali dilakukannya pengetatan operasional tempat perdagangan di Kaltim diperkirakan menjadi faktor utama yang membuat lapangan usaha perdagangan akan sedikit melambat.

Kondisi ini berkontraksi lebih dalam dibandingkan penghujung triwulan IV 2020 yang hanya berkontraksi 11,81% dari baseline. Sejalan dengan hal tersebut, kembali terjadi peningkatan aktivitas masyarakat di rumah dari 4,77% di penghujung triwulan IV 2020 menjadi 6,70% pada Januari 2021. Selanjutnya, lapangan usaha transportasi dan pergudangan pada triwulan IV 2020 tercatat kembali mengalami perbaikan yang didorong oleh aktivitas penumpang yang mulai menggeliat.

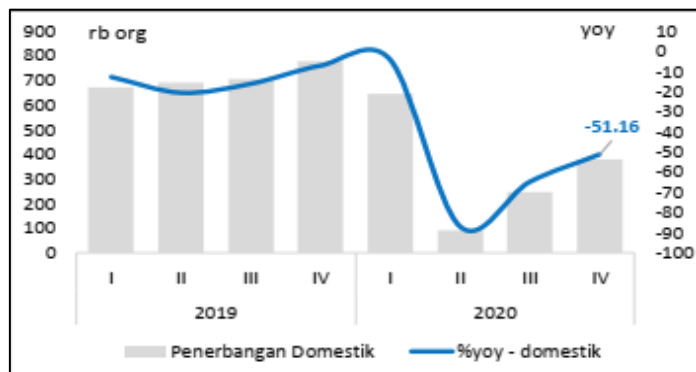
Pada triwulan IV 2020 lapangan usaha transportasi dan pergudangan berkontraksi 3,20% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatat kontraksi 4,30% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 43.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 43. Grafik PDRB Lapangan Usaha Transportasi Dan Pergudangan

Perbaikan kinerja pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan tersebut salah satunya disebabkan oleh peningkatan penumpang pada moda transportasi udara maupun laut. Pertumbuhan jumlah penumpang pesawat domestik tercatat mengalami perbaikan dari -64,84% (yoy) di triwulan sebelumnya menjadi -51,16% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 44.

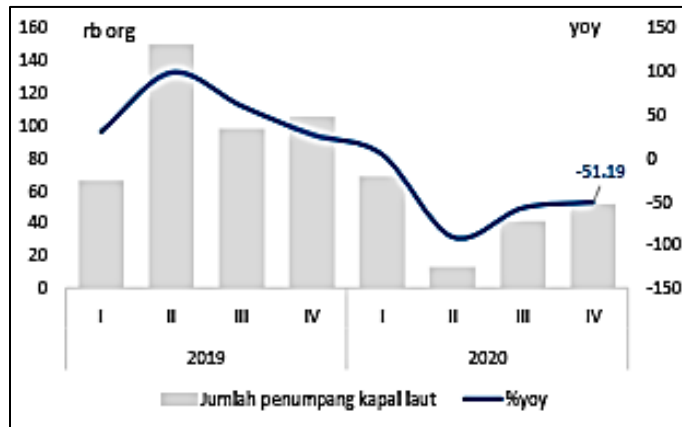


Sumber data: BPS, diolah

Gambar 44. Grafik Jumlah Penumpang Penerbangan Domestik

Sementara itu, pertumbuhan jumlah penumpang kapal laut domestik juga mengalami perbaikan dari -57,90% (yoy) menjadi -51,19% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 45.



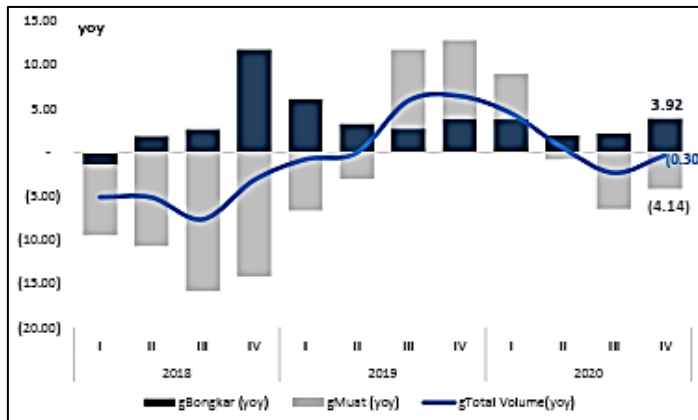


Sumber data: BPS, diolah

Gambar 45. Grafik Jumlah Penumpang Kapal Laut

Lebih mudahnya penumpang untuk memenuhi syarat melakukan perjalanan karena lebih banyaknya penyedia fasilitas kesehatan (Rapid AG dan PCR test) seiring momen liburan di akhir tahun. Peningkatan aktivitas pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan juga tercermin dari peningkatan aktivitas bongkar muat barang di Kaltim selama triwulan IV 2020. Perbaikan pada lapangan usaha utama secara langsung mendorong aktivitas bongkar muat, hal tersebut tercermin dari perbaikan aktivitas bongkar muat pelabuhan maupun pertumbuhan aktivitas bongkar muat bandara. Aktivitas bongkar muat pelabuhan tercatat mengalami perbaikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dari terkontraksi bernilai sebesar 2,32% (yoy) menjadi kontraksi 0,30% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 46.

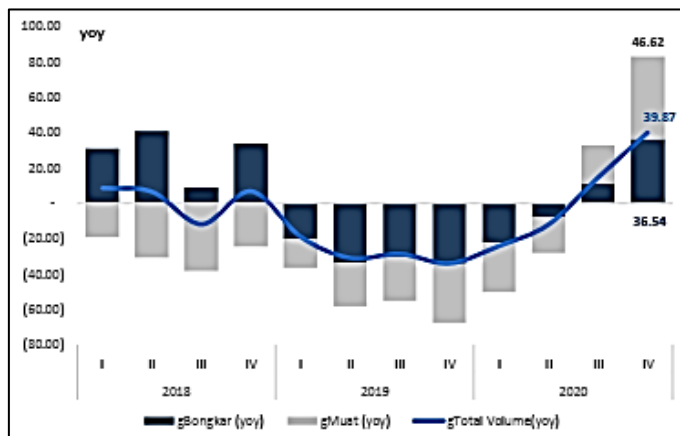




Sumber data: BPS, diolah

Gambar 46. Grafik Aktivitas Bongkar Muat Pelabuhan Utama di Kaltim

Sementara itu, aktivitas bongkar muat di bandara tercatat mengalami pertumbuhan positif bernilai sebesar 39,87% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya bernilai sebesar 14,50% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 47.



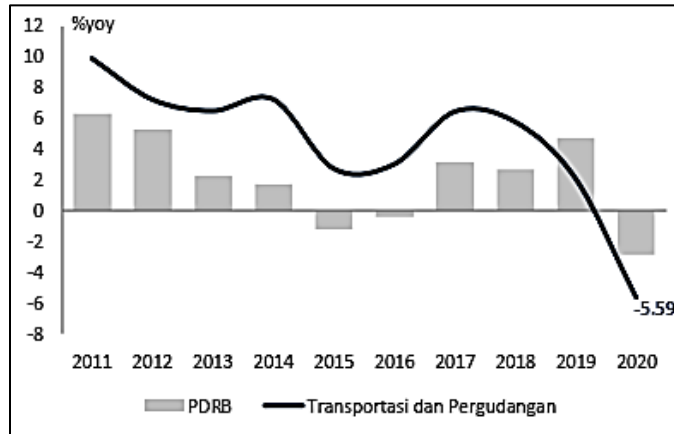
Sumber data: BPS, diolah

Gambar 47. Grafik Aktivitas Bongkar Muat Bandara di Kaltim

Sepanjang 2020, lapangan usaha transportasi dan pergudangan mengalami kontraksi setelah pada beberapa tahun sebelumnya tercatat mengalami pertumbuhan positif. Lapangan usaha transportasi dan pergudangan tercatat terkontraksi -5,59% (yoy) di tahun 2020 setelah pada tahun sebelumnya mampu



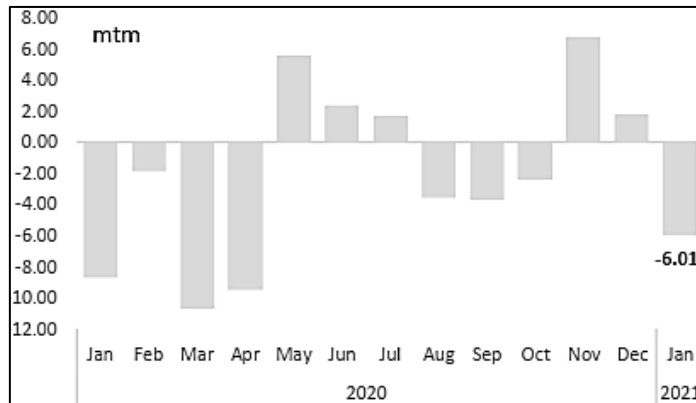
tumbuh positif bernilai sebesar 2,11% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 48.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 48. Grafik Pertumbuhan Ekonomi (Transportasi dan Pergudangan) di Kaltim

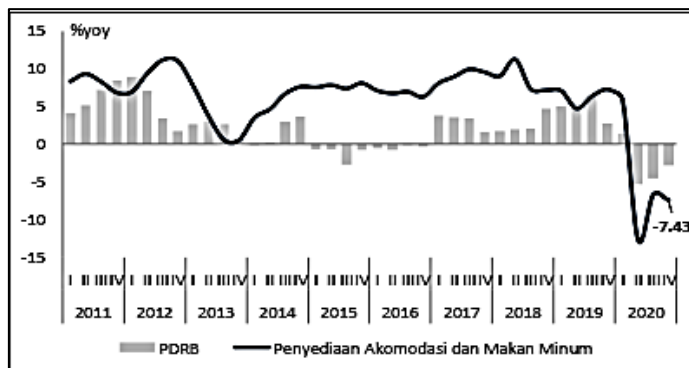
Kontraksi tersebut terutama disebabkan oleh pembatasan lalu lintas barang maupun penumpang di masa-masa awal merebaknya pandemi. Kinerja ekspor dan impor yang juga berkontraksi cukup dalam pada periode tersebut turut menyebabkan aktivitas transportasi dan pergudangan juga menurun. Pada triwulan I 2021, lapangan usaha transportasi dan pergudangan diperkirakan terus melanjutkan perbaikan. Hal tersebut didorong oleh aktivitas lapangan usaha utama yang diperkirakan juga terus melanjutkan perbaikan. Namun demikian, pertumbuhan lebih lanjut diperkirakan tertahan sejalan dengan penurunan aktivitas transportasi penumpang, khususnya penerbangan domestik, akibat normalisasi aktivitas bepergian pasca periode libur di akhir tahun, hal tersebut refleksi dari deflasi tarif angkutan udara pada Januari 2021 bernilai sebesar 6,01% (mtm), setelah pada bulan sebelumnya mengalami inflasi bernilai sebesar 1,83% (mtm), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 49.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 49. Grafik Pertumbuhan Inflasi Angkutan Udara di Kaltim

Sementara itu, lapangan usaha akomodasi, makan, dan minum (akmamin) pada triwulan IV 2020 mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan menurunnya aktivitas penyediaan makan dan minum/restoran. Pada triwulan IV 2020 lapangan usaha akomodasi, makan, dan minum tercatat mengalami kontraksi bernilai sebesar 7,43% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi bernilai sebesar 6,71% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 50.

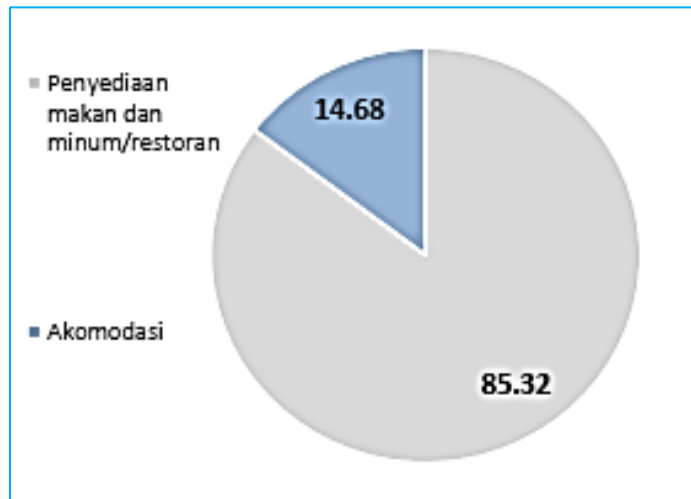


Sumber data: BPS, diolah

Gambar 50. Grafik PDRB (Lapangan Usaha Penyedia Akomodasi dan Makan Minum)

Kontraksi tersebut disebabkan oleh menurunnya aktivitas penyediaan makan dan minum/restoran yang memiliki kontribusi mencapai 85,32% terhadap

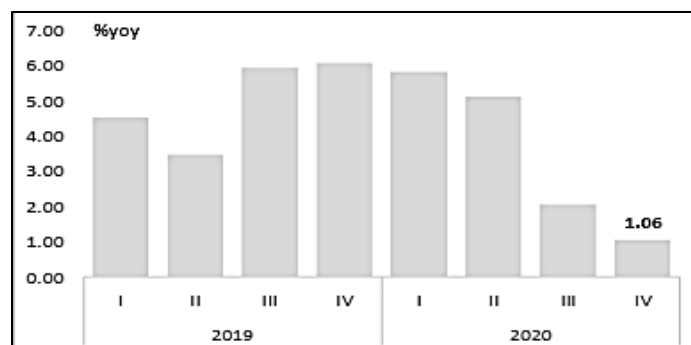
pembentukan PDRB lapangan usaha akomodasi, makanan, dan minum, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 51.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 51. Grafik Pangsa PDRB Lapangan Usaha Akomodasi, Makanan dan Minum

Penurunan aktivitas tersebut terkonfirmasi dari tingkat inflasi komponen penyediaan makanan dan minuman (restoran) di Kaltim di triwulan IV 2020 yang tercatat sebesar 1,06% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,07% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 52.



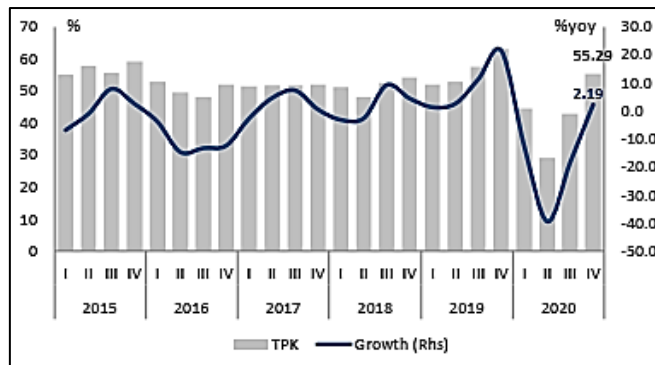
Sumber data: BPS, diolah

Gambar 52. Grafik Inflasi Penyediaan Makan dan Minum

Kontraksi sektor akomodasi, makan, dan minum lebih dalam tertahan oleh kinerja sub sektor akomodasi yang mengalami peningkatan, hal tersebut



tercermin dari data Tingkat Penghunan Kamar (TPK) yang mengalami peningkatan dari 42,96% di triwulan sebelumnya menjadi 55,29%. Laju pertumbuhan TPK di triwulan IV 2020 tercatat tumbuh positif 2,19% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 18,3% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 53.



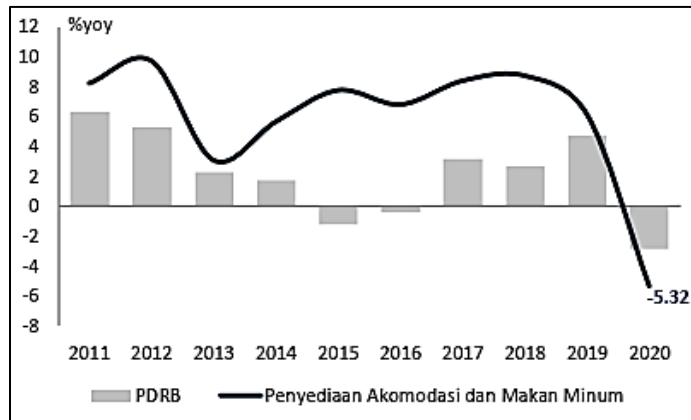
Sumber data: BPS, diolah

Gambar 53. Grafik Pertumbuhan Tingkat Hunian Kamar di Kaltim

Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya periode liburan HBKN di akhir tahun. Lebih lanjut berdasarkan kelasnya, TPK pada hotel bintang 4 dan 5 tercatat merupakan yang paling tinggi, yaitu bernilai sebesar 64,22% dan 58,40%. Sepanjang tahun 2020, kinerja lapangan usaha akomodasi, makan, dan minum tercatat mengalami kontraksi setelah dalam sepuluh tahun terakhir selalu mencatatkan pertumbuhan positif.

Lapangan usaha penyediaan akomodasi, makan, dan minum tercatat mengalami kontraksi bernilai sebesar 5,32% (yoy) setelah pada tahun sebelumnya tumbuh positif bernilai sebesar 6,12% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 54.





Sumber data: BPS, diolah

Gambar 54. Grafik PDRB Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum

Kontraksi tersebut disebabkan oleh menurunnya aktivitas masyarakat di luar rumah. Lebih lanjut, penurunan kinerja paling dalam terjadi pada triwulan II 2020, di awal pandemi merebak yang menyebabkan beberapa hotel dan restoran melakukan penutupan sementara. Seiring dengan pelonggaran aktivitas masyarakat, lapangan usaha akomodasi, makanan, dan minum turut menunjukkan pemulihan.

Pada triwulan I 2021, lapangan usaha akomodasi makan dan minum diperkirakan berkontraksi sedikit lebih dalam. Kontraksi tersebut disebabkan oleh normalisasi permintaan pasca momen liburan akhir tahun serta penerapan instruksi PPKM di Kaltim. Instruksi tersebut tertuang dalam Surat Edaran (SE) Gubernur Kaltim Nomor 1/2021 tentang Pengendalian, Pencegahan dan Penanganan Wabah Pandemi Covid-19 di Provinsi Kaltim yang dikeluarkan pada 5 Februari 2021.

Melalui SE tersebut, masyarakat diminta tidak melakukan aktivitas di luar rumah setiap akhir pekan terhitung sejak 6 Februari 2021 sampai batas waktu yang belum ditentukan. Sementara khusus di Kota Balikpapan, yang merupakan salah satu kota dengan aktivitas mamim terbesar, telah diberlakukan PPKM Mikro



atau PPKM Jilid III yang tertuang dalam Surat Edaran Wali Kota Balikpapan Nomor 300/392/Pem. SE tersebut mengacu pada Instruksi Gubernur Kaltim Nomor 1/2021 yang melakukan pembatasan di lingkungan masyarakat atau berbasis RT/RW.

B. Berdasarkan Pengeluaran

Dari sisi pengeluaran, membaiknya kinerja perekonomian Kaltim triwulan IV 2020 bersumber dari positifnya kinerja ekspor dan membaiknya konsumsi rumah tangga. Positifnya kinerja ekspor utamanya disebabkan oleh membaiknya kinerja lapangan usaha utama yang juga diiringi oleh peningkatan permintaan negara tujuan ekspor. Sementara itu, kinerja konsumsi rumah tangga juga tercatat membaik seiring aktivitas masyarakat yang berangsur pulih.

Namun demikian, perbaikan lebih lanjut tertahan oleh laju pertumbuhan investasi/PMTB serta konsumsi pemerintah yang mengalami kontraksi, hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Menurut Pengeluaran (yoy)

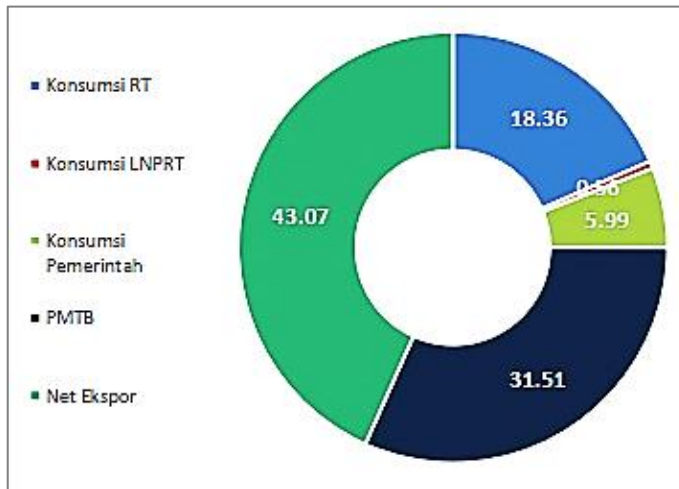
Berdasarkan Pengeluaran	2018				2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)	yoy (%)
Konsumsi RT	2.63	3.13	3.05	3.71	4.03	3.37	3.13	2.09	1.65	-2.34	-0.58	-0.46
Konsumsi LNPR	9.51	7.23	12.47	8.56	8.53	7.51	7.77	3.33	-4.88	-3.12	-0.19	3.18
Konsumsi Pemerintah	2.99	-0.34	21.11	8.04	5.15	-3.16	10.89	13.60	8.53	-0.85	1.77	-9.10
PMTB	5.07	16.64	2.19	6.83	9.87	-1.29	5.89	5.22	0.62	0.84	0.32	-7.28
Ekspor*)					4.99	7.06	6.25	2.66	2.26	-6.30	-5.87	1.13
Impor*)					6.97	4.96	5.26	3.99	3.12	-2.78	-2.94	3.42
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1.79	1.95	2.05	4.74	5.02	4.95	6.23	2.82	1.38	-5.35	-4.54	-2.83

Sumber data: BPS, diolah

(Nilai ekspor-impor mencakup ekspor-impor antar daerah dan luar negeri)



Berdasarkan pangasanya, net ekspor dan investasi masih menjadi komponen penyusun terbesar PDRB Kaltim, yang masing-masing bernilai sebesar 43,07% dan 31,51%, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 55.



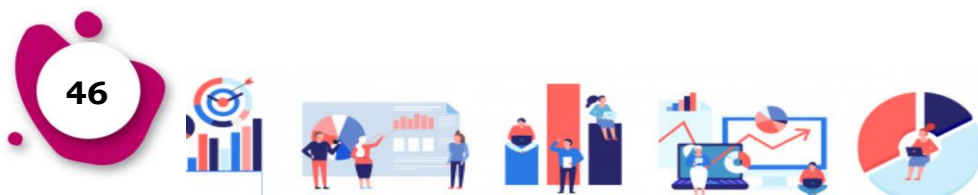
Sumber data: BPS, diolah

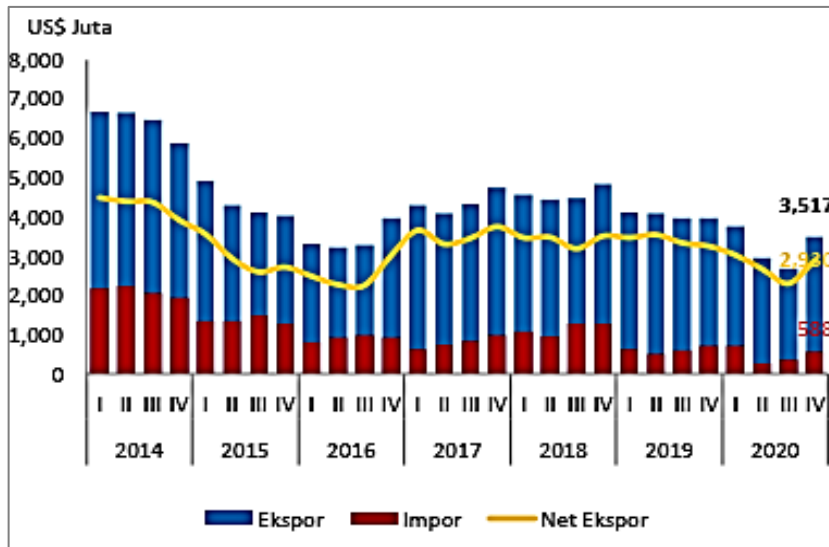
Gambar 55. Grafik Pangsa PDRB Kaltim Triwulan IV-2020 Menurut Pengeluaran

B.1. Perdagangan Luar Negeri (Neraca Perdagangan)

Neraca perdagangan (migas dan non migas) Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat surplus dan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang didorong oleh peningkatan harga komoditas ekspor utama. Surplus neraca perdagangan Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat bernilai sebesar US\$ 2,92 miliar, lebih tinggi dari surplus pada triwulan sebelumnya bernilai sebesar US\$ 2,33 miliar.

Nilai ekspor Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat bernilai sebesar US\$ 3,517 miliar atau terkontraksi 11,92% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi bernilai sebesar 32,03% (yoy) dan tercatat bernilai sebesar US\$ 2,69 miliar, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 56.

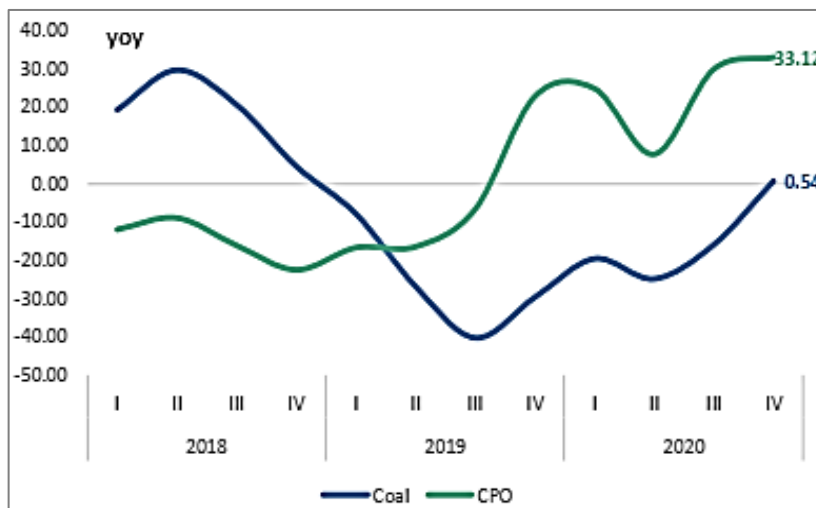




Sumber data: BPS, diolah

Gambar 56. Grafik Neraca Perdagangan di Kaltim

Perbaikan tersebut utamanya didorong oleh peningkatan harga komoditas ekspor utama Kaltim yakni batu bara dan CPO. Harga kedua komoditas tersebut tercatat mengalami pertumbuhan masing-masing bernilai sebesar 0,54% (yoy) dan 33,12% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya bernilai sebesar -16,14% (yoy) dan 30% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 57.

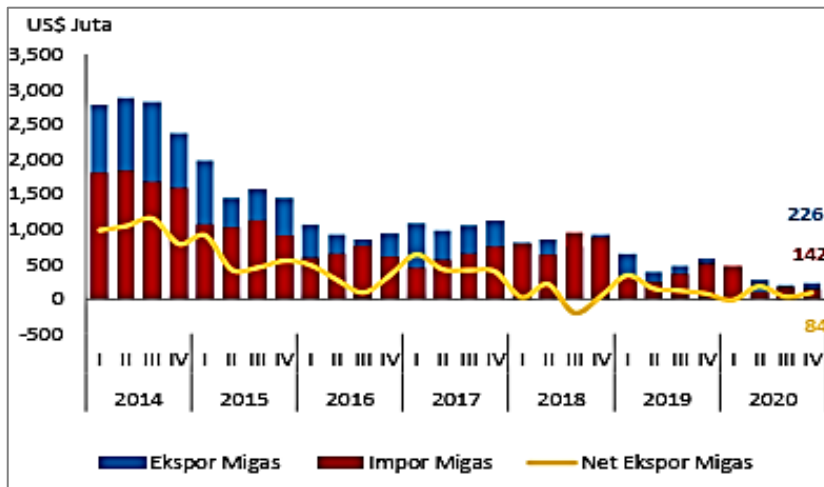


Sumber data: World Bank, diolah

Gambar 57. Grafik Harga Komoditas Ekspor di Kaltim



Neraca perdagangan luar negeri migas Kaltim triwulan IV 2020 tercatat mengalami surplus yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang bersumber dari penurunan impor migas. Ekspor migas Kaltim triwulan IV 2020 sebesar US\$ 0,22 miliar atau terkontraksi 60,42% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya berada pada level US\$ 0,19 Miliar atau terkontraksi 58,42% (yoy). Nilai impor migas Kaltim triwulan IV 2020 mengalami penurunan, dari sebelumnya sebesar US\$ 0,16 miliar atau terkontraksi 53,76% (yoy), menjadi US\$ 0,14 miliar atau terkontraksi 71,57% (yoy), dapat dilihat pada gambar 58.

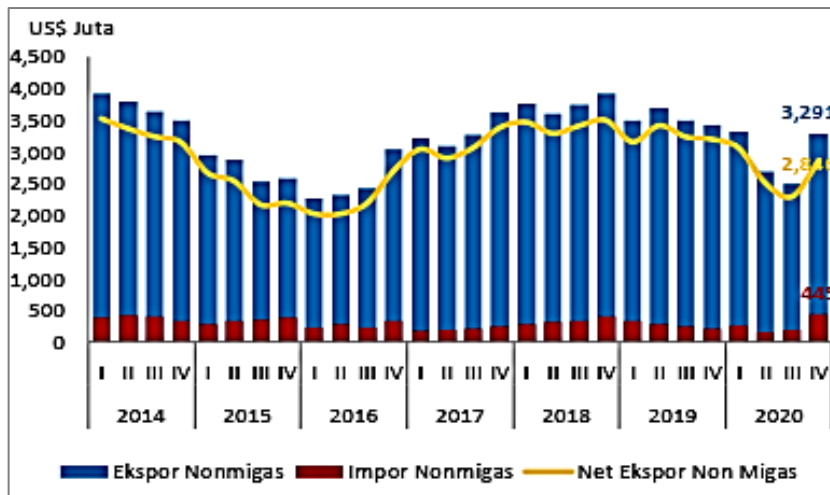


Sumber data: BPS, diolah

Gambar 58. Grafik Neraca Perdagangan Migas di Kaltim

Penurunan tersebut berasal impor minyak mentah yang mengalami penurunan, dari US\$ 0,08 miliar atau terkontraksi 66,22% (yoy) pada triwulan sebelumnya, menjadi US\$ 0,5 miliar atau terkontraksi 84,75% (yoy). Sementara neraca perdagangan luar negeri non migas Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat surplus dan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Ekspor non migas Kaltim tercatat bernilai sebesar US\$ 3,2 miliar atau terkontraksi 3,82% (yoy) di triwulan IV 2020, lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang berada pada level US\$ 2,5 miliar atau terkontraksi 28,44% (yoy), hal tersebut bersumber dari tingginya permintaan dan tingkat harga dibandingkan triwulan sebelumnya.

Di sisi lain, impor non migas pun turut mengalami peningkatan, yang pada triwulan IV 2020 tercatat bernilai sebesar US\$ 0,4 Miliar atau tumbuh positif bernilai sebesar 102,44% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya berada pada level US\$ 0,2 Miliar atau terkontraksi bernilai sebesar 21,00% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 59.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 59. Grafik Neraca Perdagangan Non Migas di Kaltim

Ekspor luar negeri Kaltim tercatat masih didominasi oleh komoditas non migas ke Tiongkok dan India yang menjadi negara tujuan utamanya. Berdasarkan komoditasnya, komoditas batu bara dan CPO memiliki pangsa terbesar dengan masing-masing menyumbang bernilai sebesar 82,81% dan 10,00% terhadap ekspor Kaltim, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Komoditas Ekspor di Kaltim Januari-Desember 2020

No	Nama Komoditas Ekspor Utama	Pangsa (%)
1	Bahan Bakar Mineral dan Batubara (27)	82,81
2	Crud Palm Oil (CPO)	10,00
3	Pupuk (31) & Bahan Kimia Anorganik (28)	5,34
4	Kayu (44)	0,71
5	Aneka Produk Kimia	0,44
Total dari 5 Komoditas		99,30

Sumber data: BPS, diolah

Sementara itu, berdasarkan negara tujuannya, Tiongkok dan India tercatat menjadi negara tujuan utama ekspor non migas dengan pangsa masing-masing bernilai sebesar 28,12% dan 19,90%. Di sisi lain, Jepang dan Korea Selatan menjadi negara tujuan utama ekspor migas dengan pangsa bernilai sebesar 43,25% dan 10,38%, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Ekspor di Kaltim Januari - Desember 2020

No	Negara Tujuan Utama Ekspor Migas	Pangsa (%)	No	Negara Tujuan Utama Ekspor Non Migas	Pangsa (%)
1	Jepang	43,25	1	Tiongkok	28,12
2	Korea Selatan	10,38	2	India	19,90
3	Tiongkok	27,78	3	Malaysia	7,93
4	Taiwan	6,10	4	Filipina	7,50
5	India	0,63	5	Jepang	7,47
Total		88,14	Total		70,92

Sumber data: BPS, diolah

Impor luar negeri Kaltim tercatat masih didominasi oleh komoditas migas dari Malaysia. Berdasarkan komoditasnya, komoditas bahan bakar mineral dan reaktor nuklir tercatat memiliki pangsa bernilai sebesar 44,75% dan 29,09% terhadap impor luar negeri Kaltim, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan Komoditas Impor di Kaltim Januari-Desember 2020

No	Nama Komoditas Impor Utama	Pangsa (%)
1	Bahan Bakar Mineral – Migas (27)	44,75
2	Reaktor Nukli, Ketel, Mesin	29,09
3	Karet dan Barang Turunannya (40)	3,68
4	Mesin dan Perlengkapan Elektris (85)	5,44
5	Barang dari bahan Besi/Baja (73)	4,56
Total		87,52

Sumber data: BPS, diolah

Sementara itu, Malaysia dan Korea Selatan tercatat menjadi negara asal utama impor migas Kaltim dengan pangsa masing-masing bernilai sebesar



22,78% dan 15,54%. Di sisi lain Malaysia dan Tiongkok menjadi negara asal utama impor non migas Kaltim dengan pangsa bernilai sebesar 17,33% dan 11,20%, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Perkembangan Impor di Kaltim Menurut Negara Tujuan Januari-Desember 2020

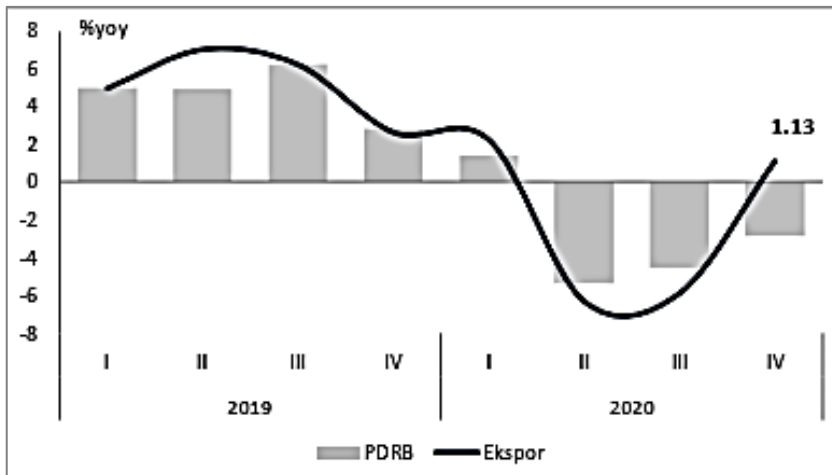
No	Negara Asal Utama Impor Migas	Pangsa (%)	No	Negara Asal Utama Impor Non Migas	Pangsa (%)
1	Malaysia	22,78	1	Malaysia	17,33
2	Korea Selatan	15,54	2	Tiongkok	11,20
3	Singapura	11,06	3	Amerika Serikat	11,18
4	Rusia	1,48	4	Korea Selatan	6,86
5	-	0	5	Jerman	4,61
Total		50,86	Total		51,18

Sumber data: BPS, diolah

B.2. Ekspor

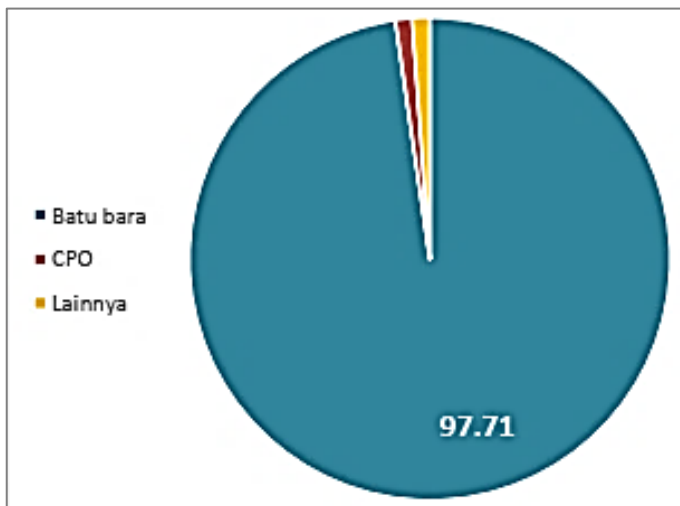
Kinerja ekspor Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami pertumbuhan positif setelah pada beberapa triwulan sebelumnya mencatatkan pertumbuhan negatif sejalan dengan peningkatan permintaan komoditas ekspor non migas. Pada triwulan IV 2020, kinerja ekspor Kaltim tercatat mengalami pertumbuhan positif bernilai sebesar 1,13% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi bernilai sebesar 5,87% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 60. Positifnya kinerja ekspor tersebut didorong oleh peningkatan volume ekspor non migas sejalan dengan kinerja ekspor batu bara dan CPO yang juga tumbuh positif. Adapun kedua komoditas tersebut tercatat memiliki proporsi sekitar 98% terhadap total volume ekspor non migas Kaltim, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 61.





Sumber data: BPS, diolah

Gambar 60. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kaltim (Ekspor)

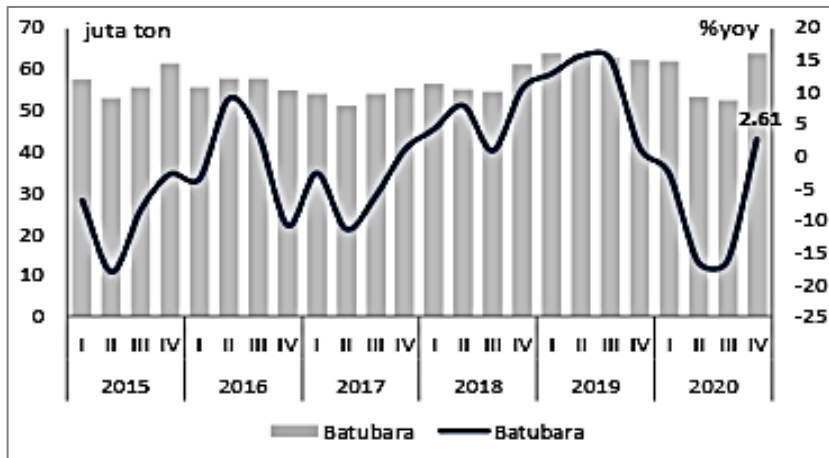


Sumber data: Ditjen Bea dan Cukai, diolah

Gambar 61. Grafik Pangsa Ekspor Non Migas di Kaltim Berdasarkan Volume Triwulan Iv 2020

Peningkatan ekspor batu bara didorong oleh tingginya permintaan dari Tiongkok dan ASEAN di tengah permintaan India yang mengalami penurunan. Volume ekspor batu bara Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami pertumbuhan positif bernilai sebesar 2,61% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi bernilai sebesar 16,38% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 62.

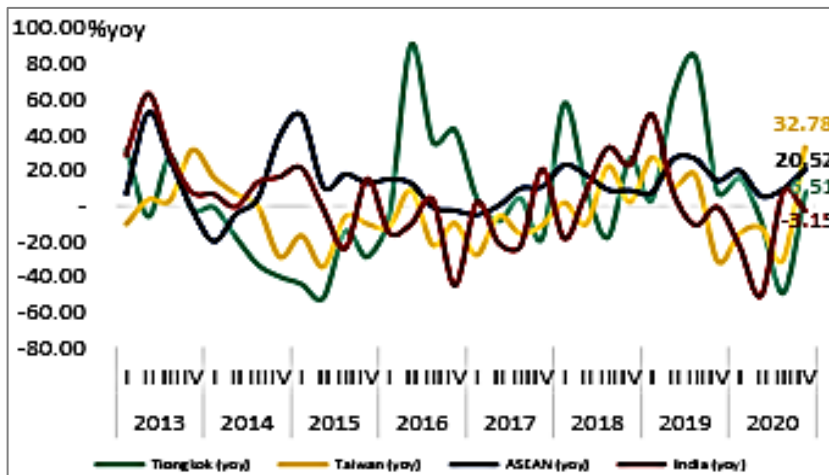




Sumber data: Ditjen Bea dan Cukai, diolah

Gambar 62. Grafik Volume Ekspor Batu Bara di Kaltim

Berdasarkan negara tujuannya, perbaikan tersebut bersumber dari pertumbuhan ekspor ke Tiongkok dan juga negara ASEAN yang masing-masing tumbuh bernilai sebesar 6,51% (yoy) dan 20,52% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang masing-masing terkontraksi 49,48% (yoy) dan 9,54% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 63.

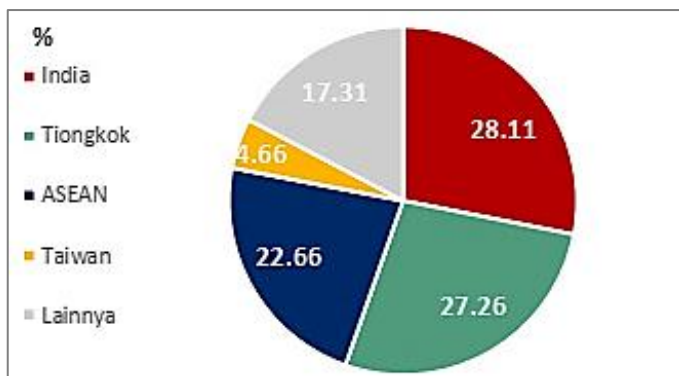


Sumber data: Ditjen Bea dan Cukai, diolah

Gambar 63. Grafik Volume Ekspor Batu Bara Kaltim ke Beberapa Negara Tujuan Utama

Peningkatan volume ekspor batu bara ke Tiongkok disebabkan oleh tingginya permintaan seiring kebutuhan di musim dingin di tengah kapasitas produksi PLTA Tiongkok yang menurun karena berkurangnya debit air sungai. Selain itu, harga batu bara domestik Tiongkok yang masih tinggi juga mendorong peningkatan volume ekspor batu bara Kaltim yang mempunyai harga relatif lebih rendah. Peningkatan lebih lanjut tertahan oleh penurunan volume ekspor ke India yang tercatat mengalami kontraksi sebesar 3,15% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mampu tumbuh positif sebesar 7,49% (yoy).

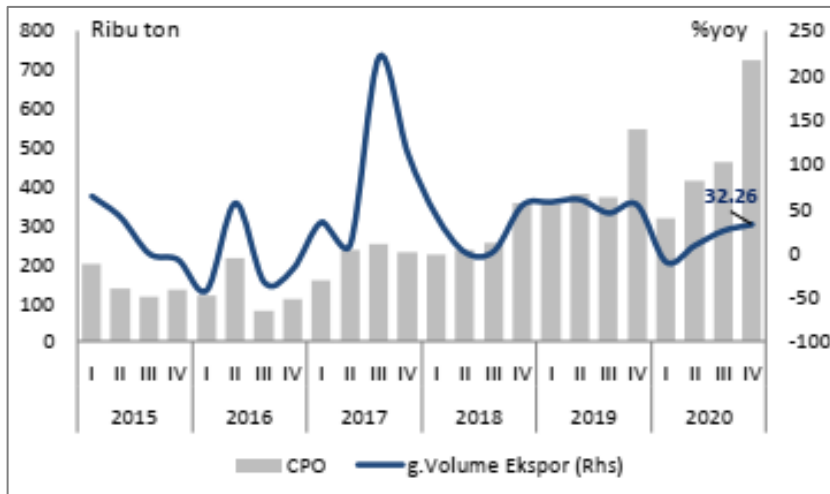
Kontraksi tersebut disebabkan oleh jumlah produksi batu bara India yang kembali mengalami peningkatan di tengah masih terjaganya tingkat inventory batu bara India. Berdasarkan pangsaanya, Tiongkok dan India tercatat masih mendominasi pasar batu bara Kaltim dengan porsi masing-masing sebesar 27,26% dan 28,11% terhadap total ekspor batu bara Kaltim, hal ini dapat dilihat pada gambar 64.



Sumber data: Ditjen Bea dan Cukai, diolah

Gambar 64. Grafik Pangsa Volume Ekspor Batu bara Triwulan IV 2020 di Kaltim

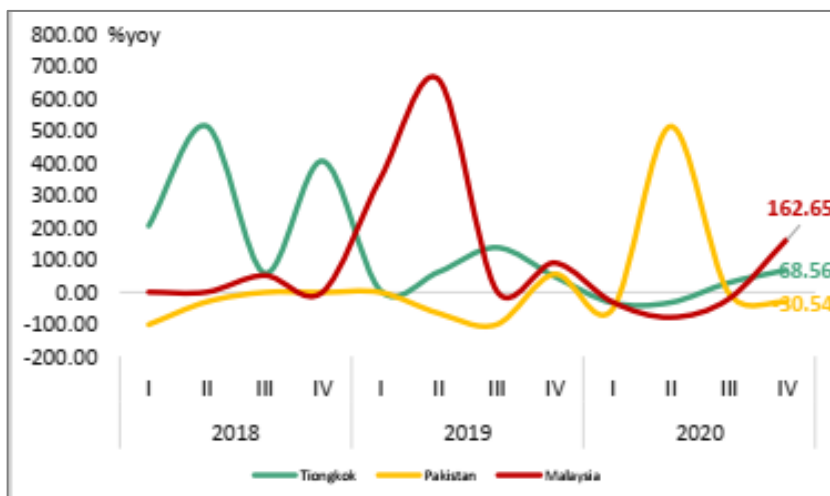
Membaiknya kinerja ekspor juga didorong oleh kinerja CPO yang tercatat mengalami peningkatan terutama dari Tiongkok. Volume ekspor CPO tercatat tumbuh sebesar 32,26% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 25,07% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 65.



Sumber data: Ditjen Bea dan Cukai, diolah

Gambar 65. Grafik Volume Ekspor Crud Palm Oil (CPO) di Kaltim

Tingginya volume ekspor CPO tersebut bersumber dari peningkatan pengiriman ekspor CPO ke Tiongkok yang memiliki pangsa mencapai 61% terhadap total ekspor CPO Kaltim. Pada triwulan IV 2020 volume ekspor CPO ke Tiongkok tercatat tumbuh 68,56% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya bernilai sebesar 28,27% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 66.

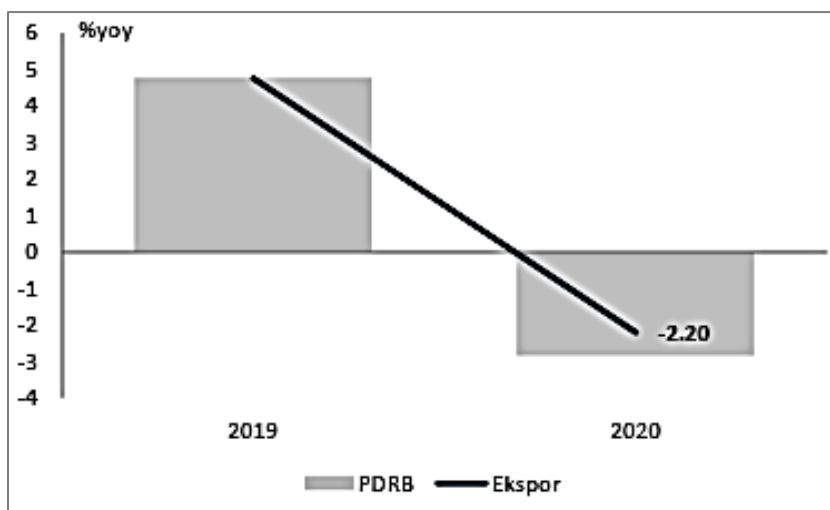


Sumber data: BPS, diolah

Gambar 66. Grafik Volume Ekspor CPO Berdasarkan Negara Tujuan

Peningkatan ekspor tersebut disebabkan oleh meningkatnya permintaan CPO untuk pemenuhan stock menjelang Chinese Lunar New Year pada triwulan I 2021 di tengah kinerja crushing soybeans di Tiongkok yang masih belum optimal. Selain Tiongkok, volume ekspor ke Malaysia juga mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya sebesar -22,34% (yoy) menjadi 162,65% (yoy).

Tingginya ekspor CPO ke Malaysia sejalan dengan tertahannya perbaikan produksi CPO domestik Malaysia sebagai akibat dari pembatasan aktivitas dalam rangka implementasi emergency of state akibat kembali meningkatnya kasus COVID-19 di Malaysia. Kinerja ekspor Kaltim pada tahun 2020 tercatat mengalami kontraksi setelah pada tahun sebelumnya mampu tumbuh positif, yang bersumber dari penurunan kinerja ekspor non migas. Ekspor Kaltim tercatat mengalami kontraksi -2,20% (yoy) di tahun 2020 setelah pada tahun 2019 tumbuh positif mencapai 4,75% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 67.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 67. Grafik Pertumbuhan PDRB (Komponen Ekspor)

Hal tersebut utamanya bersumber dari terkontraksinya volume ekspor batu bara dan juga perlambatan ekspor CPO di tahun 2020. Volume ekspor batu bara

tercatat mengalami kontraksi 8,29% (yoy) di tahun 2020 setelah pada tahun sebelumnya tumbuh tinggi mencapai 11,02% (yoy). Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya kegiatan industri di negara tujuan utama seperti Tiongkok dan India akibat pandemi COVID-19.

Tingkat harga batu bara yang berada pada level rendah di tahun 2020 membuat beberapa perusahaan tambang menahan ekspornya hingga harga mencapai level yang menguntungkan. Namun di sisi lain, CPO tercatat masih mampu tumbuh positif bernilai sebesar 16,15% (yoy), meskipun melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 54,03% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 68.

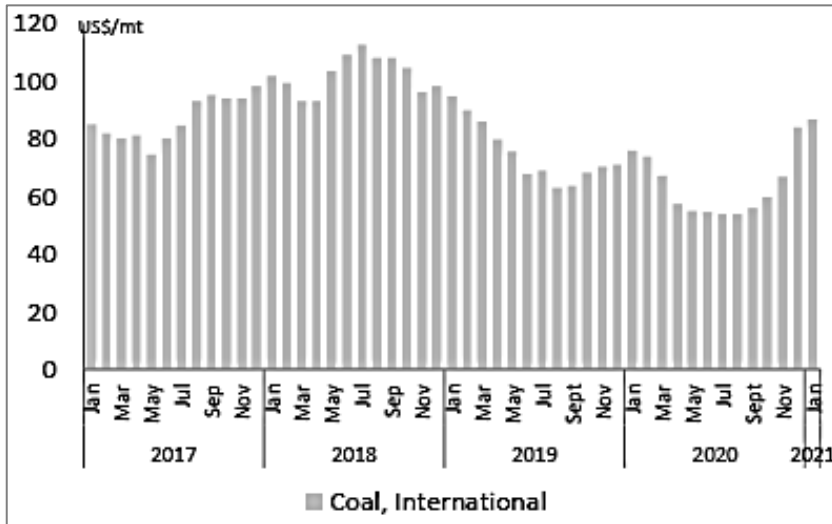


Sumber data: Ditjen Bea dan Cukai, diolah

Gambar 68. Grafik Pertumbuhan Volume Ekspor Batu Bara dan CPO

Perlambatan tersebut juga turut disebabkan oleh menurunnya kebutuhan CPO global akibat pandemi di tengah produksi soybeans yang juga mengalami penurunan. Kinerja ekspor Kaltim pada triwulan I 2021 diperkirakan akan kembali mengalami peningkatan seiring harga komoditas yang berada pada level tinggi dan permintaan negara tujuan yang berangsur pulih. Rata-rata harga batu bara secara global pada Januari 2021 tercatat sebesar 86,85 US\$/mt lebih tinggi

dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 84,10 US\$/mt dan juga rata-rata triwulan IV 2020 bernilai sebesar 70,24 US\$/mt, hal ini dapat dilihat pada gambar 69.



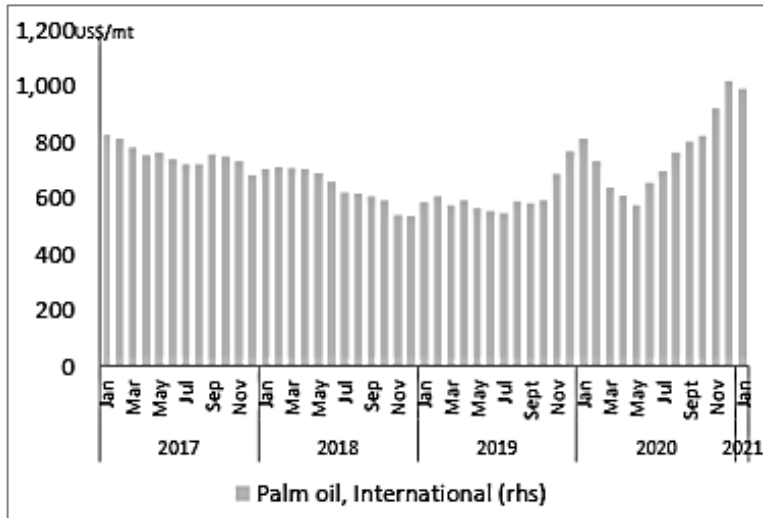
Sumber data: World Bank, diolah

Gambar 69. Grafik Harga Batu Bara Internasional

Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan batu bara untuk melakukan ekspor sebagai bentuk kompensasi rendahnya kinerja ekspor pada triwulan-triwulan sebelumnya akibat harga yang berada di level rendah. Musim dingin yang lebih lama dan kinerja PLTA yang belum sepenuhnya optimal juga membuat permintaan batu bara dari Tiongkok diperkirakan masih tinggi. Sementara itu, dimana harga CPO global tercatat masih berada di level yang tinggi bernilai sebesar 990 US\$/mt di Januari 2021, lebih tinggi dari rata-rata triwulan IV 2020 sebesar 918 US\$/mt meski sedikit lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya bernilai sebesar 1016 US\$/mt.

Tingginya harga CPO tersebut juga akan mendorong ekspor CPO Kaltim untuk tetap tinggi di tengah solidnya prospek permintaan. Hal ini juga didukung oleh ekspor CPO Malaysia yang diperkirakan turun pada triwulan I 2021 akibat adanya kenaikan pajak ekspor. Selain itu, permintaan CPO dari Tiongkok

diprakirakan juga tetap tinggi sejalan dengan berlangsungnya periode Chinese Lunar New Year, hal ini dapat dilihat pada gambar 62.



Sumber data: World Bank, diolah

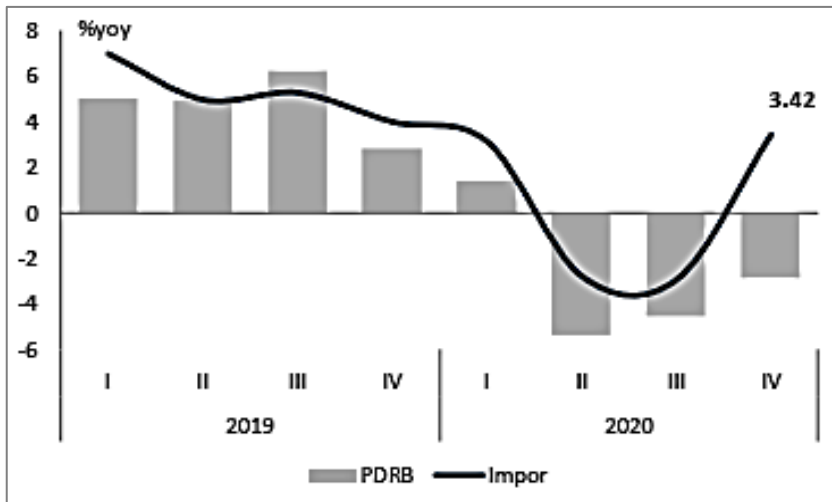
Gambar 70. Grafik Harga Crud Palm Oil (CPO) Internasional

B.3. Impor

Kinerja impor Kaltim di triwulan IV 2020 tercatat mengalami pertumbuhan positif seiring perbaikan aktivitas industri maupun bisnis. Pada triwulan IV 2020 impor Kaltim tercatat mengalami pertumbuhan positif bernilai sebesar 3,42% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi bernilai sebesar 2,94% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 71.

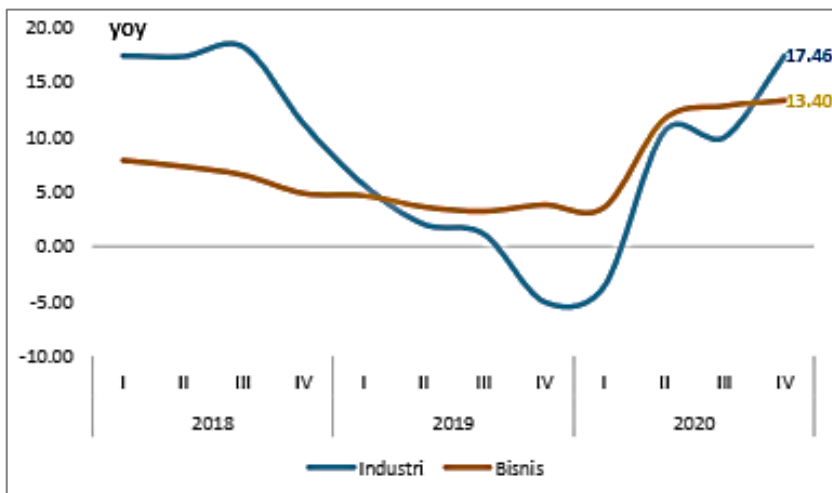
Pertumbuhan impor yang positif didorong oleh menggeliatnya kembali aktivitas industri dan bisnis sebagaimana tercermin dari peningkatan konsumsi listrik. Pada triwulan IV 2020, konsumsi listrik sektor industri dan bisnis tercatat mengalami pertumbuhan masing-masing bernilai sebesar 17,46% (yoy) dan 13,40% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya bernilai sebesar 10,00%(yoy) dan 12,88% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 72.





Sumber data: BPS, diolah

Gambar 71. Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Kaltim (Impor)

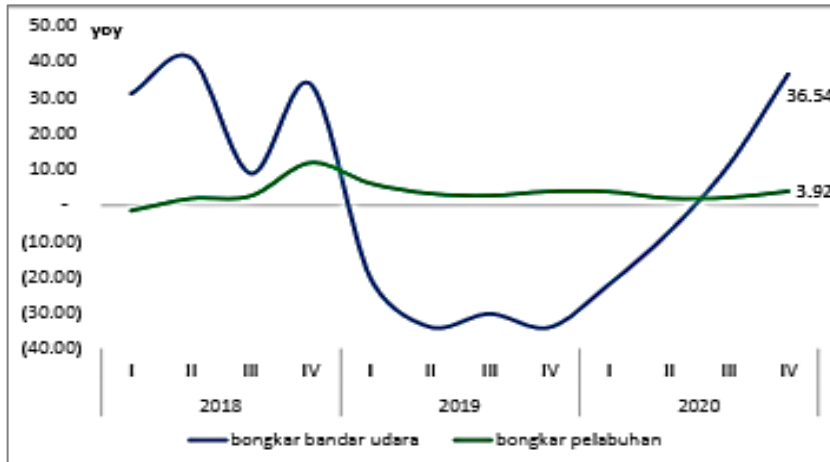


Sumber data: PLN, diolah

Gambar 72. Grafik Pertumbuhan Penggunaan Listrik di Kaltim

Peningkatan impor juga terlihat dari aktivitas bongkar barang di pelabuhan maupun bandar udara utama yang pada umumnya didorong oleh kenaikan impor barang modal dan bahan baku. Pada triwulan IV 2020, aktivitas bongkar barang di pelabuhan dan bandara tercatat masing-masing tumbuh bernilai sebesar 3,92% (yoy) dan 36,54% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang

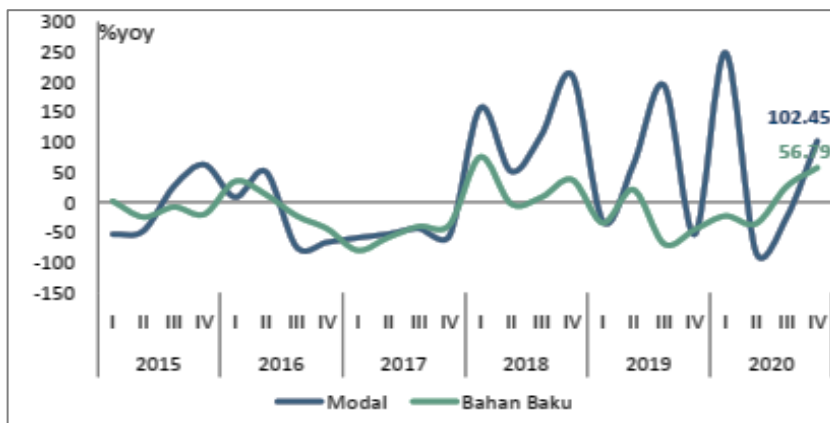
masing-masing bernilai sebesar 2,18% (yoy) dan 11,04% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 73.



Sumber data: BPS, diolah

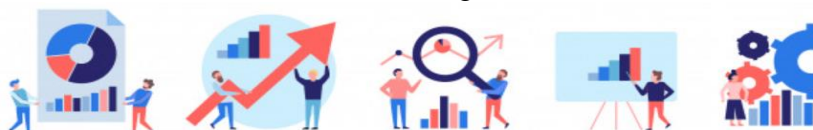
Gambar 73. Grafik Pertumbuhan Bongkar Pelabuhan (Angkutan Udara)

Berdasarkan karakteristiknya, impor barang modal dan bahan baku non migas tercatat mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, masing-masing bernilai sebesar 102,45% (yoy) dan 56,79% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya hanya mengalami pertumbuhan masing-masing -24,77% (yoy) dan 25,56% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 74.



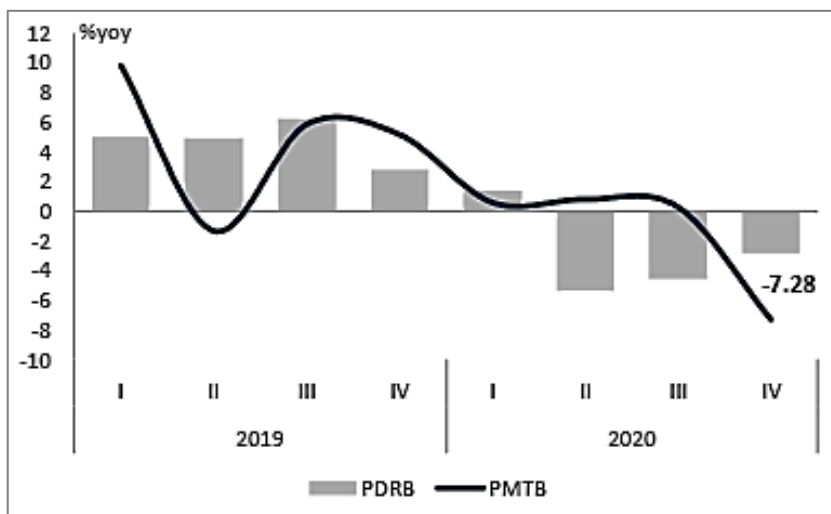
Sumber data: Ditjen Bea dan Cukai, diolah

Gambar 74. Grafik Pertumbuhan Impor Barang Modal dan Bahan Baku Non Migas di Kaltim



Pada keseluruhan tahun 2020, kinerja impor Kaltim tercatat masih mampu tumbuh positif walau lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Kinerja impor Kaltim tahun 2020 tercatat tumbuh bernilai sebesar 0,24% (yoy), lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya bernilai sebesar 4,65% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 75. Masih positifnya kinerja impor tersebut salah satunya didorong oleh tingginya volume impor di triwulan I 2020 dikarenakan kinerja industri yang juga tinggi.

Lebih lanjut, adanya pembatasan lalu lintas barang selama triwulan II - triwulan III 2020 membuat laju pertumbuhan impor menjadi terbatas di tengah kebutuhan impor yang juga rendah seiring temporary shutdown beberapa industri di Kaltim pada periode tersebut. Kinerja Impor Kaltim pada triwulan I 2021 diperkirakan mengalami peningkatan seiring dengan aktivitas industri yang semakin menggeliat serta perbaikan pada lapangan usaha konstruksi.



Sumber data: BPS, diolah

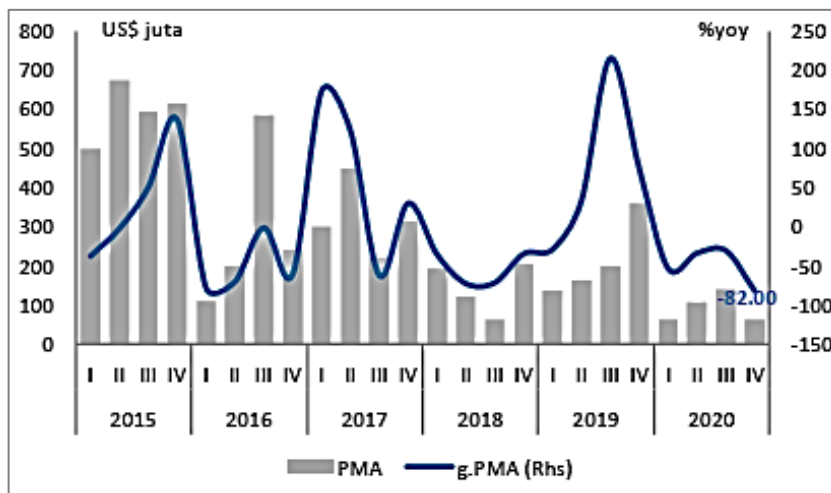
Gambar 75. Grafik Perkembangan Investasi di Kaltim

Perbaikan tersebut didorong baik dari tingginya aktivitas industri pengolahan migas maupun non migas seiring dengan upaya realisasi dari target yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Selain itu, aktivitas konstruksi

diprakirakan akan mengalami perbaikan sejalan dengan telah dilakukannya penyesuaian SOP pengerjaan proyek di era kebiasaan baru. Percepatan realisasi belanja modal juga diprakirakan akan menjadi upside factor kinerja impor Kaltim

B.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/PMTB (Investasi)

Kinerja PMTB (investasi) Kaltim pada triwulan IV 2020, baik PMA maupun PMDN, tercatat mengalami kontraksi setelah pada beberapa periode sebelumnya masih mampu tumbuh positif. Kinerja Investasi Kaltim tercatat terkontraksi bernilai sebesar 7,28% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mampu tumbuh positif bernilai sebesar 0,32% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 76. Kontraksi tersebut utamanya disebabkan oleh penurunan kinerja investasi langsung baik di sisi PMA maupun PMDN. Dengan pangsa bernilai sebesar 31,51% dari PDRB Kaltim, investasi memiliki andil terhadap kontraksi PDRB Kaltim triwulan IV 2020 bernilai sebesar -2,01% (yoy).

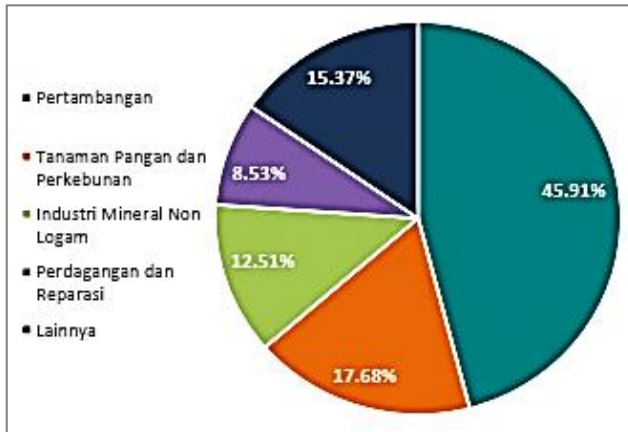


Sumber data: BKPM, diolah

Gambar 76. Grafik Pertumbuhan PMA di Kaltim

Kontraksinya kinerja PMA (Penanaman Modal Asing) pada triwulan IV 2020 disebabkan penurunan PMA di seluruh sektor. Pada triwulan IV 2020, PMA Kaltim tercatat bernilai sebesar US\$64,7 juta atau mengalami kontraksi bernilai

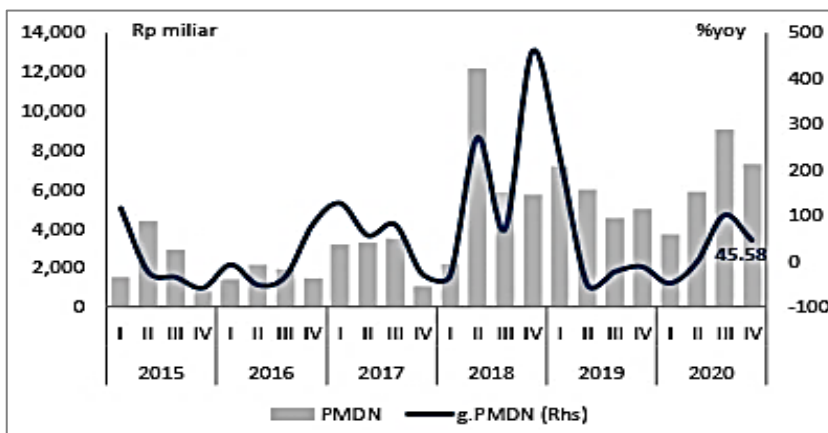
sebesar 82,00% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi di triwulan sebelumnya bernilai sebesar 30,53% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 77.



Sumber data: BKPM, diolah

Gambar 77. Grafik Pangsa PMA Berdasarkan Sektor di Kaltim

Lebih dalamnya kontraksi tersebut bersumber dari penurunan penyaluran PMA di seluruh sektor (primer, sekunder, dan tersier). Berdasarkan pangsa subsektornya, PMA Kaltim terbesar pada triwulan IV 2020 berasal dari sektor pertambangan yang mencapai 45.91%, diikuti dengan sektor tanaman pangan dan perkebunan dan industri mineral dan non logam yang memiliki pangsa masing-masing bernilai sebesar 17,70% dan 12,51%, hal ini dapat dilihat pada gambar 78.

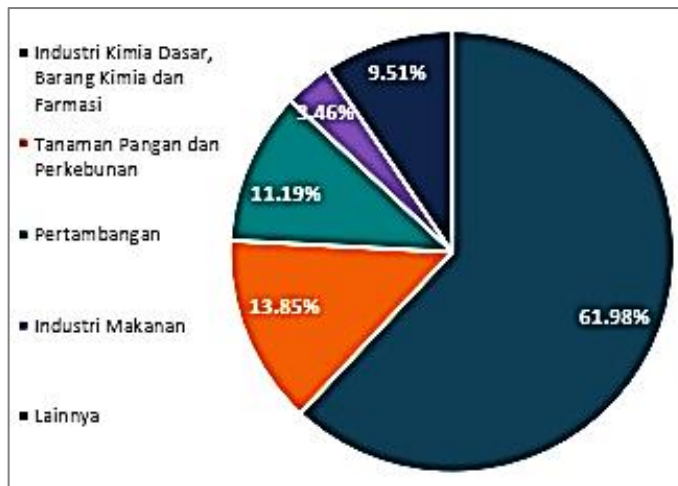


Sumber data: BKPM, diolah

Gambar 78. Grafik Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri di Kaltim



Penurunan kinerja investasi swasta berasal dari dalam negeri pada triwulan IV 2020 bersumber dari kontraksinya investasi di sektor tersier. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada triwulan IV 2020 tumbuh positif bernilai sebesar 45,58% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya yang tumbuh sebesar 100,57% (yoy), dapat dilihat pada gambar 79.



Sumber data: BKPM, diolah

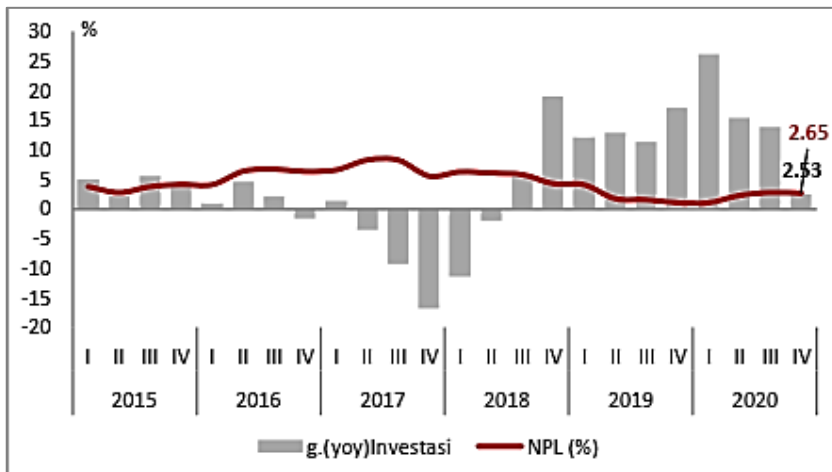
Gambar 79. Grafik Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri Berdasarkan Sektor di Kaltim

Perlambatan PMDN tersebut bersumber dari terkontraksinya investasi di sektor tersier di tengah lebih tingginya kinerja penyaluran investasi di sektor primer dan sekunder. Berdasarkan subsektornya, sektor industri kimia dasar, barang kimia dan farmasi, serta sektor tanaman pangan dan perkebunan tercatat memiliki pangsa yang paling besar masing-masing mencapai 61,98% dan 13,85%, hal ini dapat dilihat pada gambar 80.

Penurunan kinerja PMTB sejalan dengan melambatnya pertumbuhan penyaluran kredit investasi triwulan IV 2020 dengan tingkat risiko yang lebih rendah. Pada triwulan IV 2020, kredit investasi Kaltim mengalami pertumbuhan bernilai sebesar 2,53% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya bernilai sebesar 13,79% (yoy). Masih positifnya kinerja penyaluran kredit

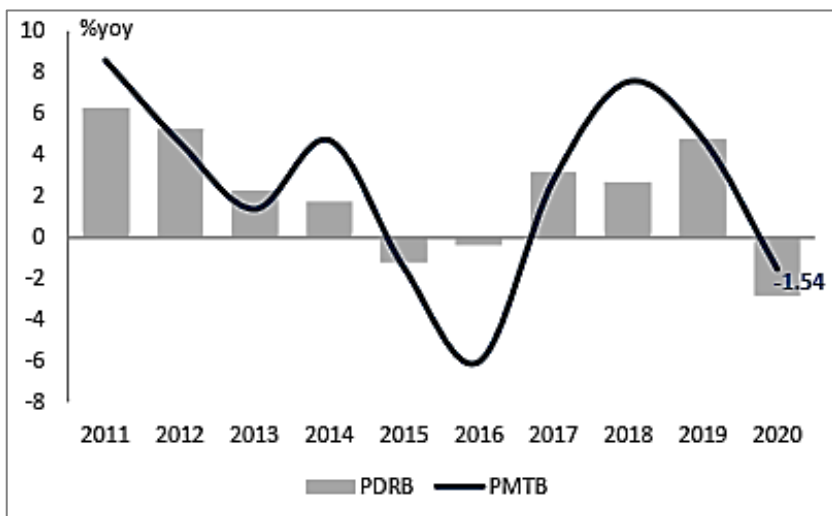


investasi tersebut diiringi oleh risiko kredit yang mengalami sedikit penurunan. NPL investasi Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat bernilai sebesar 2,65%, sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya bernilai sebesar 2,75% dan masih terjaga di bawah threshold 5%, hal ini dapat dilihat pada gambar 81.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 80. Grafik Pertumbuhan Kredit dan NPL Investasi



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 81. Grafik PDRB (Investasi Tahunan/PMTB)

Tetap positifnya kinerja kredit investasi tersebut mengindikasikan bahwa prospek usaha di Kaltim untuk beberapa tahun ke depan masih baik. Selama tahun

2020, kinerja investasi Kaltim tercatat mengalami kontraksi setelah pada beberapa tahun sebelumnya mampu tumbuh tinggi. Perlambatan ekonomi global maupun nasional akibat merebaknya pandemi COVID-19 menyebabkan banyak investor menahan minatnya untuk melakukan investasi baik pada level nasional maupun level Kaltim seiring dengan menurunnya kegiatan lapangan usaha. Selain itu, menurunnya kinerja investasi Kaltim juga bersumber dari terkendalanya pengerjaan banyak proyek strategis pemerintah maupun swasta terutama di masa awal pandemi. Telah berlalunya peak period pembangunan proyek strategis juga menjadi downside factor kinerja investasi Kaltim di tahun 2020.

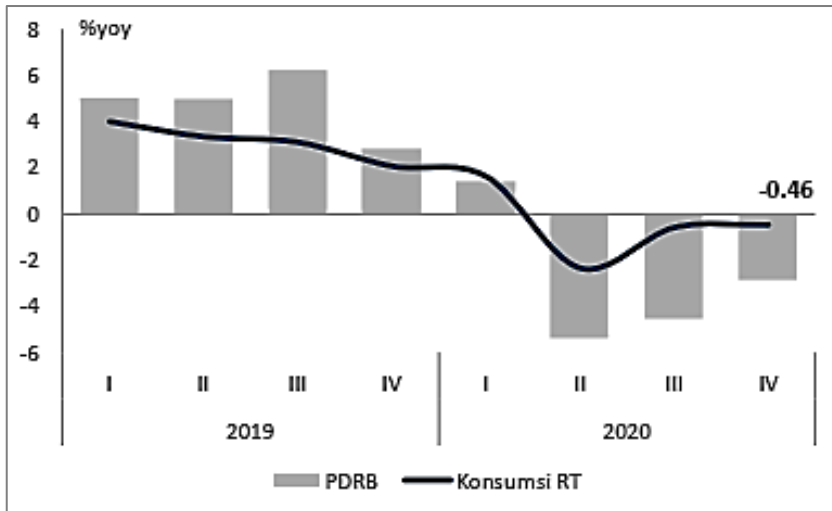
Kinerja investasi Kaltim pada triwulan I 2021 diperkirakan membaik dan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Berdasarkan hasil liaison BI Kaltim kepada penyelenggara pengerjaan salah satu proyek strategis di Kaltim, telah rampungnya proses penyesuaian standar pengerjaan proyek di era kebiasaan baru yang berlangsung selama triwulan III-IV 2020 akan mengakselerasi pengerjaan proyek di Kaltim dan secara langsung mendorong kinerja investasi Kaltim. Selain itu, adanya revitalisasi kawasan akses menuju IKNB juga menjadi salah satu faktor pendorong kinerja investasi Kaltim.

B.5. Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi Rumah Tangga (RT) tercatat mengalami perbaikan di triwulan IV 2020 seiring aktivitas masyarakat yang berangsur pulih. Pada triwulan IV 2020, konsumsi Rumah Tangga (RT) pada triwulan IV 2020 mengalami kontraksi bernilai sebesar -0,46% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi bernilai sebesar 0,58% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 82. Perbaikan konsumsi RT juga terkonfirmasi dari data Google mobility report di Kaltim yang menunjukkan peningkatan aktivitas masyarakat di luar rumah dari triwulan III 2020 ke triwulan IV 2020.

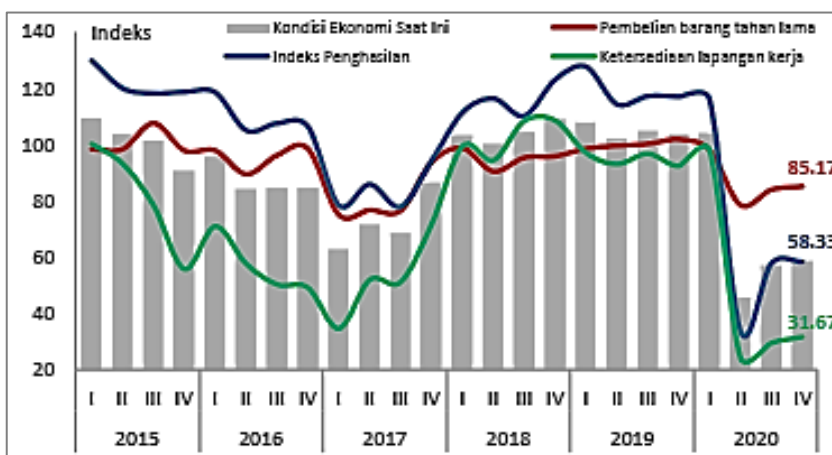


Aktivitas masyarakat di tempat perbelanjaan seperti grocery and pharmacies serta retail & recreation mengalami perbaikan dari masing-masing bernilai sebesar -1,73% dan -16,41% menjadi 5,54% dan -15,02%. Di sisi lain, aktivitas masyarakat di dalam rumah tercatat mengalami penurunan dari 9,78% menjadi 4,86%, hal ini dapat dilihat pada gambar 83.



Sumber data: BPS, diolah

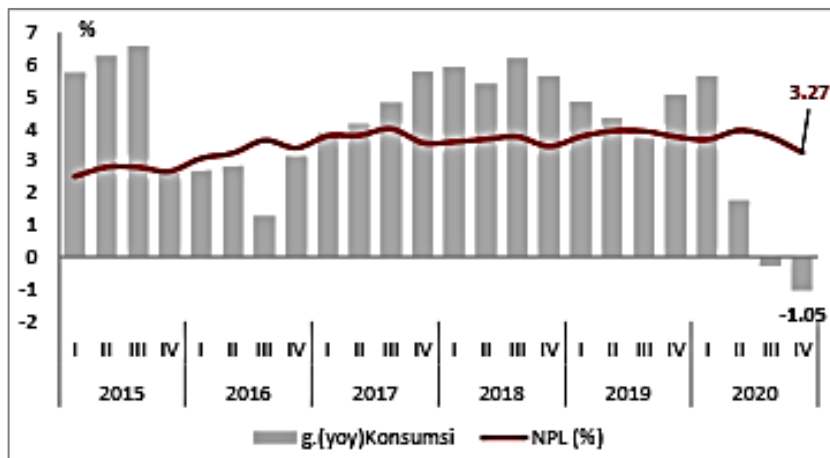
Gambar 82. Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Kaltim (Konsumsi Rumah Tangga)



Sumber data: Survei Bank Indonesia, diolah

Gambar 83. Grafik Indeks Kondisi Ekonomi (Survei Konsumen oleh BI Kaltim)

Perbaikan kinerja konsumsi rumah tangga Kaltim juga sejalan dengan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia Kaltim. Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat bernilai sebesar 58,39, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya bernilai sebesar 57,06. Peningkatan IKE tersebut bersumber dari peningkatan ketiga komponen pembentuknya yakni indeks penghasilan, indeks pembelian barang tahan lama, dan indeks ketersediaan lapangan kerja. Ketiganya secara berurutan mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya, dari 57,67; 84,00 dan 29,50 menjadi 58,33; 85,17 dan 31,67, hal ini dapat dilihat pada gambar 84.

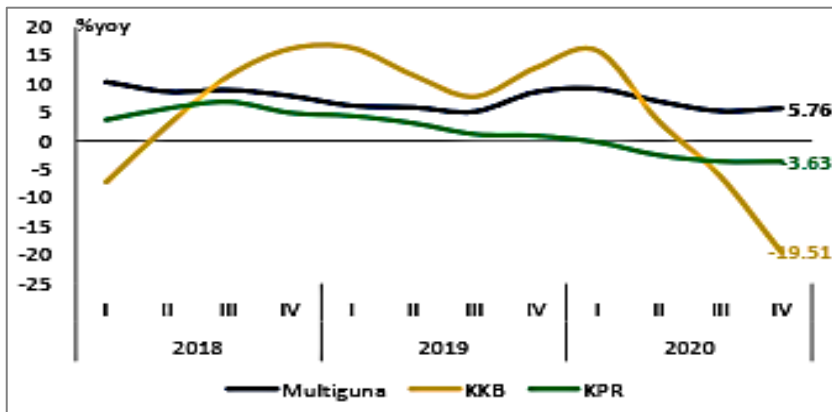


Sumber data: BPS, diolah

Gambar 84. Grafik Pertumbuhan Kredit Konsumsi di Kaltim

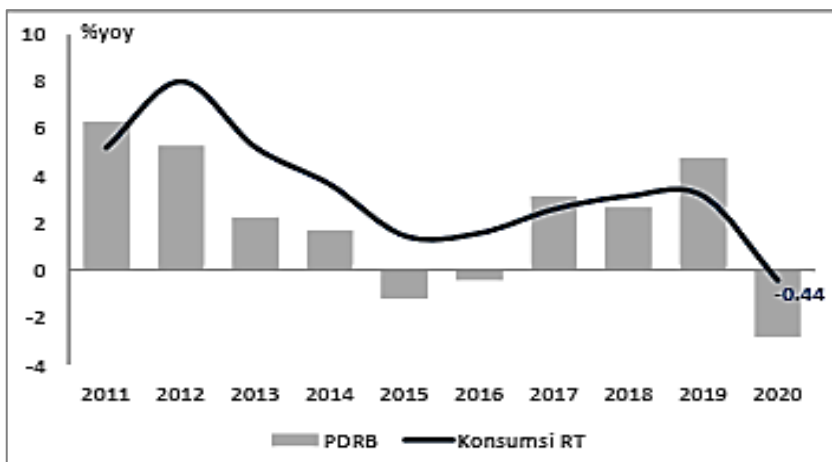
Perbaikan tersebut bersumber dari semakin banyaknya kegiatan usaha yang dibuka setelah pada triwulan sebelumnya sempat berhenti beroperasi. Kinerja konsumsi RT yang membaik pada triwulan IV 2020 tertahan oleh penyaluran kredit konsumsi yang menurun di tengah peningkatan dana pihak ketiga masyarakat. Di sisi keuangan, kredit konsumsi tercatat terkontraksi bernilai sebesar 1,05% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi bernilai sebesar 0,29% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 85. Penurunan kredit konsumsi tersebut diiringi oleh penurunan rasio NPL dari 3,76% menjadi 3,27%.

Berdasarkan disagregasinya, penurunan kredit konsumsi bersumber dari terkontraksinya Kredit Perumahan Rakyat (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) di tengah kinerja kredit multiguna yang tetap positif. KPR dan KKB tercatat mengalami kontraksi masing-masing bernilai sebesar 3,63% (yoy) dan 19,51% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi bernilai sebesar 3,60% (yoy) dan 6,13% (yoy). Sementara itu, pertumbuhan kredit multiguna tercatat mengalami sedikit peningkatan dari 5,27% (yoy) menjadi 5,76% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 86.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 85. Grafik Pertumbuhan KPR, KKB, dan Kredit Multiguna di Kaltim

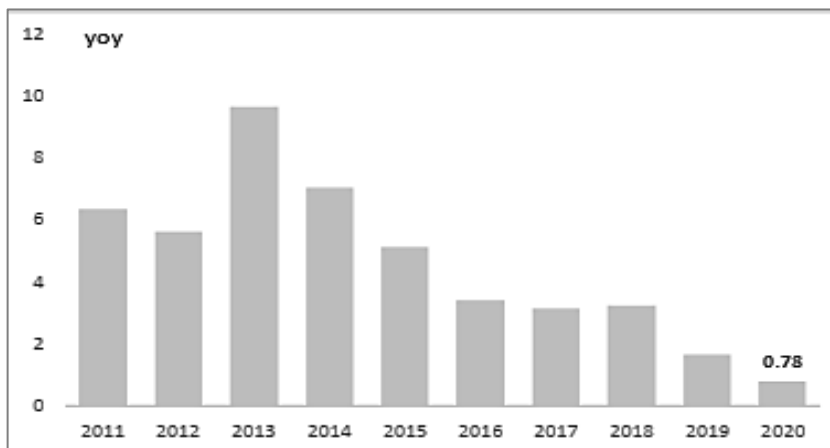


Sumber data: BPS, diolah

Gambar 86. Grafik Pertumbuhan PDRB (Konsumsi Rumah Tangga)

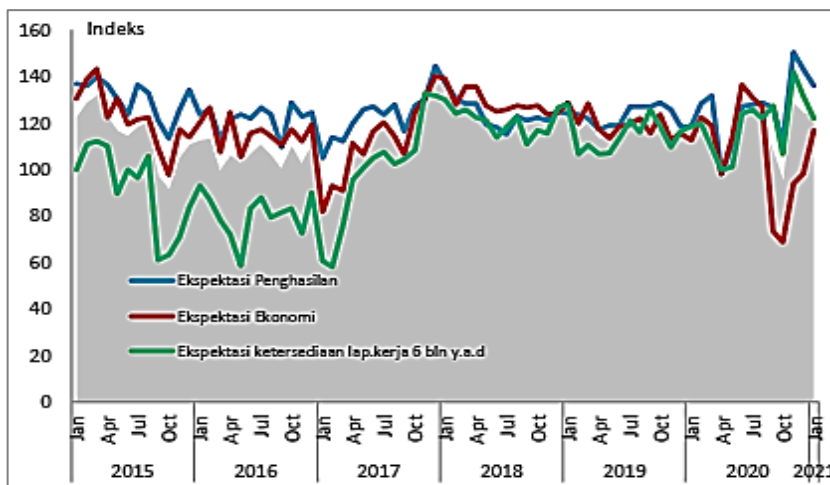


Di sisi lain, DPK Masyarakat tercatat mengalami peningkatan dari 1,21% (yoy) di triwulan sebelumnya menjadi 5,09% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 87. Sepanjang tahun 2020, kinerja konsumsi rumah tangga di Kaltim mengalami kontraksi tipis setelah pada tahun sebelumnya mampu mengalami pertumbuhan positif. Kinerja konsumsi rumah tangga Kaltim tercatat terkontraksi sebesar 0,44% (yoy), lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu tumbuh sebesar 3,15% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 88.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 87. Grafik Perkembangan Inflasi Tahunan di Kaltim



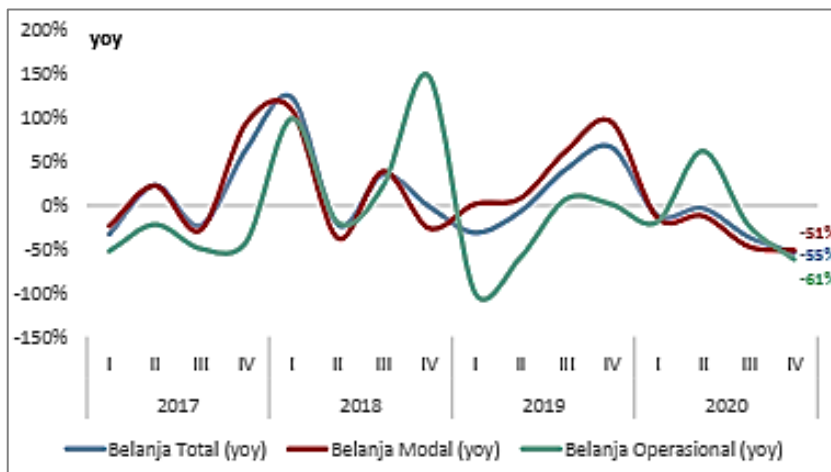
Sumber data: Survei Bank Indonesia, diolah

Gambar 88. Grafik Perkembangan Ekspektasi Konsumen



Penurunan kinerja konsumsi rumah tangga juga tercermin dari tingkat inflasi tahunan Kaltim tahun 2020 yang tercatat bernilai sebesar 0,78% (yoy) dan merupakan tingkat inflasi terendah dalam 10 tahun terakhir. Pembatasan aktivitas masyarakat dan menurunnya kondisi ekonomi masyarakat akibat penutupan sementara beberapa tempat usaha menjadi faktor utama kontraksi kinerja konsumsi rumah tangga di tahun 2020. Pada triwulan I 2021, konsumsi RT Kaltim diperkirakan kembali mengalami perbaikan seiring dengan peningkatan optimisme masyarakat terutama dengan dilakukannya program vaksinasi di triwulan I 2021.

Peningkatan optimisme tersebut terkonfirmasi dari indeks ekspektasi konsumen Januari 2021 yang tercatat bernilai sebesar 125,00 lebih tinggi dibandingkan posisi Desember 2020 yang tercatat bernilai sebesar 124,50 serta berada di indeks optimis (100). Peningkatan tersebut bersumber dari peningkatan sub komponen pembentuknya yakni indeks ekspektasi ekonomi yang tercatat bernilai sebesar 117, lebih tinggi dibandingkan posisi bulan sebelumnya yakni bernilai sebesar 98, hal ini dapat dilihat pada gambar 89.



Sumber data: Pemprov Kaltim, diolah

Gambar 89. Grafik Realisasi Belanja Pemerintah Provinsi Kaltim

Adapun hal tersebut salah satunya didorong oleh dimulainya program vaksinasi pada triwulan I 2021. Kaltim juga merupakan provinsi dengan realisasi implementasi vaksin tertinggi di antara provinsi lainnya di Pulau Kalimantan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Vaksin Kalimantan limantan Timur Januari

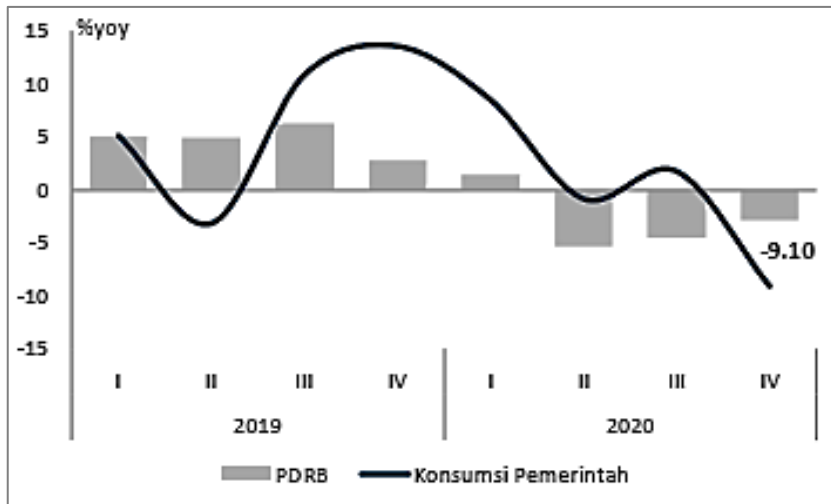
Kuota Vaksin Covid-19 Kalimantan			
Provinsi	Kuota (Jml Orang)	Realisasi (per 3 Febuari 2021)	Realisasi (%)
Kaltim	2.200.000	30.151	1,37
Kalsel	2.450.000	12.512	0,51
Kalbar	3.400.000	9.233	0,27
Kaltara	465.036	5.125	1,10
Kalteng	1.600.000	10.266	0,64
Total	10.115.036	67,287	0,67

Sumber data: Dinas Kesehatan Prov Kaltim, diolah

B.6. Konsumsi Pemerintah

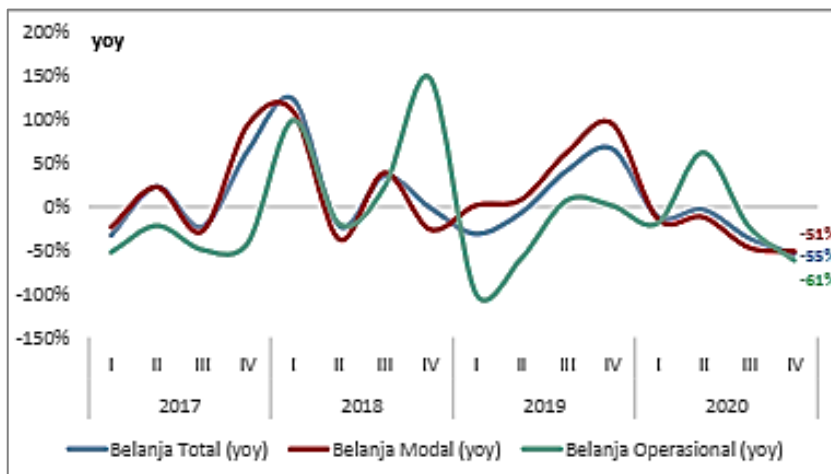
Konsumsi Pemerintah di Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami kontraksi yang cukup dalam setelah pada triwulan sebelumnya mampu mengalami pertumbuhan positif. Pada triwulan IV 2020 kinerja konsumsi pemerintah tercatat mengalami kontraksi bernilai sebesar -9,10% (yoy), setelah triwulan sebelumnya tumbuh positif bernilai sebesar 1,77% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 90. Kontraksi tersebut utamanya bersumber dari rendahnya realisasi incremental belanja pemerintah pada triwulan IV 2020 yang tercatat mengalami kontraksi mencapai 55% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya bernilai sebesar 37% (yoy).

Adapun kontraksi tersebut bersumber dari kedua komponen utama pembentuknya yakni belanja operasional dan belanja modal. Belanja operasional dan belanja modal tercatat mengalami kontraksi masing-masing bernilai sebesar 61% (yoy) dan 51,16% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat terkontraksi bernilai sebesar 22% (yoy) dan 46,55% (yoy).



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 90. Grafik Pertumbuhan PDRB (Konsumsi Pemerintah)



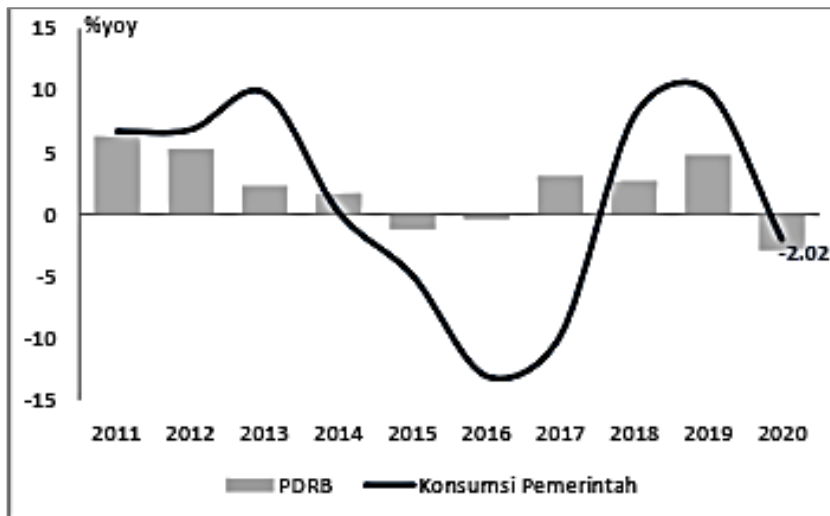
Sumber data: Pemprov Kaltim, diolah

Gambar 91. Grafik Perkembangan Realisasi Belanja Pemerintah Provinsi Kaltim

Sepanjang tahun 2020, kinerja konsumsi pemerintah tercatat mengalami kontraksi setelah tumbuh positif pada tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan konsumsi pemerintah di tahun 2020 tercatat terkontraksi bernilai sebesar -2,02% (yoy), lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya bernilai sebesar 9,97% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 92. Kontraksi tersebut disebabkan oleh terkendalanya proses belanja baik dari sisi teknis pengadaan maupun teknis



penyaluran dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Selain adanya kendala dalam proses realisasi, pagu belanja yang lebih rendah juga menyebabkan kinerja konsumsi pemerintah mengalami kontraksi. Pagu belanja Kaltim di tahun 2020 pasca disahkannya perubahan anggaran tercatat mengalami kontraksi bernilai sebesar -17,00% (yoy), setelah pada periode sebelumnya mampu tumbuh 27,36% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 93.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 92. Grafik PDRB Konsumsi Pemerintah



Sumber data: Pemprov Kaltim, diolah

Gambar 93. Grafik Pagu Belanja Pemerintah Daerah Kaltim



Kinerja konsumsi pemerintah pada triwulan I 2021 diperkirakan kembali mengalami peningkatan seiring adanya instruksi Presiden untuk melakukan percepatan realisasi anggaran terutama terkait bantuan COVID-19 serta kenaikan pagu anggaran. Realisasi anggaran belanja tidak terduga khusus COVID-19 per 31 Desember 2020 baru terealisasi 45,79% dan diperkirakan akan terus dilakukan penyaluran di triwulan I 2021. Selain itu, pagu anggaran Kaltim pada tahun 2021 tercatat bernilai sebesar Rp 11,61 triliun atau mengalami peningkatan 8,64% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan pagu anggaran tersebut secara tidak langsung akan berpotensi meningkatkan nominal belanja Kaltim di triwulan I 2021 sebagai salah satu upaya pemenuhan target belanja tahunan.

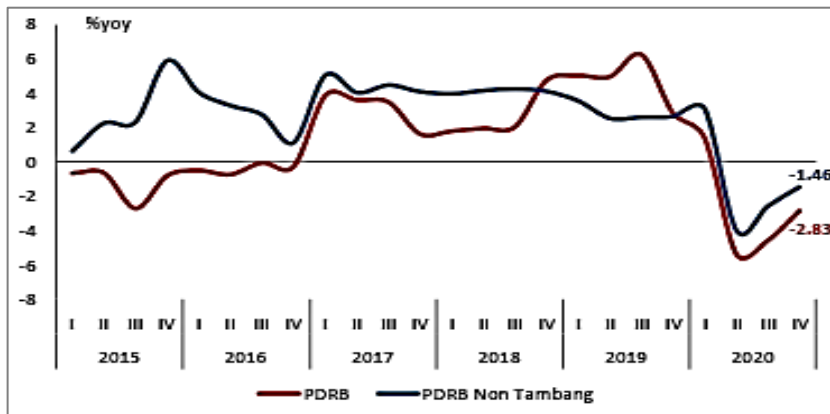
C. Tanpa Tambang

Perekonomian Kaltim tanpa tambang pada triwulan IV 2020 tercatat masih mengalami kontraksi namun lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya dan juga lebih tinggi dibandingkan kinerja perekonomian Kaltim dengan tambang. Perekonomian Kaltim tanpa tambang mengalami kontraksi bernilai sebesar 1,46% (yoy) pada triwulan IV 2020, lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang berkontraksi bernilai sebesar 2,57% (yoy), hal ini dapat dilihat pada gambar 94. Perbaikan kinerja perekonomian Kaltim tanpa tambang bersumber dari perbaikan kinerja industri pengolahan dan didukung oleh kinerja di sektor tersier yang meningkat.

Pertumbuhan laju perekonomian Kaltim tanpa tambang tercatat seringkali lebih tinggi dibandingkan laju perekonomian Kaltim dengan tambang dalam beberapa periode terakhir dimana hal tersebut didorong oleh pergerakan harga batu bara yang mengalami tren penurunan pada beberapa periode terakhir. Dominasi sektor pertambangan tercatat masih tinggi walaupun dalam beberapa tahun terakhir mulai mengalami penurunan. Sejak triwulan I 2010 hingga triwulan

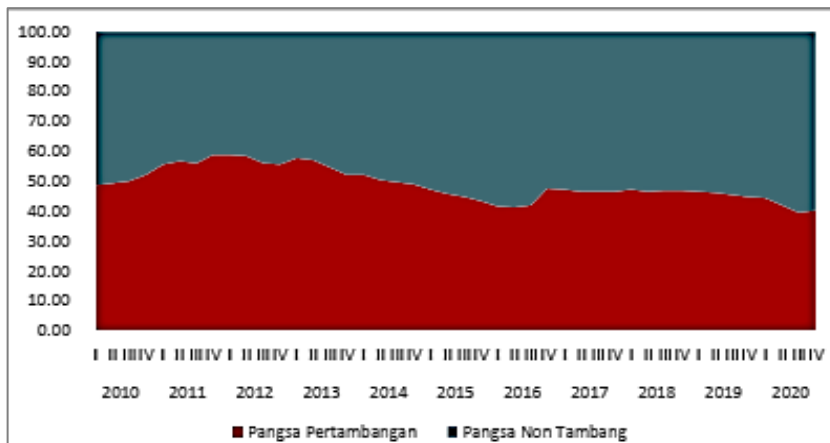


III 2019 tercatat sektor pertambangan selalu memiliki kontribusi diatas 45% terhadap perekonomian Kaltim, hal ini dapat dilihat pada gambar 95. Namun semenjak triwulan IV 2019 hingga triwulan IV 2020, pangsa sektor pertambangan tercatat mengalami penurunan secara berangsur hingga ke level sekitar 39%, hal tersebut menandakan bahwa semangat transformasi ekonomi Kaltim yang digaungkan oleh pemerintah daerah untuk perlahan lepas dari ketergantungan sektor pertambangan dan memajukan sumber pertumbuhan ekonomi baru yang bernilai tambah lebih tinggi perlahan mulai terwujud.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 94. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Tambang dan Non Tambang di Kaltim



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 95. Grafik Pangsa Pertambangan dan Non Pertambangan



II. Perkembangan Inflasi Daerah



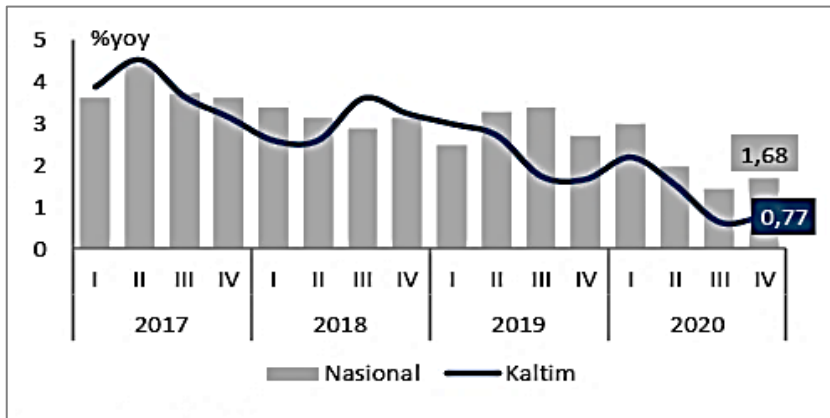
2.1. Pendahuluan

Inflasi Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat berada pada level yang rendah meskipun mengalami sedikit peningkatan dibanding dengan dengan triwulan sebelumnya seiring berlangsungnya momen libur akhir tahun. Inflasi Kaltim triwulan IV 2020 tercatat bernilai sebesar 0,77% (yoy), meningkat dibanding dengan triwulan sebelumnya yang tercatat 0,62% (yoy). Inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau serta perawatan pribadi dan jasa lainnya menjadi sumber utama meningkatnya inflasi Kaltim pada triwulan IV 2020. Peningkatan harga kelompok makanan, minuman, dan tembakau utamanya disebabkan oleh meningkatnya permintaan masyarakat terhadap komoditas pangan pada momen libur HBKN Natal dan Tahun Baru.

Sementara itu, inflasi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya masih disebabkan oleh kenaikan harga emas perhiasan seiring dengan preferensi masyarakat untuk memilih emas perhiasan sebagai instrumen investasi yang relatif stabil dan aman akibat masih berlanjutnya ketidakpastian akibat pandemi COVID-19. Dengan demikian, capaian inflasi Kaltim pada 2020 bernilai sebesar 0,77% (yoy) dan berada di bawah rentang target inflasi nasional bernilai sebesar $3,0 \pm 1\%$ (yoy). Capaian inflasi Kaltim tahun 2020 merupakan yang terendah dalam beberapa tahun terakhir serta lebih rendah dibanding dengan inflasi nasional bernilai sebesar 1,68% (yoy) dan rata-rata Kalimantan bernilai sebesar 1,37% (yoy) pada triwulan yang sama, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 96 dan pada gambar 97.

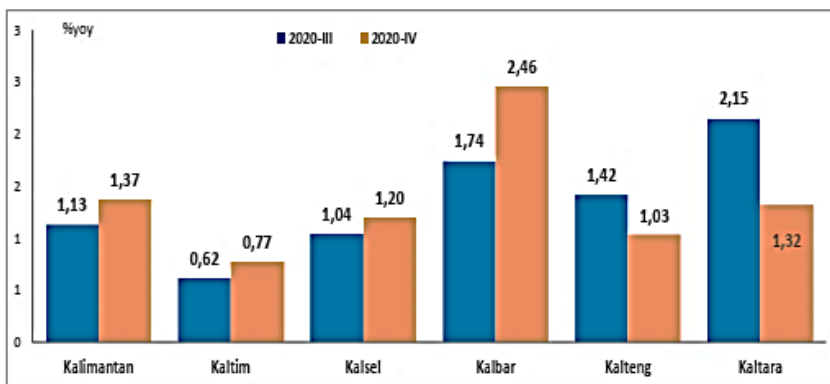
Secara spasial, Inflasi Kaltim juga merupakan yang terendah di Kalimantan, hal ini utamanya disebabkan oleh menurunnya mobilitas luar rumah dan aktivitas perekonomian masyarakat akibat kasus kumulatif COVID-19 di Kaltim yang cukup tinggi (tercatat tertinggi se-Kalimantan dan termasuk 10 besar

nasional). Selanjutnya, penggunaan transportasi udara untuk bepergian juga masih relatif terbatas sehingga kelompok transportasi masih melanjutkan tren deflasi.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 96. Grafik Inflasi di Kaltim dan Nasional



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 97. Grafik Perbandingan Inflasi di Kaltim

A. Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kelompok Pembentuk

Rendahnya capaian inflasi Kaltim pada triwulan IV 2020 utamanya bersumber dari deflasi pada kelompok transportasi seiring dengan menurunnya mobilitas menyusul eskalasi kasus COVID-19 di Kaltim. Kelompok transportasi pada triwulan IV 2020 tercatat memberikan andil deflasi bernilai sebesar 0,39% (yoy) dengan laju inflasi bernilai sebesar 3,00% (yoy).



Sementara itu, penumpang penerbangan domestik di Kaltim pada Triwulan IV 2020 tercatat masih mengalami kontraksi bernilai sebesar 51,16% (yoy) meskipun sedikit lebih baik dari triwulan sebelumnya bernilai sebesar 64,84% (yoy). Adanya kebijakan pengetatan kembali kegiatan mobilitas masyarakat di akhir tahun serta pengurangan libur cuti bersama pada akhir tahun menyebabkan masyarakat menunda rencana untuk bepergian.

Selanjutnya, persyaratan administrasi kesehatan yang kembali diperketat dengan adanya kebijakan perubahan syarat penerbangan dari penggunaan rapid antibodi menjadi rapid antigen pada momen akhir tahun turut menjadi faktor yang menekan permintaan masyarakat terhadap angkutan udara kelompok pakaian dan alas kaki, yang bukan merupakan kebutuhan primer, juga masih mengalami deflasi dan menjadi salah satu sumber rendahnya inflasi Kaltim pada triwulan IV 2020.

Kelompok ini memberikan andil deflasi bernilai sebesar 0,27% dengan laju deflasi 5,75% (yoy) sedikit mengalami penurunan dibanding deflasi triwulan lalu yang tercatat 5,76% (yoy). Hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) Bank Indonesia menunjukkan pertumbuhan indeks penjualan riil pakaian triwulan IV 2020 mengalami kontraksi 84,85% (yoy), lebih dalam dibanding kontraksi bernilai sebesar 84,55% (yoy) pada triwulan lalu. Demikian pula SPE terkait alas kaki, yang juga mengalami kontraksi sangat dalam bernilai sebesar 99,54% (yoy) pada triwulan IV 2020.

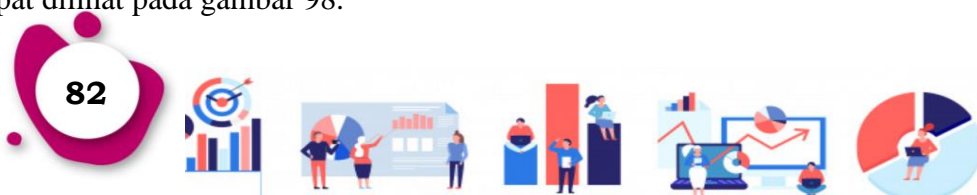
Masyarakat pada periode ini masih memfokuskan kegiatan konsumsi untuk pemenuhan kebutuhan primer sehingga cenderung menunda pembelian barang lainnya, hal tersebut tercermin dari indeks penjualan riil bahan makanan yang tumbuh bernilai sebesar 135,18% (yoy) pada triwulan IV 2020. Di sisi lain, sebagian komoditas lainnya masih mengalami peningkatan inflasi pada

triwulan IV 2020 dibanding dengan triwulan sebelumnya, bersumber dari inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau seiring berlangsungnya momen libur akhir tahun serta terbatasnya pasokan beberapa komoditas pangan.

Pada triwulan IV 2020, kelompok ini memberikan andil inflasi 0,75% dengan laju inflasi bernilai sebesar 2,83% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tercatat 2,14% (yoy). Inflasi pada kelompok ini disebabkan oleh mulai meningkatnya mobilitas masyarakat serta masuknya momen libur HBKN Natal dan Tahun Baru di tengah kondisi beberapa pasokan pangan yang terbatas. Kondisi cuaca yang kurang kondusif akibat adanya fenomena La Nina serta masuknya musim hujan mengganggu stabilitas pasokan bahan pangan di sentra produksi serta menghambat distribusi pasokan dari luar Kaltim.

Di sisi lain, adanya kebijakan pengurangan day old chicken (DOC) melalui cutting hedge egg menyebabkan naiknya harga daging ayam ras sehingga turut mendorong inflasi kelompok bahan makanan, minuman dan tembakau pada triwulan IV 2020. Sementara itu, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya juga kembali mengalami inflasi seiring harga emas yang masih mengalami peningkatan.

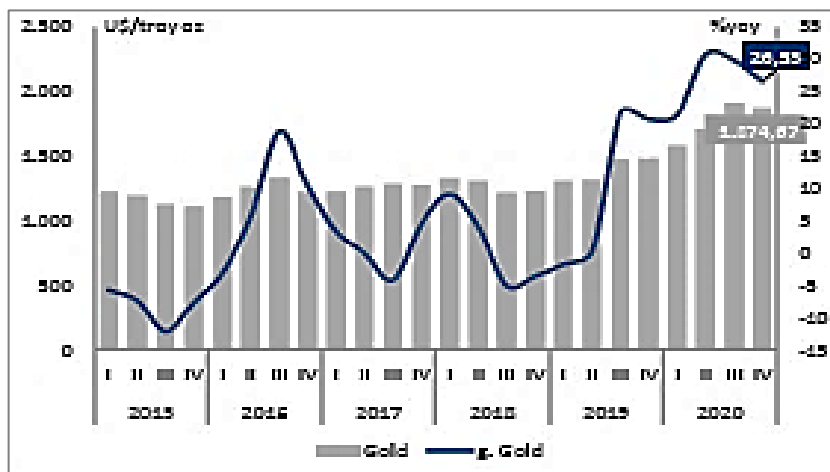
Pada triwulan IV 2020, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya tercatat memberikan andil inflasi mencapai 0,34% (yoy) dengan tingkat inflasi bernilai sebesar 6,50% (yoy). Inflasi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya ini tercatat hanya sedikit lebih rendah dibanding inflasi pada triwulan sebelumnya bernilai sebesar 6,58% (yoy), lihat pada tabel 8. Inflasi pada kelompok tersebut didorong oleh masih meningkatnya harga komoditas emas perhiasan sejalan dengan harga emas dunia pada triwulan IV 2020 yang tercatat US\$ 1.874,67/ troy Oz atau tumbuh 26,53% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 98.



Tabel 8. Inflasi Tahunan di Kaltim (yoy)

No	Kelompok Barang	Andil Inflasi				Laju Inflasi			
		Tw I-20	Tw II-20	Tw III-20	Tw IV-20	Tw I-20	Tw II-20	Tw III-20	Tw IV-20
	UMUM/TOTAL	2,19	1,52	0,62	0,77	2,19	1,52	0,62	0,77
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	1,12	0,82	0,56	0,75	4,26	3,05	2,14	2,83
2	Pakaian Dan Alas Kaki	0,09	-0,14	-0,27	-0,27	2,02	-2,86	-5,76	-5,75
3	Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,32	0,23	0,10	0,08	1,37	0,99	0,45	0,36
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,07	0,06	0,05	0,09	1,75	1,54	1,19	2,14
5	Kesehatan	0,05	0,07	0,06	0,06	1,61	2,17	1,89	1,82
6	Transportasi	-0,41	-0,47	-0,45	-0,39	-3,07	-3,51	-3,41	-3,00
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	-0,11	-0,03	0,00	0,00	-1,87	-0,53	0,06	0,06
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,08	0,06	0,01	0,02	5,16	3,90	0,90	1,46
9	Pendidikan	0,13	0,13	0,00	0,00	4,26	4,05	-0,09	-0,11
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,54	0,48	0,20	0,10	5,82	5,12	2,07	1,06
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,29	0,31	0,35	0,34	5,69	5,97	6,58	6,50

Sumber data: BPS, diolah



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 98. Grafik Perbandingan Inflasi di Kaltim

Meskipun demikian, capaian tersebut melambat dibanding dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 29,68% (yoy). Di sisi lain, komoditas tas/travel koper menahan capaian inflasi yang lebih tinggi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan mengalami deflasi bernilai bernilai sebesar 19,75% (yoy) seiring masih relatif terbatasnya mobilitas masyarakat untuk bepergian ke luar wilayah Kaltim.

Capaian inflasi yang lebih rendah tertahan oleh kenaikan harga emas perhiasan, telur ayam ras, dan rokok kretek filter. Inflasi emas perhiasan pada 2020 tercatat 28,19% (yoy) dengan andil bernilai sebesar 0,27%, lihat pada table 9.

Tabel 9. Komoditas Utama Penyumbang Inflasi di Kaltim Triwulan IV 2020 (yoy)

Komoditas Inflasi	yoy	Andil	Komoditas Deflasi	yoy	Andil
Emas Perhiasan	28,19	0,27	Bensin	-1,55	-0,05
Telur Ayam Ras	12,28	0,10	Tomat	-21,61	-0,05
Rokok Filter/Kretek	5,12	0,08	Celana Panjang Pria/Jeans	-30,31	-0,06
Bahan Bakar Rumah Tangga	2,96	0,08	Ikan Gabus	-34,16	-0,07
Cabai Rawit	25,03	0,06	Angkutan Udara	-21,44	-0,45

Sumber data: BPS, diolah

Berdasarkan komoditasnya, rendahnya inflasi Kaltim pada triwulan IV 2020 utamanya bersumber dari penurunan tarif angkutan udara seiring terbatasnya mobilitas masyarakat. Tarif angkutan udara mengalami deflasi bernilai sebesar 21,44% (yoy) dan memberi andil deflasi bernilai sebesar 0,45%. Masih berlanjutnya peningkatan kasus COVID-19 menyebabkan masyarakat lebih membatasi mobilitas, terutama pergerakan antar wilayah. Pengetatan administrasi kesehatan melalui tes rapid antigen yang menjadi prasyarat wajib bepergian dengan moda transportasi udara juga menahan peningkatan mobilitas. Di sisi yang lainnya, perjalanan bisnis, sebagian besar perusahaan/instansi menerapkan kewajiban isolasi mandiri serta tes swab PCR setelah bepergian.

Perekonomian global maupun nasional yang belum sepenuhnya pulih sejalan dengan masih tingginya kasus COVID-19 menyebabkan demand emas

menjadi safe haven untuk investasi. Sementara itu, inflasi telur ayam ras tercatat bernilai sebesar 12,28% (yoy) dengan andil bernilai sebesar 0,10%. Peningkatan harga telur ayam ras dipengaruhi oleh adanya kebijakan untuk pengurangan Day Old Chicken (DOC) melalui cutting stock Hedge Egg (HE) sehingga membuat pasokan menjadi terbatas.

Dengan demikian, terdapat tendensi menunda perjalanan bisnis serta kedinasan untuk menjaga kecukupan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM). Kebijakan tersebut merupakan upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas harga telur ayam serta daging ayam ras akibat deflasi yang cukup dalam pada dua komoditas tersebut pada triwulan III 2020. Selain itu, keterbatasan pasokan tersebut tidak sejalan dengan permintaan akhir tahun yang meningkat karena faktor musiman.

B. Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kota Pembentuk

Peningkatan inflasi triwulan IV 2020 di Kaltim bersumber dari inflasi kota Balikpapan yang tercatat lebih tinggi dibanding dengan dengan triwulan lalu. Inflasi Balikpapan tercatat 0,66% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat bernilai sebesar 0,12% (yoy). Berdasarkan kelompok pengeluaran, capaian inflasi di dua kota ini bersumber dari inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok perawatan jasa pribadi dan lainnya.

Andil kelompok makanan, minuman dan tembakau di Samarinda dan Balikpapan terhadap inflasi masing-masing bernilai sebesar 0,53% dan 1,03%. Sementara andil inflasi kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya tercatat bernilai sebesar 0,32% dan 0,37%. Sementara itu, inflasi Samarinda tercatat bernilai sebesar 0,86% (yoy), yang lebih rendah dibanding periode lalu bernilai sebesar 0,99% (yoy), lihat pada tabel 10.

Tabel 10. Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuknya (yoy)

Wilayah	2017				2018				2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Kaltim	3,89	4,54	3,65	3,15	2,59	2,60	3,61	3,24	2,99	2,71	1,73	1,66	2,19	1,52	0,62	0,77
Samarinda	3,27	4,30	4,31	3,69	2,85	2,63	2,90	3,32	3,01	2,49	1,56	1,49	2,42	1,80	0,99	0,86
Balikpapan	4,69	4,86	2,79	2,45	2,24	2,55	2,94	3,13	2,97	3,00	1,94	1,88	1,89	1,16	0,12	0,66

Sumber data: BPS, diolah

Namun demikian, inflasi yang lebih tinggi di kedua kota tersebut dapat tertahan oleh deflasi pada kelompok pakaian dan alas kaki serta kelompok transportasi. Kelompok pakaian dan alas kaki menjadi kontributor deflasi di Samarinda dan Balikpapan dengan andil bernilai bernilai sebesar 0,25% dan 0,30%. Sedangkan andil kelompok transportasi tercatat deflasi bernilai bernilai sebesar 0,13% dan 0,74%, lihat pada tabel 11.

Tabel 11. Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk Menurut Kelompok Barang (yoy)

	Andil Inflasi Samarinda 2020-IV	Andil Inflasi Balikpapan 2020-IV	Laju Inflasi Samarinda 2020-IV	Laju Inflasi Balikpapan 2020-IV
UMUM /TOTAL	0,86	0,66	0,86	0,66
Makanan, Minuman Dan Tembakau	0,53	1,03	2,06	3,80
Pakaian Dan Alas Kaki	-0,25	-0,30	-5,52	-6,04
Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,06	0,11	0,27	0,46
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,11	0,06	2,84	1,35
Kesehatan	0,09	0,01	2,29	0,58
Transportasi	-0,13	-0,74	-0,93	-6,47
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	-0,01	0,02	-0,17	0,32
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,03	0,02	1,72	1,09
Pendidikan	-0,02	0,02	-0,63	0,64
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,14	0,05	1,39	0,58
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,32	0,37	6,22	6,86

Sumber data: BPS, diolah

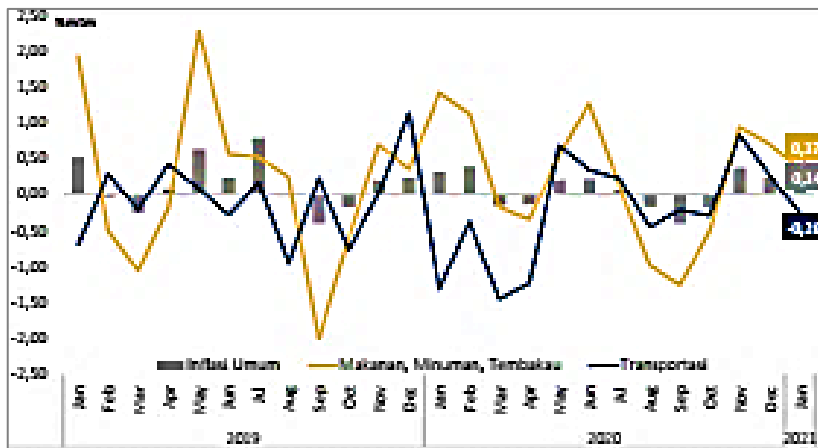
C. Penelusuran Inflasi Triwulan IV 2020

Tekanan inflasi Kaltim pada triwulan I 2021 diperkirakan lebih rendah dibanding dengan dengan triwulan sebelumnya sejalan dengan masih terbatasnya mobilitas masyarakat dan moderasi permintaan pasca momen libur HBKN Natal dan Tahun Baru. Masih berlanjutnya peningkatan kasus COVID-19 di Kaltim diperkirakan juga kembali menekan permintaan masyarakat pada triwulan I 2021 khususnya pada kelompok transportasi. Pemerintah Provinsi Kaltim pada awal tahun 2021 telah mengeluarkan surat edaran kepada masyarakat untuk mengurangi mobilitas (Kaltim Steril) sehingga berpotensi kembali menahan aktivitas perekonomian masyarakat.

Sementara itu, pemerintah pusat menerbitkan kebijakan untuk memberikan subsidi tarif listrik mulai dari Januari hingga Maret 2021 yang turut berpotensi menahan laju inflasi pada triwulan I 2021. Namun demikian, inflasi yang lebih rendah tertahan oleh potensi kenaikan harga beberapa komoditas bahan pangan seiring berlanjutnya fenomena La Nina, hal tersebut berpotensi mengganggu produksi bahan pangan di wilayah sentra serta memengaruhi arus distribusi bahan pangan dari luar wilayah Kaltim akibat cuaca yang kurang kondusif. Pada bulan Januari 2021, Kaltim mengalami inflasi yang masih relatif rendah baik secara bulanan maupun tahunan.

Pada Januari 2021 inflasi Kaltim tercatat 0,14% (mtm), lebih rendah dari inflasi bulan sebelumnya yang bernilai bernilai sebesar 0,40% (mtm). Capaian ini lebih rendah dari inflasi nasional bernilai bernilai sebesar 0,26% (mtm). Secara tahunan, inflasi pada Januari 2021 tercatat bernilai bernilai sebesar 0,60% (yoy), jauh lebih rendah dibanding 1,55% (yoy) pada tingkat nasional, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 99.





Sumber data: BPS, diolah

Gambar 99. Grafik Inflasi Bulanan di Kaltim

Inflasi bulanan pada Januari 2021 terjadi hampir di seluruh kelompok pengeluaran, terkecuali kelompok transportasi. Andil inflasi terbesar ditunjukkan oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau bernilai sebesar 0,10% dengan laju inflasi bernilai sebesar 0,37% (mtm). Peningkatan harga terjadi pada komoditas cabai rawit dan ikan layang/ikan benggol yang tercatat masing-masing mengalami inflasi bernilai sebesar 28,74% (mtm) dan 4,31% (mtm) serta memberikan andil bernilai sebesar 0,09% (mtm) dan 0,03% (mtm).

Salah satu faktor penyebab naiknya harga komoditas cabai rawit dan ikan layang ialah gangguan cuaca akibat berlanjutnya fenomena La Nina yang diperkirakan hingga triwulan I 2021, sehingga memengaruhi produksi dan distribusi kedua komoditas tersebut. Kelompok transportasi menunjukkan deflasi bernilai sebesar 0,26% (mtm) akibat normalisasi permintaan angkutan udara pasca momen libur HBKN Natal dan Tahun Baru. Inflasi tahunan Kaltim pada Januari 2021 juga bersumber dari hampir seluruh kelompok pengeluaran, terutama kelompok bahan makanan, minuman dan tembakau serta perawatan pribadi dan jasa lainnya.



Sejumlah komoditas pangan seperti cabai rawit dan cabai merah tercatat mengalami peningkatan harga seiring terbatasnya pasokan pasca peningkatan permintaan pada momen libur akhir tahun serta faktor cuaca yang kurang kondusif sehingga memengaruhi produksi dan distribusi aneka cabai. Pada Januari 2021 harga cabai rawit meningkat bernilai sebesar 43,29% (yoy) sedangkan harga cabai merah menunjukkan peningkatan bernilai sebesar 23,12% (yoy). Sementara itu, inflasi kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya utamanya bersumber dari emas perhiasan, dan pada Januari 2021, kenaikan harga emas perhiasan mencapai 24,87% (yoy). Di sisi lain, kelompok transportasi masih melanjutkan tren deflasi yang tercatat bernilai sebesar 19,09% (yoy) akibat normalisasi permintaan angkutan udara pasca HBKN, Natal dan Tahun Baru.

2.2. Pengendalian Inflasi Daerah Kaltim

Selama triwulan IV 2020, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di wilayah Kaltim terus meningkatkan koordinasi kegiatan dalam upaya mengendalikan harga dan menjaga stabilitas pasokan bahan pangan strategis. TPID Kota Samarinda secara aktif menyusun strategi pengendalian harga melalui kegiatan Rapat Koordinasi maupun High Level Meeting (HLM) TPID. Pada triwulan IV 2020, Toko Mitra Tani yang berada di bawah TPID Kota Samarinda telah menjalankan kerjasama pembelian komoditas cabai dan tomat dengan Gapoktan Subur Makmur Tenggara sebagai salah satu langkah pemenuhan komoditas pangan strategis di kota Samarinda.

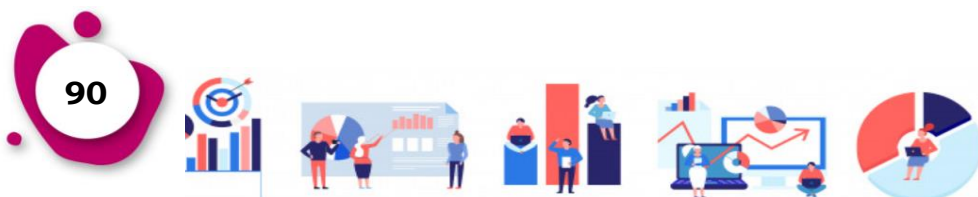
TPID Provinsi Kaltim, Kota Bontang, dan Kabupaten Mahakam Ulu juga telah melaksanakan HLM TPID guna memastikan kecukupan pasokan menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru 2021. Di tingkat operasional dilakukan gelaran



sidak pasar untuk memastikan kecukupan pasokan dan memastikan kestabilan harga pangan dalam rangka menyambut momen libur akhir tahun. TPID di wilayah Kaltim berhasil memenangkan TPID awards di seluruh kategori. Dalam pagelaran rapat koordinasi nasional yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun, TPID Provinsi Kaltim berhasil menjadi yang terbaik di wilayah Kalimantan. Selanjutnya, TPID Kota Samarinda dan TPID Kabupaten Mahakam Ulu juga berhasil mendapatkan awards masing-masing sebagai TPID Kabupaten/Kota terbaik serta TPID Kabupaten/Kota berprestasi.

Sementara itu, TPID Kota Balikpapan, Kota Bontang, dan Kabupaten Kutai Kartanegera juga masuk menjadi nominasi TPID Kabupaten/Kota terbaik dan berprestasi, hal ini menunjukkan bahwa TPID di wilayah Kaltim terus berperan aktif dalam menjaga stabilitas tingkat inflasi di wilayah Kaltim melalui berbagai langkah strategis dan inovasi. Penyelenggaraan pasar tani Samarinda merupakan salah satu bagian dari inovasi TPID Kota Samarinda dalam rangka menyediakan bahan pangan strategis yang terjangkau kepada masyarakat.

Pada 19 Desember 2020, TPID Kota Samarinda melalui Pemkot Samarinda mengadakan kegiatan pasar tani (farmers market) dengan mengundang petani agar dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat guna memperpendek rantai distribusi. Selain itu, pagelaran pasar tani juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani serta memberikan edukasi belanja pemenuhan kebutuhan konsumsi melalui pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat di era kebiasaan baru kepada masyarakat Kaltim. Melihat keberhasilan uji coba pelaksanaan pasar tani di Kota Samarinda, kegiatan tersebut direncanakan kembali diselenggarakan dan dilakukan secara berkala pada tahun 2021.



III. Ketenagakerjaan



3.1. Pendahuluan

Kondisi ketenagakerjaan di wilayah Kaltim mengalami penurunan dibanding dengan dengan periode sebelumnya seiring dengan masih terkontraksinya perekonomian di wilayah Kaltim. Penurunan kondisi ketenagakerjaan tersebut ditunjukkan oleh penurunan jumlah orang yang bekerja dan juga kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di wilayah Kaltim.

3.2. Ketenagakerjaan

Kondisi ketenagakerjaan di wilayah Kaltim pada Agustus 2020 mengalami penurunan dibanding dengan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya seiring dengan perekonomian Kaltim yang masih mengalami kontraksi. Penurunan tersebut ditandai dengan menurunnya jumlah penduduk yang bekerja bernilai bernilai sebesar 0,04% (yoy). Hal ini mengindikasikan bahwa kontraksi pertumbuhan ekonomi Kaltim akibat pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan jumlah penduduk yang bekerja atau tingkat penyerapan angkatan kerja di tengah berbagai kebijakan efisiensi biaya seperti kebijakan merumahkan tenaga kerja atau pemutusan hubungan kerja (PHK)10 dari beberapa korporasi di Kaltim.

Penurunan kondisi ketenagakerjaan ditunjukkan dengan kenaikan level TPT bulan Agustus bernilai bernilai sebesar 6,87% atau sebanyak 124.884 jiwa, lebih tinggi dibanding dengan dengan Agustus 2019 yang tercatat 5,94%, hal ini bisa dilihat pada tabel 12. Selanjutnya, jumlah angkatan kerja Kaltim pada Agustus 2020 tercatat 1,818 juta jiwa, mengalami kenaikan bernilai bernilai sebesar 0,96% (yoy) atau terjadi penambahan bernilai bernilai sebesar 17.239



jiwa dibanding dengan dengan jumlah angkatan kerja pada periode yang sama tahun 2019 yang tercatat sebanyak 1,8 juta jiwa.

Tabel 12. Jumlah Angkatan Kerja dan Pengangguran di Kaltim

Kondisi Ketenagakerjaan	Agustus 2019	Agustus 2020	Pertumbuhan	
			Orang	%
A. Jumlah Penduduk 15+	2.729.544	2.775.171	45.627	1,67
B. Jumlah Angkatan Kerja (B.1 + B.2)	1.800.441	1.817.680	17.239	0,96
B.1. Jumlah Bekerja	1.693.481	1.692.796	(685)	-0,04
B.2 Jumlah Penganggur	106.960	124.884	17.924	16,76
C. Bukan Angkatan Kerja	929.103	957.491	28.388	3,06
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) (B/A)	65,96	65,50	↓	
Tingkat Pengangguran Terbuka (%) (B.2./B)	5,94	6,87	↑	

Sumber data: BPS, diolah

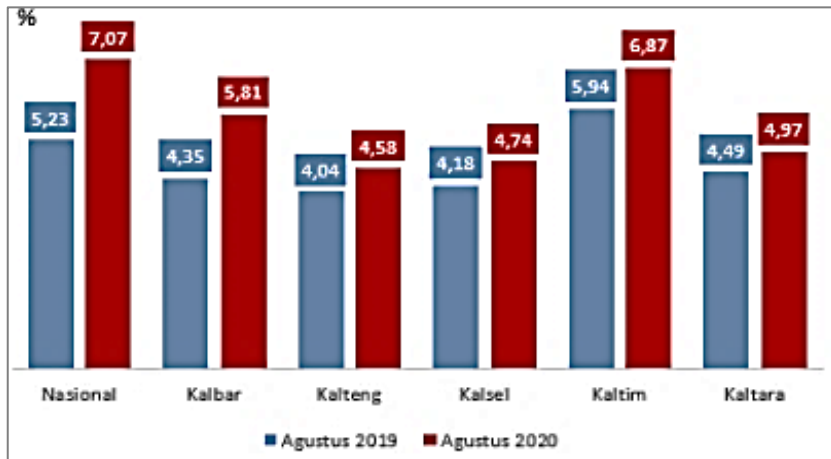
Dengan penambahan jumlah penduduk lebih banyak (45.627 jiwa), maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2020 menjadi 65,5% atau mengalami penurunan dibanding dengan dengan Agustus 2019 yang tercatat bernilai bernilai sebesar 65,96%. Kenaikan TPT Kaltim pada Agustus 2020 menyebabkan tingkat TPT tersebut tetap berada diatas tingkat TPT kawasan Kalimantan dan menempati 10 besar TPT tertinggi di Indonesia.

TPT Nasional pada Agustus 2020 tercatat bernilai bernilai sebesar 7,07%, lebih tinggi dibanding dengan dengan TPT Nasional pada periode yang sama tahun sebelumnya bernilai bernilai sebesar 5,23%. Untuk di wilayah Kalimantan, TPT Kaltim merupakan yang tertinggi dibanding provinsi lain. Di sisi lain, Kalimantan Tengah wilayah merupakan provinsi dengan TPT terendah di wilayah Kalimantan dengan tingkat TPT bernilai bernilai sebesar 4,58% pada Agustus 2020, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 100.

Penurunan TPAK Kaltim menyebabkan TPAK Kaltim berada di posisi paling bawah di kawasan Kalimantan dan berada di bawah TPAK Nasional. TPAK Kaltim pada Agustus 2020 tercatat bernilai bernilai sebesar 65,50%, lebih



rendah dibanding dengan dengan TPAK Nasional maupun seluruh provinsi di kawasan Kalimantan.



Sumber data: BPS, diolah

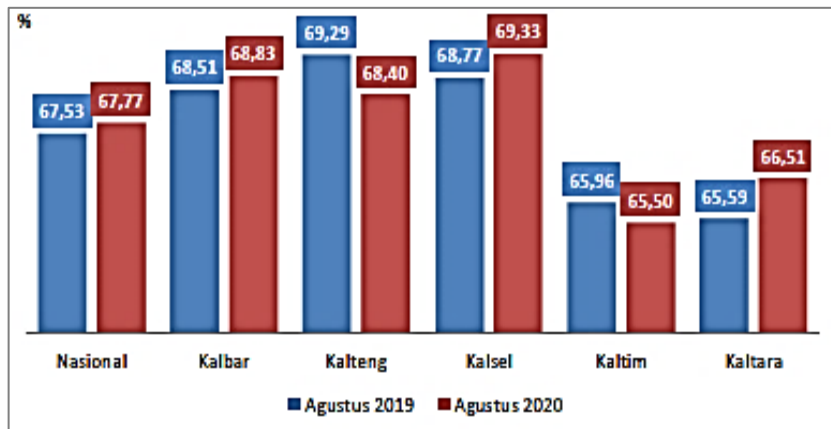
Gambar 100. Grafik Perbandingan TPT di Kalimantan Menurut Provinsi

Capaian ini menurun dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya dimana TPAK Kaltim masih berada diatas capaian TPAK Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara). Sementara itu, Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) merupakan provinsi dengan TPAK tertinggi di wilayah Kalimantan dengan tingkat TPAK bernilai bernilai sebesar 69,33% pada Agustus 2020, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 101.

Penurunan jumlah penduduk yang bekerja utamanya bersumber dari penurunan partisipasi penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) yang bekerja. Pada Agustus 2020, jumlah penduduk Kaltim tamatan SMTP yang bekerja mengalami penurunan bernilai bernilai sebesar 2,03% (yoy) atau turun bernilai bernilai sebesar 5.536 jiwa. Jumlah penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) mengalami penurunan yang paling besar yakni 2,42% (yoy) atau mengalami penurunan



bernilai bernilai sebesar 15.942 jiwa. Sementara itu, penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar tercatat 493.889 jiwa pada Agustus 2020 atau naik bernilai bernilai sebesar 2,29% (yoy) dibanding Agustus 2019 bernilai bernilai sebesar 482.844 jiwa.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 101. Grafik Perbandingan TPAK di Kalimantan Menurut Provinsi

Penduduk dengan tingkat pendidikan Diploma keatas juga tercatat naik bernilai bernilai sebesar 3,5% atau naik dari 278.333 jiwa pada periode sama tahun sebelumnya menjadi 288.081 jiwa, lihat pada tabel 13.

Tabel 13. Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Vokasi di Kaltim

Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan	Agustus 2019	Agustus 2020	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
<SD	482.844	493.889	11.045	2,29	29,18%
SMTp	273.257	267.721	(5.536)	-2,03	15,82%
SMTA	659.047	643.105	(15.942)	-2,42	37,99%
Diploma keatas	278.333	288.081	9.748	3,50	17,02%
Total	1.693.481	1.692.796	(685)	-0,04	100,00

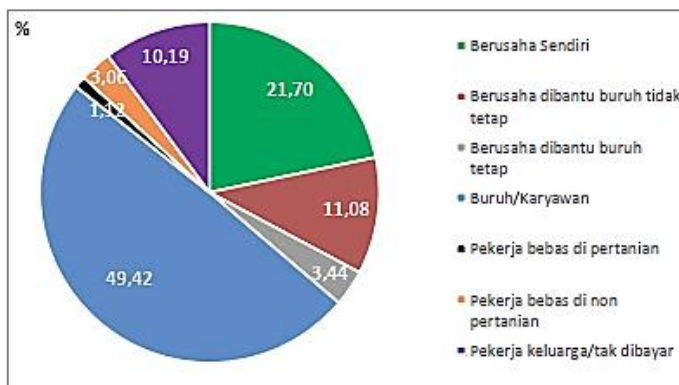
Sumber data: BPS, diolah

Sebagian besar penduduk di Provinsi Kaltim yang bekerja berpendidikan SMA dan berstatus sebagai buruh/karyawan. Pada Agustus 2020, jumlah

penduduk yang bekerja di Kaltim pada Agustus 2020 didominasi oleh tenaga kerja tamatan SMTA bernilai sebesar 37,99%.

Sementara itu, penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan diploma ke atas baru bernilai sebesar 17,02% dari total jumlah penduduk yang bekerja di Kaltim. Capaian ini mencerminkan bahwa jenis pekerjaan masyarakat Kaltim masih didominasi oleh pekerjaan yang belum memprioritaskan kompetensi dan keahlian yang tinggi. Penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai buruh/karyawan tercatat memiliki pangsa bernilai sebesar 49,42% dari keseluruhan penduduk yang bekerja.

Capaian ini mengalami penurunan dibanding dengan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang tercatat 51,51%. Sementara itu, penduduk yang berusaha sendiri memiliki pangsa bernilai sebesar 21,70%. Angka tersebut mengalami peningkatan dibanding dengan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya bernilai sebesar 18,12%, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 98.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 102. Grafik Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Status

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pandemi COVID-19 telah menekan jumlah angka buruh/karyawan di Kaltim. Dimana masa pandemi COVID-19 terdapat kecenderungan masyarakat memilih untuk berusaha sendiri demi

menyambung hidup. Berdasarkan lapangan usahanya, penurunan jumlah penduduk yang bekerja didominasi oleh penurunan pada lapangan usaha industri pengolahan, pertambangan dan penggalian, serta lapangan usaha keuangan, asuransi, sewa dan jasa perusahaan.

Lapangan usaha industri pengolahan sebagai lapangan usaha terbesar yang mengalami penurunan tenaga kerja yakni turun sebanyak 23.305 jiwa atau turun bernilai bernilai sebesar 18,11% (yoy) dibanding dengan dengan Agustus 2019. Lapangan pertambangan dan penggalian juga tercatat menurun bernilai bernilai sebesar 17.220 jiwa atau turun 12,28% (yoy) dibanding dengan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Begitu pula dengan lapangan usaha keuangan, asuransi, sewa dan jasa perusahaan yang tercatat menurun bernilai bernilai sebesar 16.390 jiwa atau turun 8,48% (yoy).

Selain ketiga lapangan usaha tersebut penurunan tenaga kerja juga dialami oleh lapangan usaha listrik gas dan air yang tercatat menurun bernilai bernilai sebesar 4.056 jiwa serta lapangan usaha angkutan, pergudangan dan komunikasi yang mengalami penurunan bernilai bernilai sebesar 1.603 jiwa, lihat pada tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kaltim

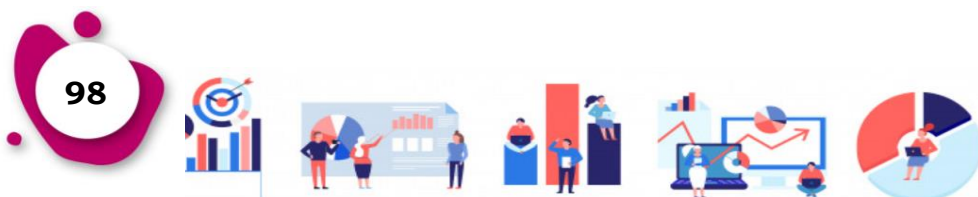
Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha	Agustus 2019	Agustus 2020	Pertumbuhan	
			Orang	%
Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	325.013	346.768	21.755	6,69
Pertambangan dan penggalian	140.279	123.059	(17.220)	-12,28
Industri Pengolahan	128.721	105.416	(23.305)	-18,11
Listrik, gas dan air	23.887	19.831	(4.056)	-16,98
Bangunan	99.938	108.493	8.555	8,56
Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel	348.786	373.658	24.872	7,13
Angkutan, pergudangan dan komunikasi	102.655	101.052	(1.603)	-1,56
Keuangan, asuransi, sewa dan jasa perusahaan	193.390	177.000	(16.390)	-8,48
Jasa kemasyarakatan	330.812	337.519	6.707	2,03
Total	1.693.481	1.692.796	(685)	-0,04

Sumber data: BPS, diolah

Namun demikian, penurunan yang lebih dalam tertahan oleh pertumbuhan penduduk yang bekerja pada lapangan usaha perdagangan yang mengalami peningkatan sebanyak 24.872 jiwa atau 7,13% (yoy) serta lapangan usaha pertanian yang mengalami peningkatan sebanyak 21.755 jiwa atau 6,69% (yoy), hal tersebut mengindikasikan bahwa lapangan usaha perdagangan dan pertanian tetap mampu menyerap tenaga kerja yang relatif besar di tengah berbagai keterbatasan ekonomi akibat dampak pandemi COVID-19.

Berdasarkan pangsa nya, lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel merupakan yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan masih mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja terbesar di saat sebagian besar sektor lain menurunkan jumlah pekerjanya di Kaltim. Pada Agustus 2020, lapangan usaha perdagangan tercatat memiliki pangsa bernilai sebesar 22,07%, meningkat bila dibanding dengan dengan Agustus 2019 yang tercatat bernilai bernilai sebesar 20,60%. Selanjutnya, lapangan usaha dengan pangsa terbesar kedua pada Agustus 2020 ini adalah lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai pangsa bernilai sebesar 20,48% yang juga mengalami peningkatan dibanding dengan dengan Agustus 2019 senilai 19,19%.

Kemudian disusul oleh lapangan usaha jasa kemasyarakatan yang memiliki pangsa bernilai sebesar 19,94%. Peningkatan penyerapan tenaga kerja pada lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel sejalan dengan permintaan masyarakat terhadap produk-produk lapangan usaha tersebut yang masih terjaga meskipun ditengah pandemi COVID-19, hal tersebut tercermin dari peningkatan indeks penjualan riil pada Agustus 2020 yang tercatat bernilai sebesar 144, lebih baik dibanding dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang tercatat 89,8.



IV. Kesejahteraan



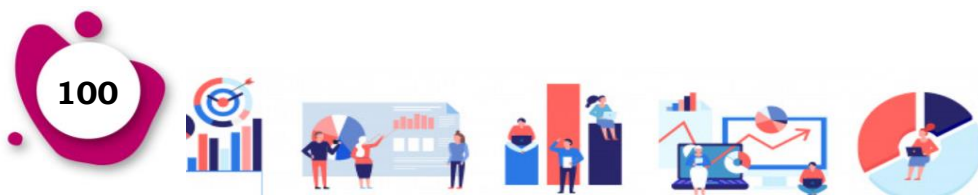
4.1. Pendahuluan

Kondisi kesejahteraan masyarakat Kaltim juga menurun yang ditandai dan diindikasikan dari kenaikan tingkat kemiskinan Kaltim dan penurunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meskipun masih dalam level indeks yang relatif tinggi. Di sisi lain, Nilai Tukar Petani (NTP) Kaltim mengalami peningkatan pada triwulan IV 2020 yang utamanya bersumber dari peningkatan NTP pada sub-lapangan usaha perkebunan dan peternakan.

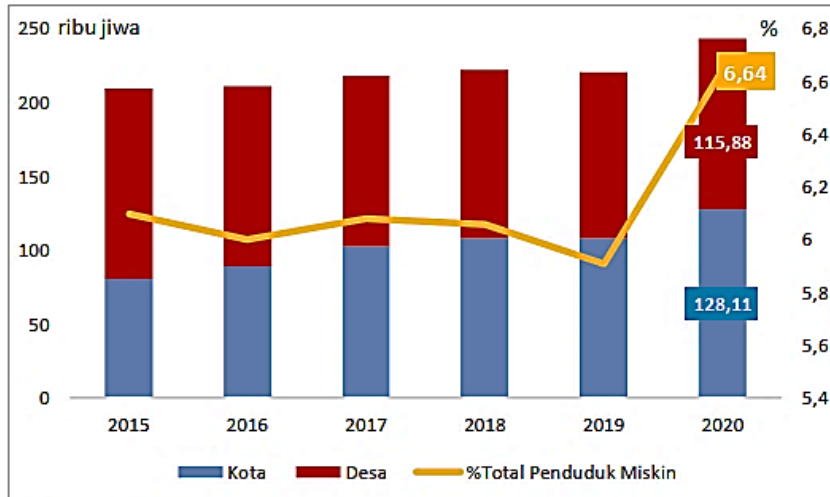
4.1. Kesejahteraan

Secara umum, kesejahteraan masyarakat perkotaan maupun perdesaan di Kaltim cenderung menurun yang tercermin dari jumlah penduduk miskin di perkotaan maupun perdesaan yang meningkat. Tingkat kemiskinan Kaltim tahun 2020 mengalami peningkatan dari 5,91% pada tahun 2019 menjadi 6,64%, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk miskin dari 220,91 ribu jiwa pada tahun 2019 menjadi 243,99 ribu jiwa atau naik 12,35% (yoy). Jumlah penduduk miskin di wilayah perkotaan bertambah dari 108,16 ribu jiwa. Pada tahun 2019 menjadi 128,11 ribu jiwa pada tahun 2020, hal yang sama juga terjadi pada jumlah penduduk miskin di wilayah perdesaan yang menunjukkan peningkatan dari 112,25 ribu jiwa pada tahun 2019 menjadi 115,88 ribu jiwa pada tahun 2020, dapat dilihat pada gambar 103.

Jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan maupun perkotaan mengalami peningkatan seiring terbatasnya berbagai aktivitas ekonomi di masa pandemi COVID-19. Terbatasnya aktivitas masyarakat sebagai dampak dari



pandemi COVID-19 mengakibatkan permintaan masyarakat dan perekonomian menjadi tertekan.



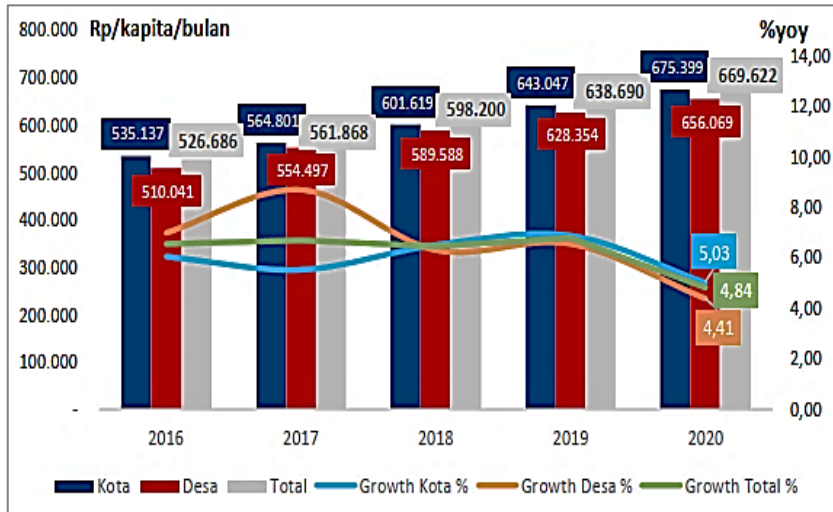
Sumber data: BPS, diolah

Gambar 103. Grafik Jumlah Penduduk Miskin di Kaltim

Perlambatan ekonomi juga menyebabkan sebagian lapangan usaha cenderung membatasi kegiatan operasional sehingga memicu berbagai tindakan efisiensi biaya salah satunya pemutusan hubungan kerja, hal tersebut tercermin pada pendapatan masyarakat yang semakin menurun sehingga mendorong peningkatan angka kemiskinan. Meningkatnya tingkat kemiskinan masyarakat di Kaltim juga tercermin dari peningkatan Garis kemiskinan (GK) Kaltim dengan peningkatan GK di perkotaan yang lebih besar dibanding dengan di perdesaan.

Garis kemiskinan (GK) Kaltim mengalami peningkatan dari Rp 638.690,00 perkapita/bulan menjadi Rp 669.6222,00 perkapita/bulan pada tahun 2020. Peningkatan garis kemiskinan di Kaltim bersumber dari peningkatan garis kemiskinan baik dari perkotaan maupun perdesaan. Jika dilihat dari sisi lokasi, peningkatan garis kemiskinan di wilayah perkotaan tercatat bernilai bernilai sebesar 5,03%. (yoy) lebih besar dibanding dengan dengan peningkatan garis

kemiskinan di wilayah perdesaan yang meningkat bernilai sebesar 4,41% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 104.



Sumber data: BPS, diolah

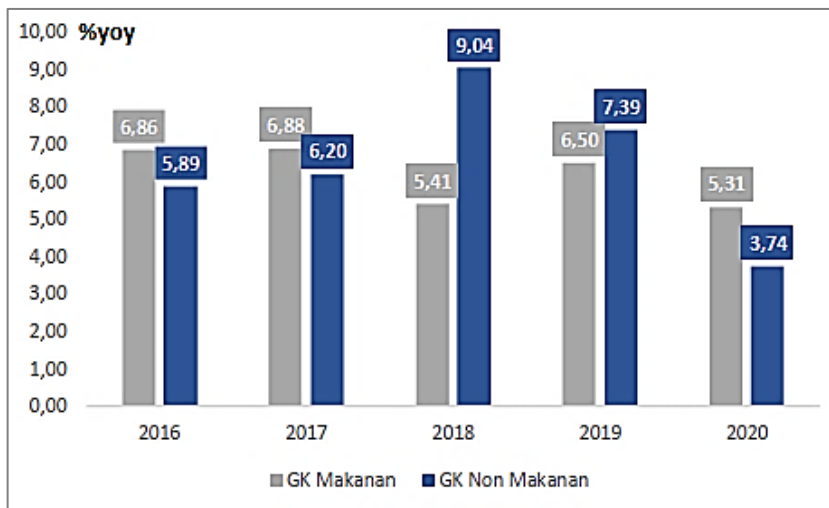
Gambar 104. Grafik Garis Kemiskinan di Kaltim

Peningkatan GK pada 2020 bersumber dari kenaikan kedua komponennya baik oleh Garis Kemiskinan Makanan (GKM) maupun Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM), namun dengan pertumbuhan yang melambat. Peningkatan GK bersumber dari kenaikan kedua komponennya baik oleh Garis Kemiskinan Makanan (GKM) maupun Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM).

Garis Kemiskinan Makanan mengalami peningkatan bernilai bernilai sebesar 5,31% (yoy) lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 6,50% (yoy). Sementara itu GKNM juga mengalami kenaikan bernilai bernilai sebesar 3,74% (yoy) meskipun juga lebih rendah dibanding tahun sebelumnya bernilai bernilai sebesar 7,39% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 105.

Komoditas terbesar penyumbang peningkatan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) baik di perkotaan dan perdesaan utamanya disebabkan oleh komoditas beras, rokok kretek filter, dan telur ayam ras, sedangkan komoditas

terbesar penyumbang peningkatan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) baik di perkotaan maupun perdesaan merupakan komoditas perumahan. Komoditas beras merupakan penyumbang terbesar terhadap GKM di perkotaan dan perdesaan dengan masing-masing tercatat bernilai bernilai sebesar 22,34% dan 22,67%, kemudian dilanjutkan oleh rokok kretek filter merupakan komoditas yang menyumbang GKM terbesar nomor dua dengan tercatat bernilai bernilai sebesar 21,14% di perkotaan dan 21,57% di perdesaan, selanjutnya, diikuti oleh komoditas telur ayam ras yang tercatat bernilai bernilai sebesar 6,56% di perkotaan dan 6,07% di perdesaan.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 105. Grafik Perkembangan Garis Kemiskinan Makanan dan Garis Kemiskinan Non Makanan

Sedangkan komoditas lainnya yang memengaruhi GKM adalah daging ayam ras, gula pasir, mie instan, bawang merah, ikan tongkol, dan tempe, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 15. Sedangkan komoditas utama yang memengaruhi Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah perumahan yang tercatat 33,01% di perkotaan dan 48,9% di perdesaan. Komoditas lainnya yang mempengaruhi GKNM adalah listrik, bensin, pendidikan, air, perlengkapan mandi, kesehatan, angkutan, lihat pada tabel 16.



Tabel 15. Jumlah Persentase Komoditas Makanan Terhadap Garis Kemiskinan Makanan

Perkotaan		Pedesaan	
Komoditi	%	Komoditi	%
Beras	22,34	Beras	22,67
Rokok kretek filter	21,14	Rokok kretek filter	21,57
Telur ayam ras	6,56	Daging ayam ras	6,34
Daging ayam ras	4,47	Telur ayam ras	6,07
Mie instan	3,49	Mie instan	3,63
Gula pasir	3,38	Cabai rawit	3,57
Cabai rawit	3,00	Gula pasir	3,20
Tongkol/tuna/cakalang	2,95	Tongkol/tuna/cakalang	3,10
Bawang merah	2,82	Bawang merah	2,38
Susu bubuk	2,76	Tempe	2,33

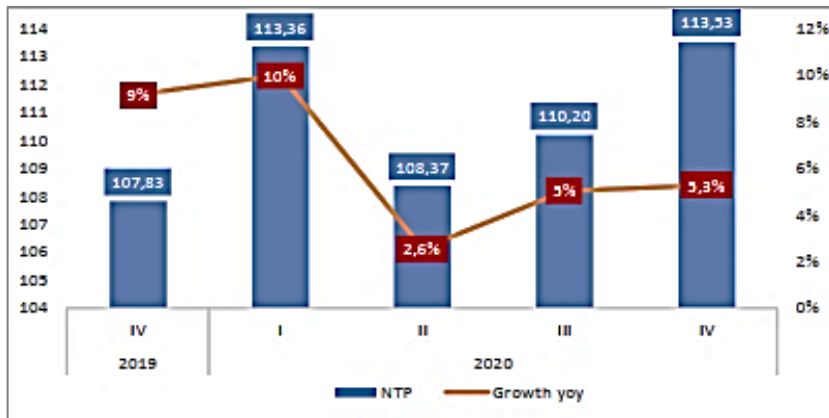
Sumber data: BPS, diolah

Tabel 16. Jumlah Persentase Komoditas Non Makanan Terhadap Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM)

Perkotaan		Pedesaan	
Komoditi	%	Komoditi	%
Perumahan	33,01	Perumahan	48,9
Listrik	12,1	Bensin	8,84
Angkutan	10,62	Listrik	7,55
Bensin	9,43	Perlengkapan mandi	4,41
Air	5,73	Pendidikan	4,27
Pendidikan	4,84	Kesehatan	2,72
Perlengkapan mandi	4,32	Pakaian jadi anak-anak	2,65
Kesehatan	3,49	Angkutan	2,51

Sumber data: BPS, diolah

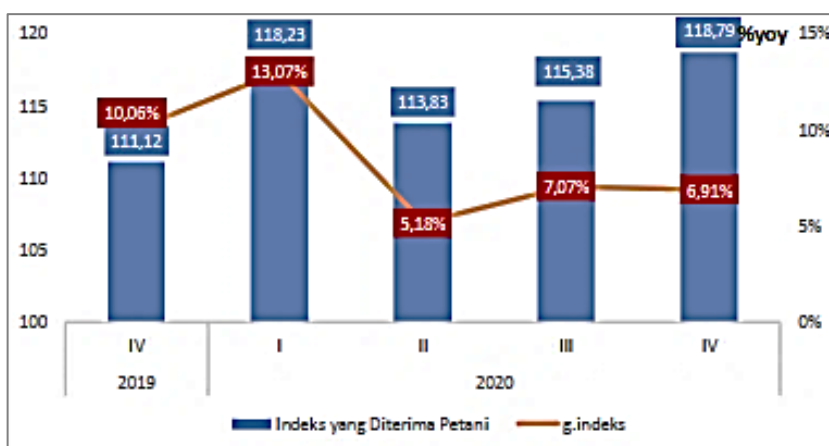
Di sisi lain, kesejahteraan Kaltim dari sisi NTP mengalami kenaikan dibanding dengan dengan periode sebelumnya yang disebabkan dari peningkatan rata-rata indeks yang diterima petani dan penurunan rata-rata indeks yang dibayar oleh petani. NTP Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat bernilai sebesar 113,53 atau tumbuh bernilai sebesar 5,3% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tercatat 110,20, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 106.



Sumber data: BPS, diolah

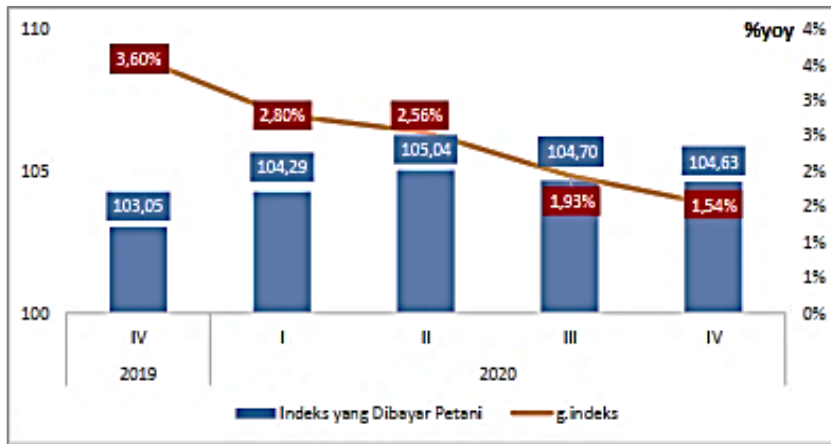
Gambar 106. Grafik Perkembangan Nilai Tukar Petani di Kaltim Tahun 2020

Peningkatan NTP sejalan dengan harga beberapa komoditas pertanian yang mulai mengalami kenaikan pada triwulan IV 2020. Peningkatan NTP tersebut disebabkan karena rata-rata indeks yang diterima petani mengalami peningkatan dari 115,38 pada triwulan III 2020 menjadi 118,79 pada triwulan IV 2020. Peningkatan NTP juga disebabkan oleh indeks yang dibayar petani mengalami penurunan dari 104,70 pada triwulan III 2020 menjadi 104,63 pada triwulan IV 2020, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 107 dan gambar 108.



Sumber data: BPS, diolah

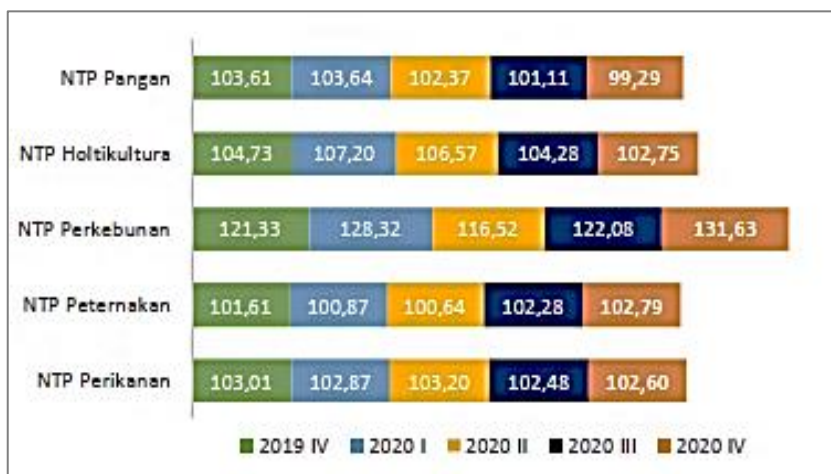
Gambar 107. Grafik Perkembangan Rata-Rata Indeks Di Terima (IT)



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 108. Grafik Perkembangan Rata-Rata Indeks Di Bayar (IB)

Berdasarkan sektornya, peningkatan NTP Kaltim bersumber dari peningkatan NTP pada sektor Perkebunan dan sektor Peternakan. NTP sektor Perkebunan tercatat bernilai bernilai sebesar 131,63 pada Triwulan IV 2020 setelah sebelumnya tercatat 122,08 pada Triwulan III 2020. Sedangkan, NTP sektor Peternakan tercatat bernilai bernilai sebesar 102,79 pada Triwulan IV 2020 setelah pada triwulan sebelumnya tercatat bernilai bernilai sebesar 102,28, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 109.

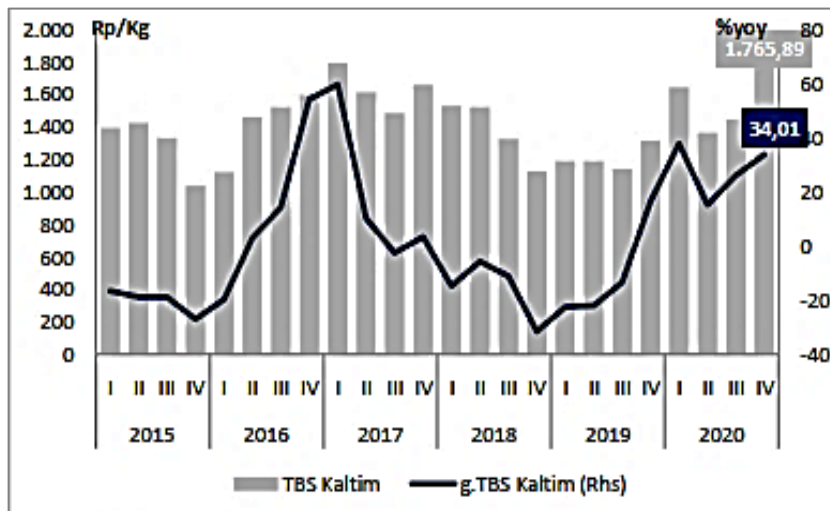


Sumber data: BPS, diolah

Gambar 109. Grafik Perkembangan Rata-Rata Nilai Tukar Petani Berdasarkan Sektor Utama



Peningkatan NTP sektor perkebunan sejalan dengan harga Tandan Buah Segar (TBS) yang masih mengalami peningkatan pada triwulan IV 2020 bernilai bernilai sebesar 34,01% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 110.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 110. Grafik Perkembangan Harga Tandan Buah Segar di Kaltim

Sementara itu, peningkatan pada sub-lapangan sektor peternakan didorong oleh adanya faktor momen HBKN Natal dan Tahun Baru 2021. Penurunan kondisi kesejahteraan juga ditunjukkan dengan penurunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), meski masih dalam level indeks yang relatif tinggi. IPM Kaltim pada tahun 2020 mencapai 76,24 meskipun mengalami penurunan dari capaian tahun sebelumnya bernilai sebesar 76,61 atau turun bernilai sebesar -0,48%, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 111.

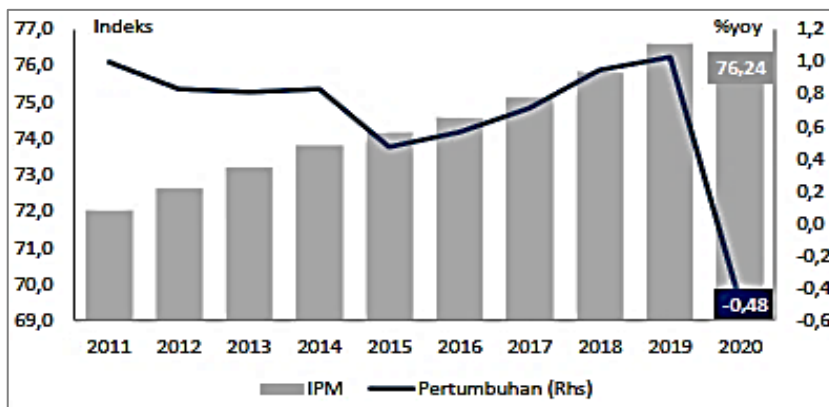
Penurunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kaltim bersumber dari penurunan salah satu dimensi penyusunnya yaitu standar hidup layak (pengeluaran per kapita). Penurunan yang lebih dalam tertahan oleh peningkatan pada dimensi umur panjang dan hidup sehat (UHH) dan pengetahuan (HLS dan RLS).

Secara nasional, IPM Kaltim masih berada di posisi ketiga di bawah DKI Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara spasial, penurunan IPM juga terjadi di seluruh kabupaten/kota di Kaltim, lihat pada tabel 17.

Tabel 17. Provinsi dengan Indeks Pembangunan Manusia Tertinggi di Indonesia Tahun 2020

Provinsi	UHH (tahun)		HLS (Tahun)		RLS (Tahun)		Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Rp 000)		IPM		
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	Capaian		(%)
									2019	2020	2019-2020
DKI Jakarta	72,79	72,91	12,97	12,98	11,06	11,13	18.527	18.227	80,76	80,77	0,01
DI Yogyakarta	74,92	74,99	15,58	15,59	9,38	9,55	14.394	14.015	79,99	79,97	-0,03
Kalimantan Timur	74,22	74,33	13,69	13,72	9,70	9,77	12.359	11.728	76,61	76,24	-0,48
Kepulauan Riau	69,80	69,96	12,83	12,87	9,99	10,12	14.466	14.209	75,48	75,59	0,15
Bali	71,99	72,13	13,27	13,33	8,84	8,95	14.146	13.929	75,38	75,50	0,16
Sulawesi Utara	71,58	71,69	12,73	12,85	9,43	9,49	11.115	10.791	72,99	72,93	-0,08
Riau	71,48	71,60	13,14	13,20	9,03	9,14	11.255	10.675	73,00	72,71	-0,40
Banten	69,84	69,96	12,88	12,89	8,74	8,89	12.267	11.964	72,44	72,45	0,01
Sumatera Barat	69,31	69,47	14,01	14,02	8,92	8,99	10.925	10.733	72,39	72,38	-0,01
Jawa Barat	72,85	73,03	12,48	12,50	8,37	8,55	11.152	10.845	72,03	72,09	0,08
Indonesia	71,34	71,47	12,96	12,98	8,34	8,48	11.299	11.013	71,92	71,94	0,03

Sumber data: BPS, diolah



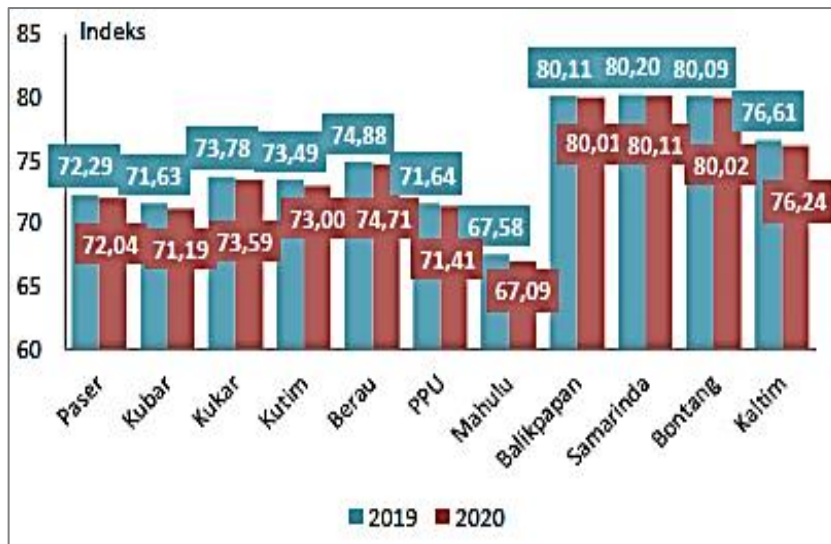
Sumber data: BPS, diolah

Gambar 111. Grafik Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kaltim

Meskipun demikian, beberapa kota masih termasuk dalam kategori IPM sangat tinggi dengan mencapai indeks diatas 80 yaitu Kota Samarinda, Kota Bontang, dan Kota Balikpapan. Kabupaten/Kota yang memiliki IPM tertinggi di Kaltim adalah Kota Samarinda bernilai sebesar 80,11.



Sedangkan, Kabupaten/Kota yang memiliki IPM terendah adalah Kabupaten Mahakam Ulu dengan capaian 67,09. Lebih lanjut, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan Kabupaten/Kota di Kaltim yang mengalami penurunan IPM tahunan terbesar bernilai sebesar -0,73% (yoy), hal tersebut dapat dilihat pada gambar 112.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 112. Grafik Komparasi Spasial Indeks Pembangunan Manusia di Kaltim

Dibanding dengan provinsi lain di wilayah Kalimantan, capaian pembangunan manusia Kaltim merupakan yang tertinggi. IPM Kaltim juga berada diatas rata-rata IPM Nasional yang tercatat bernilai sebesar 71,94. Besaran angka dan peringkat IPM Kaltim jauh berada diatas provinsi lain di kawasan Kalimantan lainnya yaitu berada di peringkat ketiga nasional. IPM Kaltim mengalami penurunan bernilai sebesar -0,48%, hanya lebih baik dari Kalimantan Utara yang tercatat mengalami penurunan yang lebih dalam bernilai sebesar -0,73%.

Sementara itu, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat tercatat mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 0,27%, 0,19%, dan 0,01%. Pada tahun 2020, capaian provinsi Kalimantan Barat (Kalbar) merupakan yang terendah di Kalimantan sebesar 67,66, lihat pada tabel 18.

Tabel 18. Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Berdasarkan Provinsi

Provinsi	UHH (tahun)		HLS (Tahun)		RLS (Tahun)		Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Rp 000)		IPM			Peringkat Nasional
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	Capaian		(%)	
									2019	2020		
Kalimantan Barat	70,56	70,69	12,58	12,60	7,31	7,37	9.055	8.930	67,65	67,66	0,01	30
Kalimantan Tengah	69,69	69,74	12,57	12,66	8,51	8,59	11.236	11.154	70,91	71,05	0,19	20
Kalimantan Selatan	68,49	68,66	12,52	12,68	8,20	8,29	12.253	12.032	70,72	70,91	0,27	21
Kalimantan Timur	74,22	74,33	13,69	13,72	9,70	9,77	12.359	11.728	76,61	76,24	-0,48	3
Kalimantan Utara	72,54	72,59	12,84	12,93	8,94	9,00	9.343	8.756	71,15	70,63	-0,73	22
Indonesia	71,34	71,47	12,96	12,98	8,34	8,48	11.299	11.013	71,92	71,94	0,03	-

Sumber data: BPS, diolah

V. Peluang Perekonomian Kaltim



5.1. Pendahuluan

Perekonomian Kaltim pada triwulan II 2021 diperkirakan tumbuh lebih baik dibanding dengan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya seiring berlanjutnya perbaikan ekonomi global. Dari sisi pengeluaran, perbaikan diperkirakan ditopang oleh peningkatan kinerja ekspor batu bara seiring dengan berlanjutnya perbaikan ekonomi negara tujuan utama ekspor seperti Tiongkok, India, Jepang, dan Negara Asia lainnya. Meningkatnya permintaan batu bara dari Tiongkok, selain didorong oleh semakin membaiknya ekonomi domestik, juga dipengaruhi oleh ketegangan hubungan diplomatik Tiongkok–Australia yang diperkirakan masih akan berlangsung hingga triwulan II 2021. Ketegangan hubungan ini membuat Tiongkok mengurangi pasokan impor batu bara dari Australia dan mengalihkan sumber pasokan dari negara lain, termasuk Indonesia.

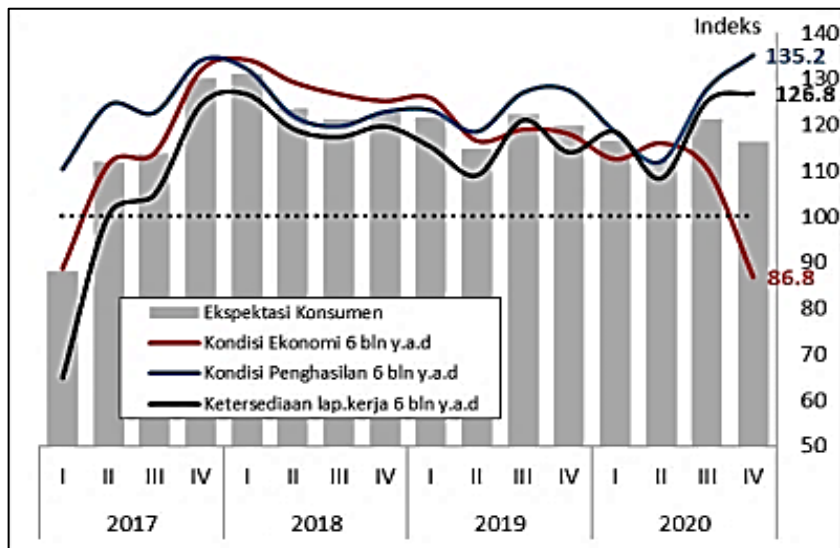
Perbaikan ekonomi Malaysia diperkirakan semakin solid pada triwulan II 2021 sejalan dengan stimulus ekonomi yang masih berlangsung, kasus baru harian yang semakin menurun, dan vaksinasi yang semakin masif. Negara-negara ASEAN dan Asia lainnya diperkirakan menjadi pasar batu bara masa depan Kaltim dengan motor utama Vietnam. Vietnam diperkirakan menjadi salah satu negara di ASEAN yang menjadi sumber permintaan utama baru di pasar global pada tahun 2021 sejalan dengan semakin eratnya hubungan investasi dan perdagangan dengan Tiongkok yang mendorong kebutuhan pembangunan pembangkit dan bahan bakar industri.

Berlanjutnya perbaikan ekonomi Kaltim pada triwulan II 2021 juga didorong oleh terus bergulirnya program pemulihan ekonomi nasional dan regional serta kian masifnya vaksinasi. Selain di sisi ekspor, perbaikan ekonomi Kaltim diperkirakan juga bersumber dari sisi konsumsi maupun investasi. Di sisi konsumsi, masih bergulirnya program pemulihan ekonomi nasional dan regional,



termasuk bantuan sosial atas inisiatif Pemerintah Pusat dan Daerah, diperkirakan akan membuat proses pemulihan konsumsi semakin solid.

Harga komoditas yang diperkirakan terus membaik juga turut menopang berlanjutnya proses pemulihan konsumsi, hal tersebut tercermin dari Survei Konsumen Indeks. Kondisi Penghasilan Konsumen 6 bulan yang akan datang yang tercatat bernilai sebesar 135,2, lebih tinggi dibanding dengan triwulan sebelumnya yang bernilai sebesar 127,8, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 113.



Sumber data: Bank Indonesia, diolah

Gambar 113. Grafik Survei Konsumen (Indeks Ekspektasi Konsumen beserta Komponen Pembentuknya)

Dari sisi investasi, perbaikan diperkirakan didorong oleh berlanjutnya pengerjaan proyek-proyek strategis, perbaikan harga komoditas, dan pulihnya keyakinan dunia usaha sejalan dengan implementasi UU Cipta Kerja serta masifnya program vaksinasi. Dari sisi lapangan usaha, perbaikan perekonomian Kaltim pada triwulan II 2021 diperkirakan ditopang oleh membaiknya kinerja lapangan usaha utama maupun pendukung.

Perbaikan kinerja sektor pertambangan batu bara diperkirakan didorong oleh curah hujan yang secara seasonal lebih rendah dibanding dengan triwulan I. Pada sektor industri pengolahan, perbaikan kinerja diperkirakan didorong oleh membaiknya permintaan CPO baik domestik maupun global. Terus berlanjutnya program B30 juga diperkirakan menjadi pendorong sektor industri pengolahan seiring dengan low base yang terjadi pada triwulan II 2020 akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sektor konstruksi diperkirakan kembali membaik sejalan dengan peningkatan kinerja proyek-proyek strategis.

Demikian pula, perbaikan sector tersier lainnya diperkirakan juga berlanjut seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas dan keyakinan masyarakat yang ditopang oleh masifnya vaksinasi. Setelah berkontraksi pada tahun 2020, perekonomian Kaltim untuk keseluruhan tahun 2021 diperkirakan kembali positif seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas masyarakat yang ditopang oleh vaksinasi masal di tengah peningkatan permintaan global. Kinerja ekspor pada 2021 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibanding dengan tahun sebelumnya seiring dengan peningkatan permintaan negara mitra dagang terutama Tiongkok, India, dan Jepang.

Permintaan batu bara dari negara-negara tujuan alternatif seperti Vietnam, Taiwan, dan Korea diperkirakan juga akan mendorong kinerja ekspor lebih baik lagi untuk pemenuhan pasokan PLTU domestik. Kinerja investasi diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibanding dengan tahun sebelumnya seiring dengan masih tumbuh positifnya harga komoditas utama seperti batu bara, minyak dan gas bumi, serta CPO. Selain itu, kinerja investasi juga ditopang oleh berlanjutnya proyek strategis eksisting seperti RDMP Balikpapan, Pabrik Semen Kobexindo serta infrastruktur pendukung penunjang Ibu Kota Negara Baru (IKNB). Akan diterbitkannya peraturan pelaksanaan UU Cipta Kerja pada 2021 juga diperkirakan mendorong kinerja investasi.



Pemulihan kinerja ekspor dan investasi sebagai source of income masyarakat Kaltim diperkirakan turut mendorong kinerja konsumsi masyarakat di tengah program bantuan sosial yang masih dilanjutkan pada 2021. Di sisi lapangan usaha, kinerja lapangan usaha pertambangan diperkirakan tumbuh lebih tinggi seiring dengan meningkatnya permintaan dari Tiongkok dan India. Terganggunya hubungan diplomatik Tiongkok–Australia, serta potensi peningkatan permintaan dari Asia Tenggara.

Pertumbuhan industri pengolahan pada 2021 juga diperkirakan kembali positif ditopang oleh penambahan kapasitas pabrik dan berdirinya pabrik pengolahan bahan bakar nabati (BBN) di Kaltim serta pulihnya permintaan pupuk terutama dari Filipina dan India. Kinerja positif industri pengolahan juga akan bersumber dari base effect di industri pengolahan migas dan BBN sejalan dengan menurunnya mobilitas masyarakat akibat pandemi.

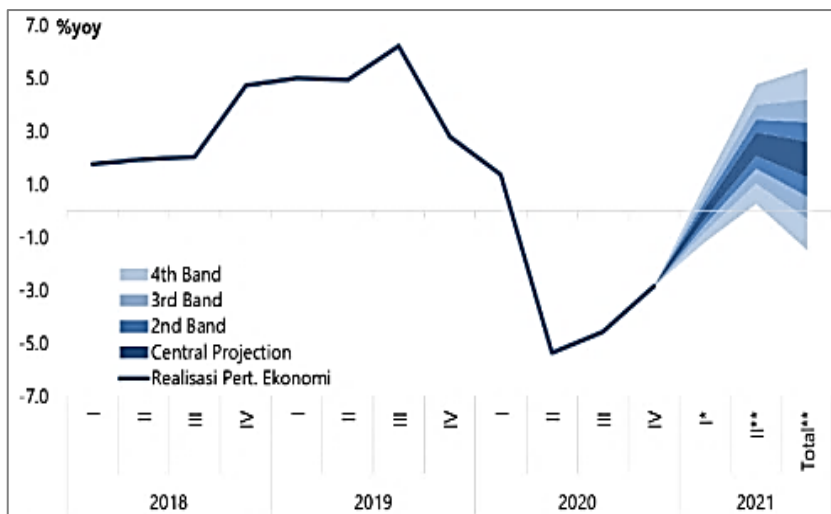
Faktor risiko perekonomian Kaltim muncul dari sisi lambatnya proses vaksinasi dan kemungkinan strain baru di tengah potensi gangguan terhadap pemulihan harga komoditas. Program vaksinasi COVID-19 yang sedang dilakukan di berbagai negara maupun di Kaltim menjadi penyemangat dan harapan bagi pemulihan ekonomi Kaltim yang cukup dominan dipengaruhi oleh komoditas global dan mobilitas masyarakatnya.

Hingga pertengahan triwulan I 2021, sejumlah negara maju telah mencapai vaksinasi lebih dari 5% populasi. Sementara itu, negara-negara emerging market baru berkisar 0–5% populasi¹⁴. Di Kaltim sendiri, vaksinasi baru mencapai sekitar 0,7% populasi. Selain itu, proses vaksinasi juga berpotensi dihadapkan pada tantangan mutasi strain virus SARS-CoV-2 baru yang merupakan hasil rekombinasi dua varian, B.1.429 (California) serta B.1.1.7 (Inggris).



Sementara itu, pemulihan harga komoditas diperkirakan berpotensi menghadapi sejumlah risiko. Pada komoditas minyak bumi (yang juga diikuti oleh harga gas bumi), risiko dapat berasal dari produksi shale oil AS yang meningkat lebih tinggi dari perkiraan sejalan dengan kenaikan harga minyak dunia. Pada komoditas batu bara, risiko dapat berasal dari dipercepatnya implementasi power mix di Tiongkok sebagai langkah awal pencapaian carbon neutrality.

Pada komoditas CPO, perkiraan membaiknya produksi CPO Indonesia berisiko meningkatkan suplai CPO dunia yang menyebabkan kembali menurunkan harganya di tengah meningkatnya stok soybean Tiongkok akibat “menurunnya” tensi politik dengan AS. Sejumlah risiko tersebut berpotensi mengganggu proses pemulihan ekonomi Kaltim. Apabila risiko tersebut tereskalasi lebih buruk dari perkiraan, perekonomian Kaltim 2021 berpotensi bisa ke bawah, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 114.



Sumber data: BPS, diolah

Gambar 114. Grafik Realisasi dan Prakiraan Pertumbuhan Ekonomi di Kaltim Tahun 2021 (%yoy)

5.2 Peluang Terjadi Inflasi

Inflasi Kaltim pada triwulan II 2021 diperkirakan lebih tinggi dibanding dengan triwulan sebelumnya sejalan dengan berlanjutnya proses pemulihan ekonomi. Inflasi Kaltim pada tahun 2021 diperkirakan lebih tinggi dibanding dengan tahun 2020 sejalan dengan proses pemulihan permintaan, namun tetap berada dalam rentang sasaran inflasi nasional. Inflasi yang lebih tinggi tersebut diperkirakan didorong oleh sejumlah faktor yaitu:

- 1) Berlanjutnya pemulihan ekonomi Kaltim yang secara mendasar akan mendorong meningkatnya permintaan. Selain itu, terdapat base effect pertumbuhan ekonomi dibanding dengan periode yang sama tahun lalu.
- 2) Adanya momentum bulan puasa dan HBKN Idul Fitri. Permintaan masyarakat terutama pada kelompok makanan dan transportasi diperkirakan akan mengalami peningkatan akibat momentum tersebut.
- 3) Lagging effect dari kenaikan cukai rokok yang telah berlaku efektif 1 Februari 2021.
- 4) Adanya potensi distorsi harga di pasar akibat masih belum terlalu kuatnya lembaga penyangga bahan pangan pada komoditas tertentu serta potensi terganggunya kelancaran pasokan, distribusi, dan mekanisme pasar terhadap sejumlah bahan pangan strategis yang didatangkan dari luar Kaltim.

Proses pemulihan ekonomi Kaltim yang mendorong berangsurnya peningkatan permintaan dan terganggunya distribusi/pasokan diperkirakan menjadi faktor utama yang akan menyebabkan tekanan inflasi. Seiring dengan vaksinasi yang semakin masif, keyakinan masyarakat untuk kembali beraktivitas di luar rumah diperkirakan juga akan meningkat. Proses pemulihan aktivitas



masyarakat ini juga diperkirakan berbarengan dengan semakin membaiknya harga komoditas utama Kaltim, seperti batu bara, migas, dan CPO. Selain dari sisi peningkatan permintaan, potensi tekanan inflasi juga dapat bersumber dari kelompok makanan dan bahan pangan sejalan dengan masih besarnya potensi terganggunya pasokan/distribusi dan mekanisme pasar akibat tingginya ketergantungan Kaltim terhadap pasokan komoditas pangan dari luar provinsi.

Tekanan inflasi dari kelompok ini juga diperkirakan bisa berasal dari pricing behavior pasca COVID-19 outbreak menyusul adanya kemungkinan produsen meningkatkan harga sebagai kompensasi kerugian di tahun 2020. Selain itu, kenaikan inflasi juga diperkirakan bersumber dari sejumlah komoditas yang terpengaruh kebijakan tarif/fiskal pemerintah seperti kenaikan cukai rokok yang mulai berlaku 1 Februari 2021, serta rencana pengenaan cukai plastik dan minuman berperisa. Sinergi antar TPID dan antara TPID dengan para pemangku kepentingan yang lain sangat penting dan perlu terus diperkuat agar inflasi tetap dapat terkendali pada level yang rendah dan stabil, serta dapat mendukung percepatan proses pemulihan ekonomi. Program kerja TPID provinsi dan Kota/Kabupaten pada tahun 2021 tetap mengacu pada 4K, yaitu keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, komunikasi efektif, dan ketersediaan pasokan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam peta jalan pengendalian inflasi daerah.

Beberapa program yang diusulkan akan dilakukan di provinsi Kaltim pada 2021 untuk menjaga kestabilan inflasi yang rendah dan stabil terutama pada bahan pangan strategis antara lain sebagai berikut:

Pertama: Penguatan produksi/pasokan, kelembagaan, dan mekanisme pasar yang lebih efisien. Penguatan produksi/pasokan dilakukan dengan menggalakkan produksi lokal dan kerjasama antar daerah untuk tanaman pangan/hortikultura strategis penyebab inflasi. Peningkatan produksi lokal di tingkat petani dan rumah tangga perkotaan (urban

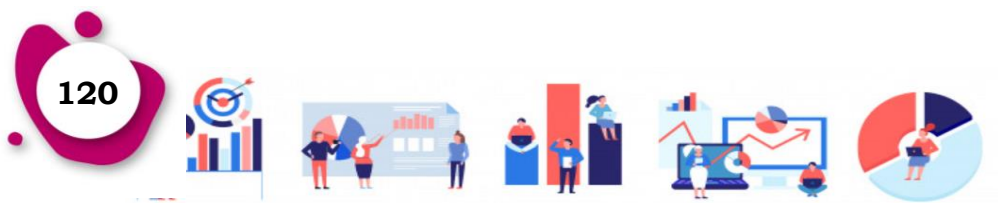


farming) di Kaltim dilakukan agar mampu meningkatkan pendapatannya. Penguatan pasokan akan didukung dengan penguatan kelembagaan penyangga pasokan (terutama Badan Usaha Milik Daerah atau Negara) serta peningkatan efisiensi pada mekanisme pasar melalui kerjasama dengan daerah produsen di Intra-Kaltim maupun di luar Kaltim untuk memasok ke daerah konsumen (seperti kota Samarinda dan Balikpapan sebagai kota IHK) dalam bentuk komitmen bersama/perjanjian kerjasama/MoU Government to Government atau Business to Business.

- Keuda: Penguatan efisiensi rantai pasok/distribusi juga dapat dilakukan dengan membentuk atau memperkuat outlet distribusi seperti Toko Tani, Pasar Tani atau kios inflasi di kabupaten/kota. Kehadiran Toko Tani dan Pasar Tani berpotensi untuk memotong biaya tinggi yang muncul dari rantai pasok yang panjang sehingga harga yang diterima oleh konsumen lebih rendah sekaligus petani dapat memperoleh harga beli yang lebih tinggi. Kehadiran Toko/Pasar Tani juga diharapkan menjadi alternatif berbelanja yang lebih segar dan terjangkau bagi masyarakat serta aman dan nyaman (karena wajib menerapkan protokol kesehatan dan kemudahan bertransaksi non tunai/digital transaction untuk menghindari penularan COVID-19).
- Ketiga: Peningkatan efisiensi dan produktivitas dengan mempercepat mengadopsi teknologi informasi dalam rangka digital/smart farming untuk sejumlah komoditas.
- Keempat: Koordinasi TPID Provinsi juga terus diperkuat dengan tetap menerapkan protokol pencegahan penyebaran COVID-19 dalam setiap pelaksanaan kegiatannya.



Penutup



A. Ringkasan Perkembangan Ekonomi Makro Daerah

Perekonomian Kaltim (Kaltim) pada triwulan IV 2020 kembali melanjutkan momentum perbaikan seiring dengan tingkat permintaan yang semakin membaik dan secara langsung mampu mendorong kinerja lapangan usaha utama. Perekonomian Kaltim pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami kontraksi bernilai sebesar 2,83% (yoy), lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 4,54% (yoy).

Namun demikian, kinerja perekonomian Kaltim triwulan IV 2020 tersebut tercatat lebih rendah dibandingkan nasional dan wilayah Kalimantan yang mengalami kontraksi masing-masing bernilai sebesar 2,19% (yoy) dan 2,81% (yoy). Perbaikan ekonomi Kaltim tersebut utamanya ditopang oleh tingginya permintaan komoditas non migas dari negara tujuan ekspor utama yang secara langsung mendorong peningkatan kinerja lapangan usaha utama seperti pertambangan dan industri pengolahan.

Di sisi lapangan usaha, perbaikan ekonomi tersebut berasal dari perbaikan hampir seluruh lapangan usaha utama. Lapangan usaha pertambangan tercatat mengalami perbaikan yang bersumber dari kenaikan produksi batu bara Kaltim dan sebagian besarnya bersumber dari realisasi produksi Perusahaan Pemegang Karya Pengusahaan Pertambangan Batu bara perusahaan (PKP2B). Selain itu, lapangan usaha industri pengolahan juga tercatat mengalami perbaikan didorong oleh peningkatan kinerja industri pengolahan migas dan solidnya kinerja industri pupuk serta CPO.

Perbaikan ekonomi Kaltim juga didukung oleh peningkatan kinerja di lapangan usaha pendukung. Namun demikian, perbaikan lebih lanjut tertahan oleh lapangan usaha konstruksi yang mengalami kontraksi lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Dari sisi pengeluaran, perbaikan ekonomi tersebut



bersumber dari positifnya kinerja ekspor serta membaiknya konsumsi masyarakat.

Positifnya kinerja ekspor tersebut utamanya bersumber dari tingginya permintaan komoditas ekspor non migas utama Kaltim yakni Batubara dan CPO dari Tiongkok. Sementara itu, kinerja impor juga mengalami pertumbuhan positif dikarenakan meningkatnya aktivitas industri di Kaltim. Konsumsi masyarakat juga mengalami perbaikan seiring dengan semakin dilonggarkannya pembatasan aktivitas luar rumah. Namun demikian, perbaikan lebih lanjut tertahan oleh kontraksi yang terjadi pada komponen konsumsi pemerintah dan PMTB (Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/Investasi.

Selama tahun 2020, perekonomian Kaltim mengalami kontraksi setelah pada tahun sebelumnya mampu mencatatkan pertumbuhan positif akibat lemahnya permintaan dari negara tujuan ekspor serta terbatasnya aktivitas masyarakat dan industri sejalan dengan merebaknya pandemi COVID-19. Perekonomian Kaltim tahun 2020 tercatat mengalami kontraksi bernilai bernilai sebesar 2,85% (yoy) setelah pada tahun sebelumnya mampu tumbuh positif bernilai bernilai sebesar 4,77% (yoy).

Kontraksi perekonomian Kaltim tersebut tercatat lebih dalam dibandingkan kontraksi yang terjadi pada level Nasional dan Kalimantan yang tercatat masing-masing bernilai bernilai sebesar 2,07% (yoy) dan 2,27% (yoy). Dalamnya kontraksi perekonomian Kaltim bersumber dari penurunan kinerja ekspor akibat lemahnya tingkat permintaan dari negara tujuan sebagai dampak dari berbagai pembatasan aktivitas dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19, hal tersebut secara langsung menyebabkan kinerja lapangan usaha utama maupun pendukung turut mengalami kontraksi dan berdampak pada penurunan kemampuan ekonomi masyarakat Kaltim untuk melakukan konsumsi.



Pada triwulan I 2021, ekonomi Kaltim diperkirakan terus melanjutkan momen perbaikan seiring dengan masih solidnya prospek permintaan negara tujuan utama dan juga didorong oleh harga komoditas yang tengah berada di level tinggi. Lapangan usaha pertambangan diperkirakan akan tumbuh positif seiring masih tingginya permintaan dari Tiongkok dan Harga Batu Bara Acuan (HBA) yang tercatat berada di level tinggi sehingga berpotensi mendorong kinerja ekspor Kaltim. Selain itu, lapangan usaha Industri Pengolahan juga diperkirakan akan tumbuh positif sejalan dengan masih solidnya permintaan CPO dan telah berakhirnya masa maintenance pabrik methanol.

Kinerja industri pengolahan migas pun diperkirakan terus membaik seiring dengan kebutuhan BBM masyarakat yang berangsur meningkat. Namun demikian, pertumbuhan yang lebih tinggi diperkirakan tertahan oleh perlambatan kinerja perdagangan yang disebabkan oleh normalisasi permintaan pasca periode liburan di akhir tahun serta adanya implementasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah Kaltim.

B. Ringkasan Perkembangan Inflasi Daerah

Inflasi Kaltim triwulan IV 2020 tercatat pada level yang rendah serta terendah se-Kalimantan, meskipun mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya. Inflasi Kaltim triwulan IV 2020 tercatat bernilai sebesar 0,77% (yoy), sedikit mengalami peningkatan dibandingkan capaian 0,62% (yoy) periode lalu. Secara tahunan, capaian ini merupakan yang terendah dalam beberapa tahun terakhir serta lebih rendah dibandingkan inflasi nasional bernilai sebesar 1,68% (yoy) dan rata-rata Kalimantan bernilai sebesar 1,37% (yoy).

Inflasi pada triwulan IV 2020 disebabkan oleh peningkatan harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau serta perawatan pribadi dan jasa



lainnya seiring meningkatnya permintaan masyarakat terhadap komoditas pangan pada momen libur HBKN Natal dan Tahun Baru. Rendahnya Inflasi Kaltim triwulan IV 2020 terutama bersumber dari deflasi kelompok transportasi akibat terbatasnya mobilitas masyarakat.

Masih terbatasnya perjalanan dinas/bisnis akibat masih berlanjutnya tren peningkatan kasus COVID-19 menjadikan permintaan untuk moda transportasi udara di Kaltim menjadi terbatas. Pengetatan aturan administrasi kesehatan dari penggunaan rapid antibodi menjadi rapid antigen menjadi faktor penghambat perjalanan luar kota. Sementara itu, deflasi pada kelompok pakaian dan alas kaki mencerminkan bahwa masyarakat masih memfokuskan kegiatan konsumsi untuk pemenuhan kebutuhan primer sehingga cenderung menunda pembelian barang lainnya.

Namun demikian, sebagian komoditas lainnya masih mengalami peningkatan inflasi pada triwulan IV 2020 utamanya didorong oleh inflasi pada kelompok bahan makanan, minuman, dan tembakau serta kelompok peratawan pribadi dan jasa lainnya. Berlangsungnya momen libur HBKN Natal dan Tahun Baru mendorong permintaan masyarakat terhadap konsumsi bahan pangan di tengah pasokan yang terbatas akibat adanya gangguan cuaca yang kurang kondusif selama fenomena La Nina. Gangguan cuaca tersebut mengganggu aktivitas produksi bahan pangan di wilayah sentra serta menghambat distribusi pasokan dari luar wilayah Kaltim.

Sementara itu, harga emas perhiasan masih mengalami peningkatan akibat masyarakat yang masih melihat emas sebagai safe haven seiring dengan kasus COVID-19 yang masih mengalami peningkatan. Tekanan inflasi Kaltim pada triwulan I 2020 diperkirakan lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2020, terutama akibat moderasi permintaan pasca libur akhir tahun.



Masih berlanjutnya peningkatan kasus COVID-19 di Kaltim diperkirakan juga kembali menekan permintaan masyarakat pada triwulan I 2021 khususnya pada kelompok transportasi. Lebih lanjut, Pemprov Kaltim pada awal tahun 2021 telah mengeluarkan surat edaran kepada masyarakat untuk mengurangi mobilitas (Kaltim Steril) sehingga berpotensi kembali menahan aktivitas perekonomian masyarakat.

C. Ringkasan Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan di Kaltim pada Agustus 2020 mengalami penurunan yang tercermin dari penurunan jumlah orang yang bekerja dan meningkatnya pengangguran terbuka. Penurunan tersebut ditandai dengan menurunnya jumlah penduduk yang bekerja sekitar 0,04% (yoy). Selain itu, penurunan kondisi ketenagakerjaan juga tercermin dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2020 yang menunjukkan kenaikan bernilai sebesar 6,87% atau lebih tinggi dibandingkan dengan Agustus 2019 yang tercatat 5,94%.

Pada wilayah Kalimantan, TPT Kaltim tercatat merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya. Sementara provinsi Kalimantan Tengah memiliki TPT paling rendah bernilai sebesar 4,58% pada Agustus 2020.

D. Ringkasan Kesejahteraan

Kesejahteraan Kaltim pada 2020 juga menunjukkan penurunan dibanding dengan 2019, meskipun Nilai Tukar Petani (NTP) membaik. Penurunan kesejahteraan tercermin dari Tingkat Kemiskinan Kaltim yang tercatat 6,64%, lebih tinggi dibandingkan dengan 2019 bernilai sebesar 5,91%. Selain itu, capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kaltim mengalami penurunan dari 76,61 pada 2019 menjadi 76,24 pada 2020 meskipun capaian tersebut masih berada di level yang tinggi dan berada di posisi ketiga nasional. Nilai Tukar Petani



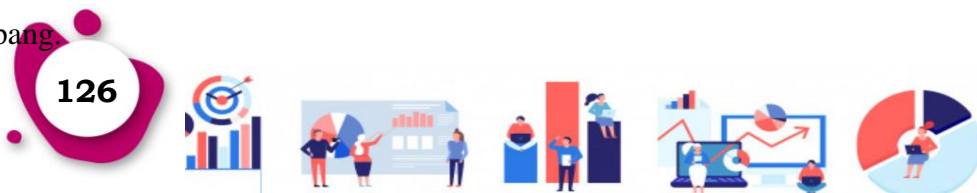
(NTP) mengalami kenaikan pada triwulan IV 2020 bernilai sebesar 113,53 lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang bernilai sebesar 110,20. Peningkatan NTP bersumber dari subsektor perkebunan dan peternakan.

E. Ringkasan Peluang Perekonomian Daerah

Perekonomian Kaltim pada triwulan II 2021 diperkirakan tumbuh lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya seiring berlanjutnya perbaikan ekonomi global, terus bergulirnya program pemulihan ekonomi nasional, dan kian masifnya vaksinasi. Dari sisi pengeluaran, perbaikan diperkirakan ditopang oleh peningkatan kinerja ekspor batubara seiring dengan berlanjutnya perbaikan ekonomi negara tujuan utama ekspor seperti Tiongkok, India, Jepang, dan negara Asia lainnya.

Di sisi konsumsi, masih bergulirnya program pemulihan ekonomi nasional di daerah, termasuk bantuan sosial yang diinisiasi daerah, diperkirakan akan membuat pemulihan konsumsi semakin solid. Harga komoditas yang diperkirakan terus membaik juga turut menopang berlanjutnya perbaikan konsumsi. Dari sisi investasi, perbaikan diperkirakan didorong oleh berlanjutnya pengerjaan proyek-proyek strategis, perbaikan harga komoditas, dan terus membaiknya keyakinan masyarakat dan dunia usaha sejalan dengan rencana implementasi UU Cipta Kerja dan masifnya program vaksinasi.

Setelah berkontraksi pada tahun 2020, perekonomian Kaltim untuk keseluruhan tahun 2021 diperkirakan kembali positif seiring dengan semakin membaiknya aktivitas masyarakat yang ditopang oleh vaksinasi masal di tengah pemulihan permintaan global. Di sisi pengeluaran, kinerja ekspor pada 2021 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan pemulihan permintaan negara mitra dagang terutama Tiongkok, India, dan Jepang.



Kinerja investasi diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan masih tumbuh positifnya harga komoditas utama, berlanjutnya proyek proyek strategis dan diterbitkannya peraturan pelaksanaan UU Cipta Kerja. Pemulihan kinerja ekspor dan investasi sebagai source of income masyarakat Kaltim diperkirakan turut mendorong kinerja konsumsi masyarakat di tengah program bantuan sosial yang masih akan dilanjutkan pada 2021.

Di sisi lapangan usaha, kinerja lapangan usaha pertambangan diperkirakan tumbuh lebih tinggi seiring dengan terus membaiknya permintaan dari Tiongkok dan India, terganggunya hubungan diplomatik Tiongkok–Australia, serta potensi peningkatan permintaan dari Asia Tenggara. Pertumbuhan industri ditopang oleh penambahan kapasitas pabrik dan berdirinya pabrik pengolahan bahan bakar nabati (BBN), pulihnya permintaan pupuk, dan juga base effect di industri pengolahan migas dan BBN akibat menurunnya mobilitas masyarakat secara signifikan selama pandemi tahun lalu.

Inflasi Kaltim pada triwulan II 2021 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan berlanjutnya proses perbaikan ekonomi. Inflasi yang lebih tinggi tersebut diperkirakan didorong oleh sejumlah faktor. Pertama, berlanjutnya perbaikan ekonomi Kaltim yang mendorong peningkatan permintaan. Kedua, adanya momentum bulan puasa dan HBKN Idul Fitri. Ketiga, lagging effect dari kenaikan cukai rokok yang telah berlaku efektif 1 Februari 2021. Keempat, adanya potensi distorsi harga akibat terganggunya kelancaran pasokan, distribusi, serta mekanisme pasar yang efisien.

Inflasi Kaltim pada tahun 2021 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 sejalan dengan terus membaiknya permintaan, namun tetap berada dalam rentang sasaran inflasi nasional. Proses pemulihan ekonomi Kaltim yang



mendorong terus meningkatnya permintaan diperkirakan menjadi faktor utama yang akan menyebabkan tekanan inflasi.

Potensi tekanan inflasi juga dapat bersumber dari gangguan di sisi supply kelompok makanan dan bahan pangan sejalan dengan masih besarnya ketergantungan Kaltim terhadap pasokan komoditas pangan dari luar provinsi. Kenaikan inflasi juga diperkirakan bersumber dari sejumlah komoditas yang terpengaruh kebijakan tarif/fiskal pemerintah seperti kenaikan cukai rokok yang mulai berlaku 1 Februari 2021, serta rencana pengenaan cukai plastik dan minuman mengandung perisa.

